

**PROFIL DAN SEBAB ANAK PUTUS DAN TIDAK LANJUT SEKOLAH
DASAR DAN MENENGAH DI KECAMATAN DLINGO
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
SiskaArdityasmiyati
NIM 09101244036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PROFIL DAN SEBAB ANAK PUTUS DAN TIDAK LANJUT SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH DI KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Siska Ardityasmiyati, NIM 09101244036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 3 Juni 2013

Dosen Pembimbing I,



Tatang M. Amirin, M. SI
NIP. 19500920 197803 1 002

Dosen Pembimbing II,



Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd
NIP. 19710123 199903 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Ardityasmiyati

NIM : 09101244036

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 4 Juli 2013
Yang Menyatakan




Siska Ardityasmiyati
NIM 09101244036

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PROFIL DAN SEBAB ANAK PUTUS DAN TIDAK LANJUT SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH DI KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Siska Ardityasmiyati, NIM 09101244036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tatang M. Amirin M. SI.	Ketua penguji		05/07/2013
Mada Sutapa, M. Si.	Sekretaris Penguji		02/07/2013
Mulyadi, M. Pd.	Penguji Utama		03/07/2013
Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.	Penguji Pendamping		05/07/2013

Yogyakarta, 16 JUL 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Haryanto, M. Pd
NIP. 19600902198702 1 001

MOTTO

*Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil,
kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya
dengan baik*

(Evelyn Underhill)

*Siapa pun yang merindukan berhasil, lantas mesti ajukan
pertanyaan pada dirinya seberapa jauh dan sungguh-
sungguh untuk berjuang, sebab tiada keberhasilan tanpa
perjuangan*

(Mario teguh)

PERSEMBAHAN

Karya ini, penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua yang telah memberikan dukungan, cinta kasih, dan motivasi dalam menyelesaikan studi.
2. Rekan-rekan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2009.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Nusa, Bangsa, dan Agama.

PROFIL DAN SEBAB ANAK PUTUS DAN TIDAK LANJUT SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH DI KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL

Oleh
Siska Ardityasmiyati
NIM. 09101244036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab putus dan tidak lanjut sekolah anak usia sekolah jenjang pendidikan dasar hingga menengah di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah anak usia sekolah jenjang pendidikan dasar hingga menengah yang mengalami putus dan tidak lanjut sekolah tahun 2010/2011. Informasi lain diperoleh dari orang tua/orangtua asuh, camat, petugas UPT PPD, tokoh masyarakat. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model dari *Miles* dan *Huberman* dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jumlah anak putus sekolah di Kecamatan Dlingo pada jenjang pendidikan dasar dan menengah berjumlah 15 anak (laki-laki sebanyak 8 anak dan 7 anak perempuan), jumlah anak tidak lanjut sekolah ke tingkat SMP/MTs sebanyak 5 anak (3 laki-laki dan 2 perempuan), tidak lanjut ke SMA/SMK sebanyak 5 anak (2 laki-laki dan 3 perempuan) sebagian besar anak putus dan tidak lanjut sekolah berasal dari keluarga yang kurang mampu; (2) Faktor penyebab putus sekolah tingkat SD/MI umumnya adalah malas belajar (bersekolah dan berfikir) serta kurangnya perhatian orang tua. Pada tingkat SMP/MTs faktor penyebab putus sekolah umumnya adalah malas belajar (bersekolah dan berfikir) serta kurangnya perhatian dari orang tua. Sedangkan tingkat SMA/SMK faktor penyebab putus sekolah paling umumnya adalah ingin bekerja; (3) Faktor penyebab tidak lanjut sekolah dari SD/MI ke SMP/MTs umumnya adalah keadaan ekonomi keluarga yang rendah. Faktor penyebab tidak lanjut sekolah dari SMP/MTs ke SMA/SMK umumnya adalah malas belajar (bersekolah dan berfikir).

Kata kunci: *profil, sebab putus sekolah, sebab tidak lanjut sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Profil dan Sebab Anak Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Dasar dan Menengah di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul” ini penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan studi.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
3. Bapak Slamet Lestari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan, saran dan arahan selama studi.
4. Bapak Tatang M. Amirin, M.SI dan Ibu Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Mulyadi, M. Pd selaku Penguji Utama dan Bapak Mada Sutapa, M. Si selaku Sekretaris Penguji, yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan bimbingan revisi skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sukrisna, M. Si selaku Camat Dlingo yang telah memberikan ijin dalam serangkaian kegiatan penelitian.
7. Penduduk Kecamatan Dlingo yang bersedia menjadi responden penelitian dan memberikan kesempatan serta tempat yang baik untuk penulis.
8. Ayah, ibuku tercinta yang selalu memberikan doa dan semangatnya kepada penulis, untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Keluarga Ibu Sri Supranti dan Bapak Haryanto yang memberikan dukungan dan kasih sayangnya kepada penulis.
11. Hega Raka Ardana yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis, untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2009 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk semua pihak yang berkepentingan. Selamat membaca.

Penulis,
Yogyakarta, Juli 2013



Siska Ardityasmiyati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
 BAB II TIJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Pendidikan Nasional.....	9
1. Pengertian dan Hakikat Pendidikan Nasional.....	9
2. Tujuan Pendidikan Nasional.....	10
3. Fungsi Pendidikan Nasional	11
4. Jalur Pendidikan.....	12
5. Jenis Pendidikan.....	12
6. Jenjang Pendidikan.....	14

B. Pemerataan Pendidikan	20
1. Pengertian Pemerataan Pendidikan	20
2. Landasan Yuridis Kebijakan Pemerataan Pendidikan	21
3. Kebijakan dan Program Pemerataan Pendidikan	22
4. Indikator Pemerataan&Perluasan Akses Pendidikan	26
5. Penduduk Usia Sekolah.....	33
C. Konsep Anak Putus Sekolah dan Tidak Lanjut Sekolah.....	36
1. Pengertian Anak Putus Sekolah&Tidak Lanjut Sekolah.....	36
2. Faktor Penyebab putus sekolah.....	37
3. Faktor yang Mempengaruhi Anak Tidak Lanjut Sekolah	39
D. Pertanyaan Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. <i>Setting</i> Penelitian dan waktu Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	48
F. Uji Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	52
B. Gambaran Umum APK dan APM di Kecamatan Dlingo	54
1. Penduduk Usia Pendidikan Dasar dan Menengah	54
2. Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)	57
C. Statistik Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Dasar dan menengah	59
1. Statistik Putus Sekolah Dasar dan Menengah	59
2. Statistik Angka Melanjutkan (AM) Sekolah Menengah	60
D. Profil Anak Putus Sekolah Dasar dan Menengah.....	61
E. Profil Anak Tidak Lanjut Sekolah	87
F. Rangkuman.....	104
1. Statistik Angka Putus dan Tidak Lanjut Sekolah	104

2. Profil Anak Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Dasar dan Menengah .	105
3. Sebab Putus dan Tidak Lanjut Sekolah.....	106
G. Pembahasan	108
1. Statistik Angka Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Dasar dan Menengah	108
2. Profil Anak Putus Sekolah Dasar dan Menengah.....	109
3. Sebab Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Dasar dan Menengah	113
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121
C. Keterbatasan Penelitian.....	122
 DAFTAR PUSTAKA	 123
 LAMPIRAN	 126

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Capaian APK dan APM Pendidikan Formal Jenjang SD/MI hingga SMA/SMK pada Tahun 2009 s.d 2011 Secara Nasional	2
Tabel 2. Data Penduduk Kelompok Usia 7-12 tahun (tingkat SD/MI) Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.....	5
Tabel 3. Data Penduduk Kelompok Usia 13-15 tahun (tingkat SMP/MTs) Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.....	5
Tabel 4. Data Penduduk Kelompok Usia 16-18 tahun (tingkat SMA/SMK) Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.....	6
Tabel 5. <i>The Multipliers Sparague</i>	34
Tabel 6. Jumlah Desa dan Penduduk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul 2010-2011	53
Tabel 7. Tingkat Lulusan Pendidikan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul pada tahun 2011	54
Tabel 8. Jumlah Penduduk Usia Tahun 2011	55
Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2011	55
Tabel 10. Jumlah Penduduk Usia Sekolah Dasar (7-12 tahun) Tahun 2011	56
Tabel 11. Jumlah Penduduk Usia Sekolah Menengah Pertama (13-15 tahun) Tahun 2011	57
Tabel 12. Jumlah Penduduk Usia Sekolah Menengah Atas (16-18 tahun) Tahun 2011	57
Tabel 13. Capaian APK dan APM Sekolah Dasar dan Menengah Kecamatan Dlingo Tahun 2011	58
Tabel 14. Angka Putus Sekolah (APS) Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Kecamatan Dlingo Tahun 2011	60
Tabel 15. Angka Melanjutkan (AM) Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kecamatan Dlingo Tahun 2011	61
Tabel 16. Faktor Penyebab Putus Sekolah Tingkat Sekolah Dasar (SD/MI)	85

Tabel 17. Faktor Penyebab Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs)	85
Tabel 18. Faktor Penyebab Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK)	85
Tabel 19. Faktor Penyebab Tidak Lanjut Sekolah Tingkat SD/MI ke SMP/MTs	102
Tabel 20. Faktor Penyebab Tidak Lanjut Sekolah Tingkat SMP/MTs ke SMA/SMK.....	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1. Kebijakan dalam Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan.....	25
Gambar 2. IndikatorPemerataanPendidikan.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayat dan berubah mengikuti peradaban dunia. Manusia tidak akan mampu memecahkan masalah dan menghadapi kehidupannya sehari-hari tanpa pendidikan. Disamping itu, pendidikan juga merupakan hak setiap warga negara, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Seluruh warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak tanpa membedakan ras, agama, suku, etnis maupun bahasa. Seseorang yang memperoleh pendidikan akan memiliki target pekerjaan dan wawasan yang luas. Wawasan yang dimiliki menjadi bekal, yang sangat berharga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemenuhan pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah, dengan dukungan yang penuh dari warga negara, agar pendidikan Indonesia mampu bersaing di dunia internasional.

Konsekuensinya, pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang memadai dan berkualitas bagi setiap warga negara. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 1, menegaskan bahwa kewajiban pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan akses dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 1). Artinya, pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyelenggarakan pendidikan yang layak bagi setiap warga

negaranya, tanpa diskriminasi, sehingga seluruh hak warga negara atas pendidikan akan terpenuhi.

Kewajiban ini dilakukan oleh pemerintah melalui kebijakan perluasan akses dan pemerataan pendidikan, beserta program implementasinya seperti wajar Dikdas 9 tahun dan penyediaan dana BOS. Indikator pemerataan pendidikan akan menunjukkan tingkat keberhasilan upaya pemerintah dalam perluasan akses dan pemerataan pendidikan (Info Dikdas, 2011: 10), sehingga dapat digunakan untuk perencanaan pendidikan yang lebih baik. Namun demikian, upaya pemerataan pendidikan belum sepenuhnya berhasil. Hal tersebut, diindikasikan dari capaian APK dan APM. APK dan APM pendidikan belum sepenuhnya mencapai harapan. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan perbandingan antara jumlah siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk kelompok usia sekolah. Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk kelompok usia sekolah yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang berkesesuaian (Info Dikdas, 2012: 9). Berikut capaian APK dan APM secara nasional pada tahun 2009 s.d 2011, adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Capaian APK dan APM Pendidikan Formal Jenjang Pendidikan dasar dan Menengah tahun 2009 s.d 2011 Secara Nasional

APK/APM (%)	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
APK SD/MI	110, 35	111, 63	102, 44
APK SMP/MTs	81,09	80,35	89,09
APK SMA/MA/SMK/MAK	62, 37	62, 53	63, 86
APM SD/MI	94, 37	94, 72	90, 95
APM SMP/MTs	67, 40	67, 62	67, 98
APM SMA/SMK	45, 06	45, 48	47, 81

(Sumber: BPS-RI, Susenas 2003-2011)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa APK SD/MI sudah lebih dari 100% atau sudah tinggi, asumsinya capaian APK di setiap daerah sudah tinggi. Capaian APK tingkat sekolah menengah pertama berkisar 80%-90%, artinya anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama 10% hingga 20% di Indonesia ada yang tidak bersekolah. Tingkat pendidikan SMA/SMK secara nasional masih dikatakan rendah, capaian APK masih jauh dari 100%. APM SD/MI sudah cukup tinggi, hal ini berarti 90% anak usia 7-12 tahun bersekolah pada tingkat SD/MI. Tingkat SMP/MTs masih digolongkan rendah, menunjukkan bahwa wajar dikdas 9 tahun belum mampu, meratakan pendidikan di Indonesia. Tingkat SMA/SMK masih APM sangat rendah, bahkan belum mencapai 50%. Hal tersebut menunjukkan, taraf pendidikan warga Indonesia, rata-rata hingga sekolah menengah saja. Rendahnya capaian APK dan APM dipengaruhi oleh adanya siswa yang putus sekolah dan tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Data di atas menunjukkan, bahwa masih ada anak usia sekolah yang tidak bersekolah karena putus sekolah, dan tidak melanjutkan ke jejang yang lebih tinggi. Anak-anak tersebut menjadi pekerja, membantu mencari nafkah orang tuanya, sehingga angkatan kerja anak usia sekolah, terutama jenjang pendidikan dasar meningkat hingga satu juta anak pada akhir tahun 2012 (Kedaulatan Rakyat, Senin 5 Novemeber 2012). Adanya permasalahan tersebut, pemerintah pusat dan daerah harus melakukan perbaikan pada setiap komponen pendidikan secara berkesinambungan. Khususnya untuk menekan angka putus sekolah di daerah hingga 0% dengan pemerataan dan perluasan

pendidikan (RPDK, Dikdas Bantul. 2011). Pemerataan kesempatan pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skill*), sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang berlandaskan nilai-nilai pancasila, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kondisi yang serupa ditemukan di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2011, Kabupaten Bantul telah mampu mencapai APK 104,06% dan APM 94,42% untuk pendidikan SD/MI. dan APK 98,49% dan APM 79,82% untuk pendidikan SMP/MTS (Info Dikdas, 2011: 10). Namun, diketahui bahwa capaian pada tingkat SMA/SMK masih rendah yaitu APK 57,22% dan APM 41,90%. Capaian APK dan APM di Kabupaten Bantul yang masih belum memuaskan tersebut ditentukan oleh capaian APK dan APM pendidikan di semua kecamatan yang ada di Bantul. Salah satu kecamatan di Bantul yang cukup signifikan mempengaruhi capaian APK dan APM pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan menengah di Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Dlingo.

Berdasarkan data geografis Kabupaten Bantul, Kecamatan Dlingo merupakan daerah penuh dengan lahan pertanian dan sungai menjadikan 7.625 atau 20, 88% masyarakatnya berprofesi sebagai petani (BPS Kabupaten Bantul, 2012). Daerahnya jauh dari pusat kota, sehingga akses komunikasi sangat terbatas. Anak-anak usia sekolah di Kecamatan Dlingo, masih banyak yang tidak bersekolah, hal tersebut berpengaruh pada capaian APK dan APM

Kecamatan Dlingo. Kecamatan Dlingo secara administratif terdiri dari 6 desa. Angka kelahiran di Kecamatan Dlingo cukup tinggi, sehingga jumlah penduduk pada tahun 2011 mencapai 35.567 orang dengan kepadatan penduduk 650 jiwa/km² (BPS Kabupaten Bantul, 2012). Peningkatan angka kelahiran penduduk, membawa dampak pada perkembangan jumlah anak usia sekolah yang harus ditampung untuk memperoleh pendidikan dan rasio kebutuhan yang diperlukan (Sutiman, 2002: 88). Kecamatan Dlingo memiliki 27 SD/MI, 9 SMP/MTS, 3 SMA/SMK, dan tidak memiliki MA/MAK negeri maupun swasta.

Tabel 2. Data Penduduk Kelompok Usia 7-12 tahun (tingkat SD/MI) Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

Tahun	Jumlah Penduduk Usia 7-12 tahun	APK (%)	APM (%)	Angka Putus Sekolah (%)
2010	3.408	93,60	85,24	0,28
2011	3.380	94,84	83,44	0,09
2012	3.390	92,12	81,76	0,03

(Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2011 dan Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul, 2011)

Tabel 3. Data Penduduk Kelompok Usia 13-15 tahun (tingkat SMP/MTs) Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

Tahun	Jumlah Penduduk Usia 13-15 tahun	APK (%)	APM (%)	Angka Putus Sekolah (%)
2010	1745	95,61	71,97	0,03
2011	2458	91,61	68,30	0,03
2012	2640	85,23	57,22	0,34

(Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2011 dan Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul, 2011)

Tabel 4. Data Kelompok Penduduk Usia 16-18 tahun (tingkat SMA/SMK)
Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

Tahun	Jumlah Penduduk Usia Menengah (usia 16-18 tahun)	APK (%)	APM (%)	Angka Putus Sekolah (%)
2010	1863	36,89	27,76	0,03
2011	1860	42,70	28,70	0,08
2012	1871	41,90	32,89	0,19

(Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2011 dan Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul, 2011)

Data di atas menunjukkan bahwa APK SD/MI di Kecamatan Dlingo cukup baik, dan mengalami kenaikan mendekati angka ideal, namun untuk APM masih kurang dari standar daerah, kurang dari 85% (Dyah, 2012: 3). Tingkat SMP/MTs selama 3 tahun terakhir sempat mengalami penurunan, tetapi APK tergolong cukup baik. Berbeda dengan APM SMP/MTs yang masih rendah dan semakin menurun selama 3 tahun terakhir. Capaian APK dan APM tingkat pendidikan SMA/SMK masih sangat rendah bahkan tidak mencapai 50%. Artinya, penduduk usia sekolah dasar hingga menengah atas di Kecamatan Dlingo, masih banyak yang tidak bersekolah dan melanjutkan sekolah, sehingga perlu diadakan perencanaan pendidikan yang baik. Keadaan diatas, menggambarkan rendahnya kesadaran masyarakat akan perlunya pendidikan di daerah terpencil. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji profil dan sebab putus dan tidak lanjut sekolah dasar dan menengah di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan masih kurang merata, khususnya di daerah terpencil.
2. Angka partisipasi sekolah, anak usia sekolah dasar hingga menengah masih rendah
3. Masih terdapat anak usia sekolah dasar dan menengah mengalami putus dan tidak lanjut sekolah di Kecamatan Dlingo
4. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di Kecamatan Dlingo

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan, tidak semuanya dijadikan masalah penelitian, supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada profil dan sebab putus dan tidak lanjut sekolah dasar dan menengah di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran angka putus dan lanjut sekolah dasar dan menengah di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul?
2. Seperti apakah profil dan apa faktor penyebab anak putus sekolah pada sekolah dasar dan menengah di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul?
3. Seperti apakah profil dan apa faktor anak penyebab tidak lanjut sekolah ke sekolah menengah, di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran angka putus dan lanjut sekolah dasar dan menengah di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul
2. Mengetahui profil dan faktor penyebab anak-anak putus sekolah di Kecamatan Dlingo.
3. Mengetahui profil dan faktor penyebab anak-anak tidak lanjut sekolah di Kecamatan Dlingo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan konsep permasalahan pemerataan pendidikan, terkait dengan profil dan sebab putus dan tidak lanjut sekolah di Kecamatan Dlingo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian ini dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi dalam mengupayakan pemerataan pendidikan yang baik, dengan menganalisis profil dan sebab anak putus dan tidak lanjut sekolah.

- b. Bagi Dinas Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan Mengah dan Non Formal Kabupaten Bantul

Hasil penelitian ini dapat dijadikan anilisis guna perencanaan dan pengambilan kebijakan pendidikan, guna meningkatkan partisipasi masyarakat pada sekolah dasar dan menengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Nasional

1. Pengertian dan Hakikat Pendidikan Nasional

Menurut Langeveld yang dikutip oleh Hasbullah (2006: 2) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak, agar anak lebih dewasa dan dapat mengatasi permasalahannya. Pengertian yang lebih komprehensif dikemukakan oleh John Dewey yang dikutip oleh Hasbullah (2006: 2) bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan kecakapan-kecakapan mendasar secara akademis dan emosional kepada alam sekitar dan sesama. Hasbullah (2006: 1) memberikan pengertian secara sederhana, yakni suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Berpedoman pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan yang lebih luas, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Menurut Sunarya (1969) yang dikutip oleh Fuad Ihsan (2003: 126) mengemukakan bahwa pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas dasar dan dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita

nasional bangsa tersebut. Mengacu pada, Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 2 berbunyi “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 alinea 4 dan batang tubuh UUD 1945 Bab XIII Pasal 31” (Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembinaan, pembentukan kecakapan atau keahlian oleh anak. Proses tersebut diwujudkan dengan menciptakan suasana pembelajaran untuk proses belajar, agar anak mampu mengembangkan potensinya dan mempunyai kecakapan-kecakapan mendasar. Pendidikan, sebagai pembinaan berorientasi pada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan norma dan nilai yang melekat dalam masyarakat serta budaya. Sedangkan, pendidikan nasional merupakan usaha sadar berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan bertujuan untuk mencapai cita-cita nasional bangsa.

2. Tujuan Pendidikan Nasional

Menurut Hasbullah (2006: 16) tujuan nasional pendidikan merupakan tujuan umum pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional mengandung rumusan kualifikasi umum yang diharapkan dimiliki oleh seluruh warga negara yang menyelesaikan program pendidikan nasional tertentu. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan

bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Pengembangan manusia seutuhnya yang dimaksudkan adalah manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab dalam berbangsa dan bernegara.

Tujuan nasional tersendiri, yakni mencerdaskan kehidupan warga negara Indonesia, pemerintah melaksanakan pemerataan dan perluasan akses pendidikan. Pemerataan dan perluasan akses pendidikan pada esensinya ditujukan untuk menyukseskan cita-cita pendidikan nasional. Taraf pendidikan suatu warga negara akan membawa dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan bangsa, serta dapat menekan angka putus sekolah dan tidak melanjutkan sekolah, terutama di daerah terpencil. Pemerintah harus selalu memperhatikan dan peka terhadap permasalahan pemerataan pendidikan, agar tujuan pendidikan nasional tercapai.

3. Fungsi Pendidikan Nasional

Fungsi Pendidikan Nasional, Fuad Ihsan (2003: 127), sebagai berikut.

- a. Alat membangun pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan bangsa Indonesia.
- b. Menurut Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Bab II Pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan bermartabat bangsa Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional”.

Berdasarkan kedua fungsi pendidikan nasional yang dikemukakan oleh Hasbullah, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan nasional yang meliputi pengembangan kepribadian, masyarakat dan negara, sangat

berpengaruh pada tujuan pendidikan nasional. Jika seluruh warga mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan yang sama, maka pemerintah mampu menekan angka putus sekolah dan tidak melanjutkan.

4. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Undang-Undang Sisdiknas, 2003: 3). Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan).

5. Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Menurut Fuad Ihsan (3003: 128), jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah, terdiri dari:

a. Pendidikan Umum

Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan. Bentuknya: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan)

b. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan).

c. Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan).

d. Pendidikan Kedinasan

Pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintah atau lembaga pemerintahan non departemen (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan).

e. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan)

f. Pendidikan Akademik

Pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan).

g. Pendidikan Profesional

Pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan).

6. Jenjang Pendidikan

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional jenjang pendidikan meliputi:

a. Pendidikan Dasar

Mengacu pada PP RI No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar adalah pendidikan umum yang lamanya 9 (sembilan) tahun di Sekolah Dasar tiga tahun di Sekolah dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Sekolah Menengah Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Jenjang pendidikan dasar terdiri dari 2 jenjang, yaitu: 1)

jenjang Sekolah dasar, dan 2) jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Fungsi dari penyelenggaraan pendidikan dasar, yaitu mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah (UU Sisdiknas No. 2 tahun 1989).

Warga negara yang berumur 6 tahun berhak mengikuti pendidikan dasar. Warga negara yang berumur 7 tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan setara hingga tamat. Pendidikan dasar wajib diikuti oleh seluruh warga negara yang berusia sekolah dasar (7-15 tahun), agar dapat memperoleh kemampuan dan keterampilan dasar kecakapan hidup (*life skill*) dan memenuhi persyaratan untuk masuk ke jenjang pendidikan menengah (UU Sisdiknas No. 2 tahun 1989).

1) Sekolah Dasar

Menurut UU Sisdiknas No. 2 tahun 1989, Sekolah Dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan selama 6 (enam) tahun. Kesimpulannya, Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan beserta sarana, prasarannya untuk belajar dan mengajar yang memiliki program belajar selama 6 (enam) tahun.

2) Sekolah Menengah Pertama

Sekolah Menengah Pertama adalah lembaga pendidikan beserta sarana, prasaranya untuk belajar dan mengajar yang memiliki program belajar selama 3 (tiga) tahun. Sekolah Menengah Pertama merupakan bagian dari pendidikan dasar. Lama pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah selama 3 (tiga) tahun. Sekolah Menengah Pertama adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program 3 (tiga) tahun.

3) Tujuan Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan, pengetahuan dan menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Fuad Ihsan, 2003). Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan mendasar mengenai pengetahuan, kemampuan dan sikap dasar dalam bermasyarakat. Pendidikan dasar harus disediakan agar seluruh warga negara memperoleh kesempatan pelaksanaan pendidikan dasar.

4) Bentuk Satuan dan Lama Pendidikan Dasar

Berpedoman pada UU Sisdiknas No. 2 tahun 1989, bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan program 6 (enam) tahun terdiri atas: (a) Sekolah Dasar; (b) Sekolah Dasar Luar Biasa. Bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan program 3 (tiga) tahun, sesudah program 6 (enam) tahun,

yaitu: (a) Sekolah Menengah Pertama; (b) Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa.

Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang berciri khas Agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing-masing disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), pelaksanaanya diatur oleh Menteri Agama.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial (Fuad Ihsan, 2003). Pendidikan menengah bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik ke tingkat pendidikan tinggi dan dunia kerja. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk memasuki dunia kerja dan mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional jenis pendidikan sekolah menengah ada 2 yaitu:

1) Pendidikan menengah umum

Pendidikan sekolah menengah umum diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dulunya disebut sebagai Sekolah Menengah Umum (SMU) atau Madrasah Aliyah (MA). Pendidikan menengah umum dapat dikelompokkan dalam program studi sesuai dengan kebutuhan untuk belajar lebih lanjut di perguruan tinggi dan hidup di dalam masyarakat. Pendidikan menengah umum terdiri atas 3 tingkat.

2) Pendidikan menengah kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pendidikan menengah kejuruan dikelompokkan dalam bidang kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dunia industri/dunia usaha, ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait dengan upaya-upaya pelestarian warisan budaya. Pendidikan menengah kejuruan terdiri atas 3 tingkat, dapat juga terdiri atas 4 tingkat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Berpedoman pada Undang-Undang Sisdiknas No. 2 tahun 1989 pendidikan menengah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan

serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Menurut Fuad Ihsan (2008: 23) diselenggarakannya pendidikan menengah bertujuan:

- 1) Pendidikan menengah umum diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik ke dalam dunia kerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 2) Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja atau untuk mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan menengah, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 bahwa pendidikan menengah bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh

pendidikan tinggi. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

B. Pemerataan Pendidikan

1. Pengertian Pemerataan Pendidikan

Pemerataan pendidikan merupakan salah satu permasalahan kompleks yang sedang dihadapi Indonesia. Pemerataan pendidikan merupakan pemerataan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi semua masyarakat tanpa terkecuali. Kurangnya pemerataan pendidikan di Indonesia disebabkan karena keterbatasan daya tampung, sarana dan prasarana yang rusak, keterbatasan tenaga pengajar, pembelajaran yang monoton, dan keterbatasan biaya/anggaran untuk pendidikan.

Pemerataan mencakup dua aspek penting yaitu *equality* dan *equity*. *Equality* yaitu persamaan dalam arti persamaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, sedangkan *equity* merupakan keadilan untuk memperoleh kesempatan pendidikan yang sama diantara berbagai kelompok masyarakat. Akses pendidikan dikatakan merata jika pendidikan mampu memenuhi kesempatan memperoleh pendidikan bagi penduduk usia sekolah dan adil jika seluruh penduduk usia sekolah memperoleh kesempatan pendidikan yang sama. Menurut studi Coleman dalam bukunya *Equality of Educational Opportunity* (dalam Ace Suryadi, 1993: 31) secara konseptual:

“konsep pemerataan yaitu pemerataan aktif dan pemerataan pasif. Pemerataan pasif adalah pemerataan yang lebih menekankan pada kesamaan memperoleh kesempatan untuk mendaftar di sekolah, sedangkan pemerataan aktif bermakna kesamaan dalam memberi kesempatan kepada murid-murid terdaftar agar memperoleh hasil belajar setinggi-tingginya”.

Jadi, pemerataan pendidikan berkenaan dengan kesamaan kesempatan dalam memperoleh pendidikan. Persamaan kesempatan dalam memperoleh pendidikan, tidak membedakan status sosial, ras, maupun golongan manapun. Pemerataan pendidikan, perlu dilaksanakan di seluruh pelosok daerah, terutama daerah terpencil untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah.

2. Landasan Yuridis Kebijakan Pemerataan Pendidikan

Sesuai dengan UUD 1945 Pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum. Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara dan berperan penting dalam kemajuan bangsa. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1999-2004 (TAP MPR No. IV/MPR/1999) mengamanatkan antara lain:

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti.
- b. Meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk menetapkan sistem

pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, dan dalam pasal 11 ayat (1) menyatakan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”.

Pemerintah berkewajiban melakukan pemerataan pendidikan di negaranya, berdasarkan cita-cita negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan aset utama yang perlu dikembangkan agar seluruh warga mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan yang layak merupakan hak setiap warga negara, sehingga pemerintah harus melakukan pemerataan pendidikan hingga pelosok Indonesia yang selama ini belum terjangkau pendidikan, sehingga mampu menekan angka tidak melanjutkan sekolah.

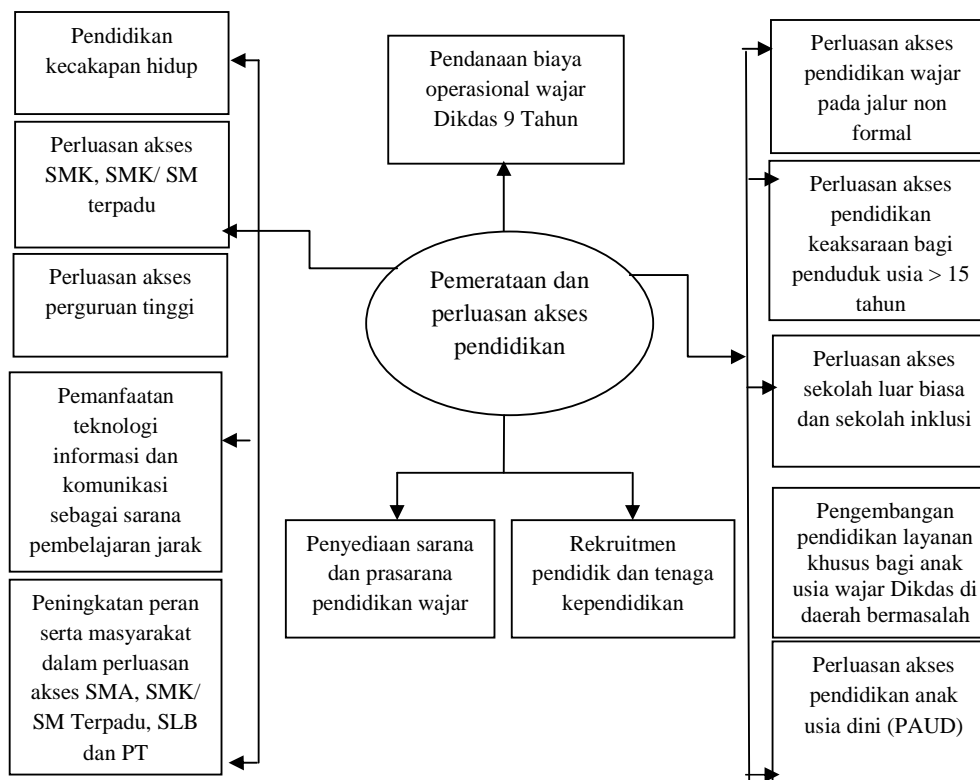
3. Kebijakan dan Program-program Pemerataan Pendidikan

Pemerintah memberikan kebijakan dalam dunia pendidikan, terkait dengan pemerataan dan perluasan akses pendidikan, agar seluruh warga negara memperoleh kesempatan pendidikan. Solusi untuk menghadapi

tantangan pemerataan pendidikan, pemerintah menggalakkan Wajar 9 tahun (wajib belajar 9 tahun) gratis pada jenjang pendidikan dasar, pemberian dana BOS, Kelompok Belajar Paket A dan B, pemantapan sistem pendidikan terpadu untuk anak yang berkebutuhan khusus, dan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam menunjang pendidikan untuk semua (*Education for all*).

Program Wajar Dikdas sejauh ini berhasil di daerah yang perekonomiannya maju, sedangkan di daerah terpencil program Wajar Dikdas belum mampu memberikan kesempatan memperoleh pendidikan bagi penduduk usia sekolah dasar. Pembelajaran untuk siswa dengan perekonomian diatas rata-rata menggunakan PJJ (Pendidikan Jarak Jauh), yaitu dengan penggunaan *e-learning*, pembelajaran via internet. Gambar berikut, merupakan arah kebijakan pemerataan dan perluasan akses pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah.

Gambar. 1
Kebijakan dalam Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan



Sumber: Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005

Gambar di atas merupakan kebijakan dan program pemerataan pendidikan yang dilakukan pemerintah. Upaya peningkatan pemerataan pada jenjang pendidikan dasar pemerintah melakukan: (1) pendanaan biaya operasional untuk wajar dikdas 9 tahun; (2) Penyediaan sarana dan prasarana wajar; (3) perluasan akses pendidikan wajar pada jalur non formal; (4) pengembangan pendidikan layanan khusus bagi anak usia wajar dikdas di daerah bermasalah; (5) penyediaan sarana dan prasarana

wajar dan (6) rekrutmen tenaga pendidikan (Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005).

Penyediaan dana operasional untuk program Wajar Dikdas akan membantu meringankan beban masyarakat, terkait dengan pembiayaan pendidikan. Banyak masyarakat yang berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan. Pemerintah telah menggratiskan wajar dikdas 9 tahun melalui pemberian dana BOS, sehingga berdampak pada peningkatan angka partisipasi sekolah dan angka putus sekolah semakin menurun. Disamping itu, jika jumlah penduduk usia sekolah yang bersekolah tidak sebanding dengan jumlah guru maka akan menghambat proses pembelajaran di sekolah.

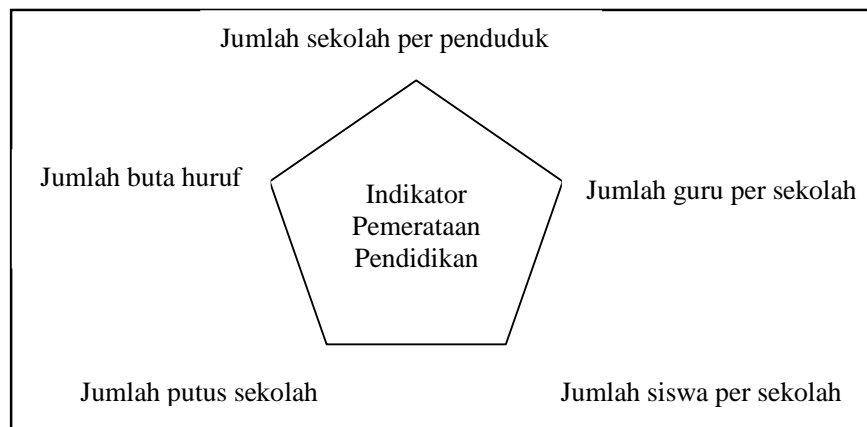
Guna meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, pemerintah melakukan perluasan akses SMA/SMK, sebagai kesiapan daerah dalam merintis wajar 12 tahun. Salah satu upaya untuk mewujudkannya, yaitu dengan menambah atau membangun gedung sekolah, sehingga mampu menampung penduduk usia sekolah menengah. Keberadaan SMA/SMK di daerah terpencil sangat diperlukan, agar akses pendidikan untuk penduduk usia menengah, dapat di jangkau. Seluruh usaha perluasan akses dan pemerataan pendidikan yang dilakukan pemerintah tidak akan berhasil, jika masyarakat tidak mendukung usaha tersebut. Sehingga, pemerintah juga harus berupaya untuk meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap kebijakan yang diberikan, agar mendapat dukungan yang maksimal.

4. Indikator Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan

Indikator akses pemerataan pendidikan digunakan untuk mengetahui tingkat cakupan pelayanan pendidikan yang telah ada di tingkat Provinsi/kabupaten/kota. Indikator pemerataan pendidikan dapat menunjukkan banyaknya anak yang telah atau belum terlayani pendidikannya untuk setiap kelompok usia sekolah dan setiap jenjang pendidikan tertentu (Tim LPPM-UNS, 2012). Pemerataan dan perluasan akses pendidikan berkenaan dengan indikator pendidikan.

Indikator pendidikan merupakan suatu fakta atau data yang dapat memberikan informasi tentang keadaan pendidikan dan lain-lain yang erat hubungannya dengan masalah pendidikan, yang dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan sistem pendidikan di masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang (Sutiman, 2002 : 41). Indikator-indikator pendidikan yang dapat digunakan sebagai indikator dasar dalam pemerataan pendidikan, yaitu meliputi jumlah sekolah per penduduk, jumlah buta huruf, jumlah putus sekolah, jumlah siswa per sekolah, dan jumlah guru per sekolah (Riant Nugroho, 2008: 13). Pendidikan dikatakan merata, jika memenuhi lima indikator tersebut. Dari kelima indikator tersebut bisa digambarkan sebagai berikut.

Gambar. 2 Indikator Pemerataan Pendidikan



Gambar di atas menunjukkan hubungan antar indikator pendidikan yang merupakan indikator pemerataan pendidikan. Pendidikan dikatakan merata jika jumlah sekolah per penduduk atau rasio sekolah perpenduduk mampu menampung penduduk usia sekolah pada wilayah tertentu. Jumlah guru per sekolah atau rasio guru persekolah dikatakan merata jika jumlah guru yang tersedia mampu memenuhi jam belajar di masing-masing sekolah, terhadap jumlah sekolah yang tersedia. Selanjutnya, pendidikan dikatakan merata jika jumlah putus sekolah mencapai 0%. Jumlah buta huruf merupakan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bisa membaca, menulis, dan mengerti sebuah kalimat sederhana dalam kehidupannya sehari-hari.

Lebih lanjut, indikator pemerataan pendidikan di suatu daerah, meliputi (Info Dikdas, 2012: 9):

- a. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara jumlah siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk kelompok usia sekolah dalam persentase.

- b. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan antara jumlah penduduk kelompok usia sekolah yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase.
- c. Angka Melanjutkan (AM) adalah perbandingan antara siswa baru tingkat I dengan lulusan dari jenjang pendidikan yang lebih rendah atau lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan dinyatakan dalam persentase.
- d. Rasio Siswa per Sekolah (R-S/Sek) adalah perbandingan antara jumlah siswa dengan sekolah.
- e. Rasio Siswa per Kelas (R-S/K) adalah perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah kelas .
- f. Rasio Siswa per Guru (R-S/G) adalah perbandingan antara siswa dengan guru.
- g. Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK) adalah perbandingan antara jumlah kelas dan dengan ruangan kelas.
- h. Rasio Kelas per Guru (R-K/G) adalah perbandingan antara jumlah kelas dengan guru.

Guna mengetahui capaian ke-8 indikator di suatu daerah, perlu diketahui tentang:

a. Angka Partisipasi Kasar

Menurut Sutiman (2002: 51) Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah jumlah murid per jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk menurut kelompok umur pada jenjang pendidikan bersesuaian. Untuk menghitung APK digunakan rumus sebagai berikut:

$$APK = \frac{\text{jumlah murid suatu jenjang pendidikan tertentu}^*}{\text{jumlah penduduk menurut kelompok usia tertentu}} \times 100\%$$

*)Keterangan:

* Tingkat Sekolah Dasar (SD), kelompok usia 7-12 tahun.

* Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), kelompok usia 13-15 tahun.

* Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), kelompok usia 16-18 tahun.

Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu. Nilai APK dapat >100% karena adanya siswa yang berusia di luar usia resmi sekolah (Husaini Usman, 2008: 115).

b. Angka Partisipasi Murni

Menurut Sutiman (2002: 51) Angka Partisipasi Murni (APM) adalah angka yang menunjukkan berapa besarnya penduduk usia sekolah yang bersekolah pada kelompok usia yang bersesuaian. Untuk menghitung Angka Partisipasi Murni digunakan rumus sebagai berikut:

$$APM = \frac{\text{jumlah murid usia sekolah di jenjang kelompok usia tertentu}^*}{\text{jumlah penduduk usia sekolah}} \times 100\%$$

*)Keterangan:

* Tingkat Sekolah Dasar (SD), kelompok usia 7-12 tahun.

* Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), kelompok usia 13-15 tahun.

* Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), kelompok usia 16-18 tahun.

Semakin tinggi APM berarti semakin banyak anak usia sekolah yang sekolah di suatu daerah tertentu. Nilai ideal APM adalah 100%, jika $APM > 100\%$ karena adanya siswa dari luar daerah yang berada pada sekolah di daerah tersebut (Husaini Usman, 2008: 115).

c. Angka Melanjutkan (AM)

Angka melanjutkan ke jenjang lebih tinggi adalah perbandingan antara lulusan jenjang pendidikan yang lebih rendah terhadap siswa baru tingkat I pada jenjang yang lebih tinggi, dan dinyatakan dalam persentase. Penghitungan Angka Melanjutkan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$AM = \frac{\text{Jumlah siswa baru tingkat I pada jenjang pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah lulusan pada jenjang pendidikan yg lebih rendah tahun ajaran sebelumnya}} \times 100\%$$

d. Rasio Siswa per Sekolah

Rasio siswa per sekolah didefinisikan perbandingan antar jumlah siswa dengan sekolah pada jenjang pendidikan tertentu. Penghitungan ini, dapat digunakan untuk mengetahui rata-rata besarnya sekolah di suatu daerah (Datordik, 2012). Rumusnya, yaitu:

$$R\text{-}SS = \frac{\text{Jumlah siswa pada jenjang pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah sekolah pada jenjang pendidikan tertentu}}$$

e. Rasio Siswa per Kelas

Menurut Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana bahwa jumlah peserta didik maksimum tiap kelas adalah sebanyak 32 siswa. Rasio murid per kelas didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid dengan jumlah kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Hal ini digunakan untuk mengetahui rata-

rata besarnya kepadatan kelas di suatu sekolah atau daerah tertentu (Junaidi, 2009)

Menurut Husaini Usman (2008: 114) rumus yang digunakan dalam menghitung rasio siswa per kelas yaitu:

$$R-SK = \frac{\text{Jumlah siswa pada jenjang pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah kelas pada jenjang pendidikan tertentu}}$$

Semakin tinggi rasio berarti semakin padat siswa di kelas atau semakin kekurangan jumlah kelas.

f. Rasio Siswa per Guru

Rasio siswa per guru didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu. Untuk mengetahui rata-rata jumlah guru yang dapat melayani siswa di suatu sekolah atau daerah tertentu (Datortik, 2012)

Menurut Husaini Usman (2008: 114) rumus yang digunakan dalam menghitung rasio siswa per kelas yaitu:

$$R-SG = \frac{\text{Jumlah siswa pada jenjang pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu}}$$

Semakin tinggi rasio berarti semakin banyak siswa yang dilayani guru atau jumlah guru semakin berkurang.

g. Rasio Kelas per Ruang Kelas

Rasio kelas per ruang kelas, didefinisikan perbandingan antar jumlah kelas dengan ruangan kelas pada jenjang pendidikan tertentu.

Kegunaanya adalah untuk mengetahui kekurangan/kelebihan ruang kelas di suatu daerah (Datordik, 2012). Rumus penghitungannya, yaitu:

$$R-KRK = \frac{\text{Jumlah kelas pada jenjang pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah ruang kelas pada jenjang pendidikan tertentu}}$$

Jika rasio menunjukkan nilai 1, maka ruang kelas digunakan hanya sekali, kurang dari 1 berarti ruang kelas yang tidak digunakan, dan lebih dari 1 berarti terdapat ruang kelas yang digunakan lebih dari sekali (Datordik, 2012).

h. Rasio Kelas per Guru

Rasio kelas per guru didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah kelas dengan jumlah guru pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Kegunaannya adalah untuk mengetahui kekurangan/kelebihan guru yang mengajar di kelas pada suatu daerah tertentu (Junaidi, 2009).

Menurut Husaini Usman (2008: 114) rumus yang digunakan dalam menghitung rasio siswa per kelas yaitu:

$$R-KG = \frac{\text{Jumlah kelas pada jenjang pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu}}$$

Semakin tinggi rasio berarti semakin kurang guru dibandingkan dengan jumlah kelas.

Guna mengetahui tingkat keterjangkauan pendidikan yang diperoleh penduduk Indonesia, maka kita perlu mengetahui jumlah penduduk usia sekolah yang benar-benar sekolah. Jumlah penduduk

usia sekolah yang benar-benar sekolah dapat diketahui dengan penghitungan Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni (APK dan APM). Tingkat APK dan APM terkadang melebihi 100%, dikarenakan adanya siswa yang bersal dari luar daerah. Standar Angka Partisipasi Sekolah daerah yaitu 85%, jika angka tersebut sudah dicapai, maka Pemerintah sudah mampu melayani pendidikan di daerah dengan baik.

5. Penduduk Usia Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penduduk adalah sekelompok orang yang tinggal pada suatu tempat. Sedangkan, usia sekolah merupakan usia yang cocok bagi anak secara fisik dan mental untuk masuk sekolah (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Berdasar kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk usia sekolah adalah sekelompok orang yang memiliki usia, fisik, dan mental yang cocok untuk masuk sekolah.

Penduduk usia sekolah merupakan stok sumber daya manusia. Jumlah penduduk di daerah tertentu, sangat berpengaruh terhadap lembaga penyelenggara yang harus didirikan (Sutiman, 2002: 88). Banyaknya jumlah sekolah jenjang pendidikan dasar bergantung dengan jumlah penduduk usia jenjang pendidikan dasar. Jumlah pendidikan tingkat menengah yang dibutuhkan juga akan tergantung dari jumlah anak usia pendidikan menengah. Badan Pusat Statistik (BPS) menentukan kelompok

penduduk usia 7-12 tahun merupakan penduduk usia sekolah jenjang pendidikan dasar. Kelompok penduduk usia 13-15 tahun adalah penduduk usia sekolah jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Kelompok penduduk usia 16-18 tahun merupakan penduduk usia sekolah jenjang pendidikan menengah atas (BPS-RI, 2012).

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam sajian data jumlah penduduk dikelompokkan dalam lima tahunan 0-4, 5-9, 10-14, 15-19, 20-24 dan seterusnya (Sutiman, 2002: 91). Guna mengetahui kelompok penduduk usia tertentu, misalkan penduduk usia jenjang sekolah dasar, yaitu 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 tahun, dapat menggunakan tabel *The Sparague Multipliers*. Berikut adalah tabel *The Sparague Multipliers*.

Tabel 5. *The Sparague Multipliers* (bilanganpengali/pengganda sparague)

	N ₁ (Klp. usia 0-4 th)	N ₂ (Klp. usia 5-9 th)	N ₃ (Klp. usia 10-14 th)	N ₄ (Klp. uisa 15-19 th)	N ₅ (klp. uisa 20-24 th)
FIRST END-PANEL					
n1(usia 0 th)	0,3616	-0,2768	0,1488	-0,0336	-
n2(usia 1 th)	0,2640	-0,0960	0,0400	-0,0080	-
n3(usia 2 th)	0,1840	0,0400	-0,0320	0,0080	-
n4(usia 3 th)	0,1200	0,1360	-0,0720	0,0160	-
n5(usia 4 th)	0,0704	0,1968	-0,0848	0,0176	-
FIRST NEXT TO END-PANEL					
n1(usia 5 th)	0,0336	0,2272	-0,0752	0,0144	-
n2(usia 6 th)	0,0080	0,2320	-0,0480	0,0080	-
n3(usia 7 th)	-0,0080	0,2160	-0,0080	0,0000	-
n4(usia 8 th)	-0,0160	0,1840	0,0400	-0,0080	-
n5(usia 9 th)	-0,0176	0,1408	0,0912	-0,0144	-
MID PANEL					
n1(usia 10 th)	-0,0128	0,0848	0,1504	-0,0240	0,0016
n2(usia 11 th)	-0,0016	0,0144	0,2224	-0,0416	0,0064
n3(usia 12 th)	0,0064	-0,0336	0,2544	-0,0336	0,0064
n4(usia 13th)	0,0064	-0,0416	0,2224	0,0144	-0,0016
n5(usia 14 th)	0,0016	-0,0240	0,1504	0,0848	-0,0128
LAST NEXT TO END-PANEL					
n1(usia 15 th)	-0,0144	0,0912	0,1408	-0,0176	-
n2(usia 16 th)	-0,0080	0,0400	0,1840	-0,0160	-
n3(usia 17 th)	0,0000	-0,0080	0,2160	-0,0080	-
n4(usia 18 th)	0,0080	-0,0480	0,2320	0,0080	-
n5(usia 19 th)	0,0144	-0,0752	0,2272	0,0336	-
LAST END-PANEL					
n1(usia 20 th)	0,0176	-0,0848	0,1968	0,0704	-
n2(usia 21 th)	0,0160	-0,0720	0,1360	0,1200	-
n3(usia 22 th)	0,0080	-0,0320	0,0400	0,1840	-
n4(usia 23 th)	-0,0080	0,0400	-0,0960	0,2640	-
n5(usia 24 th)	-0,0336	0,1488	-0,2768	0,3616	-

(Sumber: Sutiman, 2002: 91)

Apabila jumlah penduduk kelompok-kelompok usia lima tahunan sudah diketahui, maka untuk menghitung jumlah anak usia tertentu dapat menggunakan tabel diatas. Sebagai contoh untuk menghitung anak usia 7 tahun adalah sebagai berikut.

$$n_3(\text{usia } 7 \text{ th}) = -0,0080(N_1) + 0,2320(N_2) - 0,0480 (N_3) + 0,0080 (N_4)$$

C. Konsep Anak Putus Sekolah dan Tidak Lanjut Sekolah

1. Pengertian Anak Putus Sekolah dan Tidak Lanjut Sekolah

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tidak ingin dilupakan oleh sebagian besar orang. Masa kanak-kanak identik dengan belajar, bermain, dan pergi ke sekolah bersama teman-teman. Namun, tidak semua anak mengalami hal tersebut, banyak anak-anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya, sehingga tidak bisa menikmati pendidikan yang layak. Anak-anak dalam keadaan tersebut, termasuk dalam anak-anak terlantar. Anak-anak terlantar, dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, adalah anak yang kebutuhannya tidak terpenuhi secara wajar, baik kebutuhan fisik, mental, spiritual, maupun sosial.

Menurut Departemen Pendidikan, di Amerika Serikat (MC Millen Kaufman, dan Whitener, 1996) mendefinisikan bahwa anak putus sekolah adalah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. (Idris, 2011). Sedangkan anak tidak lanjut sekolah adalah anak yang telah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan tertentu dan tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Guna mengetahui jumlah anak yang putus sekolah, kita harus mengetahui angka putus sekolah di daerah tertentu. Angka Putus Sekolah (APS) adalah perbandingan antara siswa yang meninggalkan sekolah pada

tingkat tertentu atau sebelum lulus pada jenjang pendidikan tertentu dengan siswa pada tingkat dan jenjang pendidikan tertentu tahun ajaran sebelumnya (Info Dikdas, 2011: 11). Rumusnya yaitu:

$$APS = \frac{\text{Jumlah siswa putus sekolah di tingkat pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah siswa di tingkat pendidikan tertentu}} \times 100\%$$

Semakin kecil angka putus sekolah akan semakin baik atau efisien, dengan anggapan standar mutu tidak berubah (Sutiman & Setya R, 2002: 57). Selanjutnya, jumlah anak lanjut sekolah, dapat diketahui dengan penghitungan Angka Melanjutkan (AM), seperti yang telah dijelaskan diatas. Angka Melanjutkan (AM) dinyatakan dalam persentase.

2. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Metode apapun yang digunakan untuk meneliti di seluruh tingkat sekolah, seluruh peneliti berkesimpulan bahwa putus sekolah lebih merupakan masalah sosial ekonomi dari pada masalah pendidikan (C.E.Beeby, 1980: 176). Mayoritas hasil penelitian yang diutarakan oleh C.E.Beeby, penyebab putus sekolah adalah tidak mampu mebiayai, meskipun perlu diingat bahwa alasan tersebut merupakan jawaban yang paling mudah untuk diberikan kepada orang asing yang memberikan pertanyaan tersebut. Sebab umum kedua terjadinya putus sekolah meskipun tidak sesering alasan kemiskinan adalah terbatasnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan. Penyelidikan yang dilakukan berlanjut pada sisa-sisa arsip yang masih tersedia di sekolah. Arsip tersebut

membuktikan bahwa penyebab lain putus sekolah adalah kegagalan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut C.E.Beeby, memungkinkan masih ada harapan untuk mengurangi jumlah putus sekolah dengan memperbaiki mutu pengajaran, tetapi hubungan antara kedua hal tersebut tidak semudah yang dibayangkan. Tidak disangsikan bahwa faktor ekonomi merupakan penyebab utama langsung terjadinya putus sekolah. Pengalaman di negara lain, baik kaya maupun miskin tidak menghiraukan bahwa kehidupan mereka berada dalam garis kemiskinan. Banyak orangtua yang bersedia mengorbankan apapun demi pendidikan anak-anaknya.

Lebih lanjut, M. Fendik Setyawan (2011) mengutarakan faktor penyebab anak putus sekolah, dikategorikan menjadi 2 yaitu:

a. Faktor Internal

1) Tidak ada motivasi

Motivasi merupakan daya dorong yang mengakibatkan seorang bersedia untuk memberikan tenaga dan kesempatannya untuk melakukan sesuatu yang telah menjadi tanggung jawabnya. Manusia memerlukan daya dorong agar tetap semangat dalam belajar. Berbeda dengan anak putus sekolah, motivasi yang dimiliki rendah dan tidak ada dorongan dari luar maupun dalam diri sendiri untuk membangkitkan motivasi.

2) Malas untuk pergi sekolah karena minder

Kemalasan muncul, karena perasaan minder yang diderita anak. Anak merasa minder karena kekurangan fisik (cacat/keterbelakangan mental), tidak bisa menyesuaikan dengan kemampuan siswa lain, dan minder karena ejekan.

3) Tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial, manusia saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing dan bersosialisasi. Sama halnya dengan anak pada saat sekolah akan

selalu berinteraksi dengan siswa lain atau guru untuk menjalin komunikasi. Proses komunikasi siswa memiliki keterampilan yang bermacam-macam. Keterampilan tersebut, tergantung pada kecakapan berbicara pada lawan bicara. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi sosialisasi anak di dunia sekolah.

4) Terkena sanksi dari sekolah sehingga mengalami putus sekolah

Terkadang anak usia sekolah masih belum bisa mengontrol emosi dan sikapnya, sehingga tidak jarang melakukan hal menyimpang. Akibat perbuatannya anak diberikan sanksi dari sekolah berupa hukuman bahkan tidak bisa naik kelas atau dikeluarkan dari sekolah.

b. Faktor Eksternal

1) Keadaan status ekonomi keluarga

Keluarga yang berkecukupan, biasanya dihadapi dengan permasalahan pembiayaan hidup anak, sehingga berdampak pada biaya pendidikan untuk anak. Orang tua, terkadang melibatkan anak untuk bekerja sehingga sangat mengganggu konsentrasinya ketika di sekolah.

2) Perhatian orang tua

Kurangnya perhatian orang tua, akan cenderung membuat permasalahan pada anak, yang berpengaruh pada pendidikan anak.

3) Hubungan orang tua kurang harmonis

Hubungan keluarga yang kurang harmonis dapat berupa perceraian membuat kurangnya kepedulian antar keluarga, khususnya kepada anak. Keadaan ini, merupakan permasalahan mendasar pada anak, yang akan menghambat dalam pendidikannya, sehingga berpotensi untuk putus sekolah dan tidak melanjutkan sekolah.

4) Latar belakang pendidikan orang tua

Tinggi atau rendahnya, taraf pendidikan orang tua akan memengaruhi, taraf pendidikan anaknya. Orang tua yang taraf pendidikannya rendah, cenderung, tidak menunjukkan antusiasme agar anaknya meraih pendidikan yang tinggi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Anak tidak Lanjut Sekolah

Menurut Dyah Refty Pujiati (2012: 4) faktor-faktor penyebab seseorang tidak melanjutkan sekolah adalah sebagai berikut.

- a) Budaya, adanya pengaruh budaya dari masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan tidak penting
- b) Ekonomi, banyaknya penduduk yang mempunyai pendapatan di bawah rata-rata. Padahal biaya pendidikan sekarang ini dirasa semakin mahal.

- c) Sosial, adanya nilai, norma dan pola perilaku yang tumbuh di dalam masyarakat.
- d) Lingkungan, adanya pengaruh lingkungan sekitar tentang pendidikan.
- e) Politik, pemerintah kurang menanggapi pendidikan di daerah terpencil dan akses pendidikan yang kurang merata.

D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian tentang profil dan sebab putus sekolah dan tidak sekolah dasar dan menengah di Kecamatan Dlingo tahun 2010-2011 dibatasi pada pertanyaan penelitian di bawah ini:

1. Bagaimana gambaran angka putus dan tidak lanjut sekolah dasar dan menengah ?
2. Seperti apakah profil anak usia sekolah dasar dan menengah yang mengalami putus sekolah?
3. Seperti apakah profil anak usia sekolah dasar dan menengah yang tidak lanjut sekolah?
4. Apakah faktor penyebab putus sekolah pada anak usia sekolah dasar dan menengah?
5. Apakah faktor penyebab tidak lanjut sekolah pada anak usia sekolah menengah ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu kegiatan untuk meninjau, melihat atau mendekati suatu masalah penelitian yang bersifat menggali, menelusuri sebab akibat, sebuah perkembangan, perbaikan dan penyederhanaan (Tatang M. Amirin, 199: 33). Pendekatan penelitian digunakan untuk menggali atau menjangkau data yang terkait dengan masalah penelitian, agar peneliti menemukan jawaban atau penjelasan dari masalah penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Moleong (2005: 6) berpendapat:

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Nana Sudjana dan Ibrahim (1989) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, karena hasil dari pengumpulan data dituangkan dalam bilangan atau bentuk statistik kemudian peneliti melakukan analisis data untuk memperkaya

informasi. Hasil analisis berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti.

3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses, bukan hasil.
4. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti kualitatif terjun ke lapangan untuk mempelajari suatu proses atau penemuan secara alami, kemudian mencatat, menganalisis untuk ditarik sebuah kesimpulan-kesimpulan

Pendekatan kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian ini menggunakan lingkungan dan kondisi penduduk usia sekolah yang mengalami putus sekolah dan tidak lanjut sekolah di Kecamatan Dlingo sebagai sumber data secara langsung. Peneliti terjun ke lapangan untuk mencatat, mempelajari sebuah permasalahan di Kecamatan Dlingo, terkait profil sebab anak putus dan tidak lanjut sekolah dasar dan menengah, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan-kesimpulan.

Peneliti akan menggali informasi dan menganalisis permasalahan penelitian secara mendalam sampai data dan informasi yang diperoleh jenuh dan dideskripsikan secara sistematis. Berkaitan dengan langkah yang ditempuh peneliti, sejalan dengan ciri dan hakikat penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan

penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/ suatu masyarakat tertentu (Sukandarrumidi, 2004: 104).

B. *Setting* Penelitian dan Waktu Penelitian

Setting penelitian ini adalah Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Alasan pemilihan tempat ini, yaitu capaian APK dan APM pendidikan yang masih belum mencapai angka ideal (angka ideal 100%), khususnya pada jenjang sekolah menengah APK dan APM nya tidak mencapai 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak anak-anak usia sekolah yang tidak bersekolah dan putus sekolah. Penelitian ini akan dimulai pada bulan Januari sampai dengan selesai. Waktu yang ada dimanfaatkan peneliti melalui tahap-tahap: (1) persiapan penyusunan proposal dan mengurus perijinan, (2) pelaksanaan penelitian di lapangan, (3) analisis data, (4) melakukan laporan penyusunan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Tatang M. Amirin (1990: 93) menyatakan bahwa “subyek penelitian merupakan seseorang atau yang mengenainya ingin diperoleh keterangan”. Sumber data atau informasi yang dibutuhkan harus berdasar dari orang/sumber yang memahami dan mengetahui mengenai informasi dan data yang dimaksudkan. Subyek dari penelitian ini adalah anak-anak yang tercatat putus sekolah (*Drop Out*), anak yang tidak melanjutkan sekolah pada sekolah dasar dan menengah di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, tahun 2010-2011 berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dan data anak tidak sekolah dari masing-masing

dukuh/tokoh masyarakat di Kecamatan Dlingo. Anak putus sekolah di Kecamatan Dlingo berjumlah 15 anak, masing-masing 3 anak untuk SD/MI, 5 anak untuk SMP/MTs dan 7 anak untuk SMA/SMK. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Dasar dan duku/tokoh masyarakat jumlah anak yang tidak melanjutkan sekolah dan masih berada di Kecamatan Dlingo berjumlah 10 anak, 5 anak tidak lanjut ke SMP/MTs dan 5 anak tidak lanjut ke SMA/SMK.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sistematis dan terperinci untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung proses dan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara sering dikenal dengan *interview*. Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab lisan yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih, saling bertatap muka dan saling mendengarkan (Sukandarrumidi, 2004: 88). Wawancara terdiri dari bermacam-macam wawancara, antara lain:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan jika peneliti sudah mengetahui tentang informasi yang nantinya akan diperoleh. Pewawancara sebelumnya harus memiliki instrumen pertanyaan-pertanyaan wawancara yang tertulis serta menulis alternatif jawaban. Pedoman wawancara yang biasanya dibuat oleh peneliti, biasanya menyerupai

check list, sehingga pewawancara tinggal membubuhkan tanda pada nomor yang sesuai.

- b. Wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka. Pewawancara meminta pihak yang diwawancarai untuk berpendapat dan mengutarakan idenya, sedangkan pewawancara harus mencermati, mencatat, dan mendengarkan informasi yang diutarakan.
- c. Wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, karena peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis-garis pertanyaan, mengenai profil dan penyebab putus sekolah dan tidak melanjutkan sekolah, berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat dan berkembang ketika kegiatan penelitian. Peneliti akan lebih banyak menggali dan mendengarkan informasi-informasi dari sumber data yang mewakili permasalahan penelitian.

Disamping itu, wawancara dilakukan juga secara mendalam (*in-depth interview*), peneliti berusaha untuk mengungkapkan beberapa informasi yang dapat mendukung penelitian dengan cara pihak yang diajak

wawancara dimintai pendapat maupun fakta terkait dengan profil dan faktor penyebab putus dan tidak lanjut sekolah. Wawancara ditujukan pada anak-anak usia sekolah jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mengalami putus dan tidak lanjut sekolah. Teknik wawancara juga ditujukan kepada informan lain yang mengetahui faktor penyebab masalah tersebut, yaitu: orang tua/orang tua asuh, camat, petugas UPT PPD Kecamatan Dlingo dan tokoh masyarakat.

Teknik wawancara tak berstruktur memiliki kelebihan, yaitu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada pewawancara untuk berimprovisasi dan menanyakan hal-hal tertentu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. disamping itu, teknik wawancara ini juga memberikan kesempatan yang luas kepada responden untuk mengutarakan seluruh informasi, tentang masalah penelitian. Teknik wawancara tak berstruktur memiliki kelemahan yaitu jawaban dari responden, dapat terlalu luas dan keluar dari konteks permasalahan dan hasil dari wawancara sulit untuk diolah dan dikodifikasikan (Purbayu&Mulyawan, 2007: 14)

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap peristiwa yang sedang berlangsung (Nana Syaodih, 2006: 220). Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Menurut Patton yang

dikutip oleh Poerwandari (1998: 63) tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Patton mengemukakan bahwa salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena beberapa hal sebagai berikut.

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subyek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subyek penelitian secara terbuka dalam wawancara.

Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap lingkungan tempat kegiatan/tempat tinggal anak putus dan tidak lanjut sekolah, serta interaksi

subyek penelitian dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan tambahan terhadap hasil wawancara.

3. Dokumenter

Tatang M. Amirin (1990: 94) menyebutkan bahwa dokumenter merupakan “pencatatan” data tertulis (mengutip), pengumpulan dokumen pendukung, perekaman, dan pemotretan. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen-dokumen yang mendukung. Dokumen pendukung, dalam penelitian ini meliputi data penduduk Kecamatan Dlingo, data penduduk yang tidak sekolah, rangkuman data sekolah jenjang pendidikan dasar hingga menengah, profil pendidikan se Kecamatan Dlingo di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Moleong, 2007). Data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan kategorinya, dipilah dan dipelajari agar kesimpulannya mudah difahami.

Dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif peneliti sependapat dengan langkah yang ditempuh oleh Miles, M. B dan Huberman, A. M

(1994: 12) yaitu ada empat tahap atau langkah dalam analisis data penelitian kualitatif, antara lain:

1. Tahap pengumpulan data, yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Tahap reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dengan cara memilah data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
3. Tahap penyajian data, yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan di atas sangat sesuai dan sejalan dengan jalan pikiran/maksud peneliti, dengan demikian pelaksanaan dalam menganalisis data penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dari data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian dikelompokkan berdasarkan sumber data, dari hasil wawancara yang telah direkam kemudian dipindahkan ke bentuk tulisan agar mudah dalam menganalisis dan memahami maksud dari responden. Peneliti mengadakan kegiatan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi data mentah yang muncul dari berbagai catatan lapangan atau observasi, transkrip wawancara, dan pencermatan dokumen dirangkum serta dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada kesesuaian tujuan penelitian.
2. Tahap penyajian data, yakni data disajikan berdasarkan penomoran yang sebelumnya. Penyajian data berisi sekumpulan pokok informasi yang

memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Penyajian data disampaikan secara naratif.

3. Setelah peneliti menemukan hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering muncul, maka langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses pemaknaan terhadap temuan penelitian, dan peneliti selalu mengadakan verifikasi secara lebih mendalam. Verifikasi dilakukan dengan mengadakan cek dan ricek kepada responden dan informan lain terkait.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2005: 320-321) keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Menurut Moleong (2005: 326) teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Menurut Moleong (2005: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (1978) membedakan teknik triangulasi menjadi 4 macam, yaitu penggunaan

sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi penggunaan sumber dan metode

Triangulasi dengan triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Patton 1987: 331). Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan antara perkataan orang di depan umum dengan perkataannya secara pribadi; (3) membandingkan antara perkataan orang di depan umum tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu (diluar waktu penelitian); (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Berdasarkan penjelasan tersebut, proses pengujian keabsahan data pada teknik triangulasi sumber meliputi anak-anak yang mengalami putus sekolah, anak-anak yang tidak melanjutkan, orang tua asuh, camat, dukuh/tokoh masyarakat Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987: 329), terdapat 2 cara, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan pencermatan dokumen pada saat wawancara dilakukan. Proses triangulasi teknik/metode dilaksanakan dengan melakukan kolaborasi pada pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumenter.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan Dlingo merupakan salah satu dari 17 kecamatan di Kabupaten Bantul yang berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 320 m di atas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke pusat pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 23 Km. Kecamatan Dlingo beriklim layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Dlingo adalah 32° C dengan suhu terendah 24° C. Bentangan wilayah di Kecamatan Dlingo 100% berombak sampai berbukit.

Berdasarkan data geografis, Kecamatan Dlingo memiliki luas wilayah 5.587 Ha (55,87km²). Sebesar 12% lahan tersebut atau 677,4 Ha digunakan sebagai lahan sawah, 46% atau 2.585,8 Ha merupakan lahan bukan sawah, berupa tegalan dan pekarangan, dan sisanya sebesar 42% atau 2.323,5 Ha merupakan lahan bukan pertanian. Kecamatan Dlingo merupakan kecamatan yang memiliki wilayah terluas di Kabupaten Bantul dengan presentase luas wilayah 11,02% dari total wilayah Kabupaten Bantul (BPS Kabupaten Bantul, 2011). Mayoritas penduduk di Kecamatan Dlingo berprofesi sebagai pengrajin kayu, bambu dan bertani.

Secara administratif Kecamatan Dlingo terbagi dalam 6 Desa dan 1 Kelurahan yang terdiri dari:

Tabel 6. Jumlah Desa dan Penduduk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Tahun 2010 dan 2011

No	Desa	Tahun 2010			Tahun 2011		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Mangunan	2.607	2.582	5.189	2.206	2.302	4.508
2	Muntuk	4.654	4.323	8.977	3.900	3.937	7.837
3	Dlingo	3.175	3.330	6.505	2.580	2.712	5.292
4	Temuwuh	3.633	3.845	7.478	3.319	3.342	6.661
5	Jatimulyo	3.707	4.085	7.792	3.068	3.184	6.252
6	Terong	3.234	3.255	6.489	2.536	2.581	5.117
	Jumlah	21.010	21.420	42.430	17.609	18.058	35.667

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul

Sarana pendidikan yang tersedia di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul meliputi Taman Kanak-Kanak (TK) 21 sekolah, Sekolah Dasar (SD/MI) 27 sekolah negeri dan swasta, Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) 9 sekolah negeri dan swasta, dan memiliki Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) 3 sekolah negeri dan swasta.

Pemerataan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul sudah mencapai 95% dan dapat dikatakan berhasil. Ditandai dengan adanya penduduk yang melanjutkan sekolah sampai pendidikan wajib belajar 9 tahun. Jenjang pendidikan menengah di Kecamatan Dlingo masih rendah, namun untuk angka buta huruf di Kecamatan Dlingo tidak ada. Secara keseluruhan, keadaan pendidikan di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul masih tergolong rendah. Ini dapat dilihat dari lulusan penduduk yang sebagian besar hanya lulusan SD. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 7. Tingkat Lulusan Pendidikan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul pada Tahun 2011

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD	26.307
2	Tamat SLTP	7.143
3	Tamat SLTA	1.775
4	Tamat Perguruan Tinggi	172

Sumber: Kecamatan Dlingo dalam Angka, BPS-Kabupaten Bantul, 2011

B. Gambaran Umum APK dan APM di Kecamatan Dlingo

Sebelum pendeskripsian Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang pendidikan dasar dan menengah, terlebih dahulu kita harus mengetahui jumlah penduduk usia dasar dan menengah di Kecamatan Dlingo.

1. Penduduk Usia Sekolah Dasar dan Menengah

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul mengalami kenaikan dan penurunan selama 3 tahun terakhir, hal ini disebabkan banyaknya penduduk yang melakukan urbanisasi. Berdasarkan data dari Badan Statistik, jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 42.430 jiwa, tahun 2011 36.514 dan pada tahun 2012 mencapai 35.667 jiwa. Secara keseluruhan kepadatan penduduk di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul adalah 650 km², dengan pertumbuhan penduduk 0,69 %.

Berdasarkan profil pendidikan Kecamatan Dlingo (Kecamatan Dlingo dalam Angka 2011) jumlah penduduk usia sekolah dasar (7-12 tahun) adalah 3358 jiwa, penduduk usia sekolah menengah pertama (13-15) sebanyak 1729 jiwa, dan jumlah penduduk usia sekolah menengah atas

(16-18 tahun) adalah 1822 jiwa. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Usia Sekolah Kecamatan Dlingo Tahun 2011

No	Desa	Usia Sekolah Dasar (7-12)	Usia Sekolah Menengah Pertama (13-15)	Usia Sekolah Menengah Atas (16-18)
1	Mangunan	405	203	216
2	Muntuk	744	392	418
3	Dlingo	507	264	281
4	Temuwuh	623	335	331
5	Jatimulyo	589	300	322
6	Terong	490	235	254
Jumlah		3358	1729	1822

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2011

Rincian data di atas, juga dihitung dengan menggunakan rumus bilangan pengali *sprague* dengan pemecahan penduduk lima tahunan menjadi usia tahunan (penghitungan terlampir). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul diketahui jumlah penduduk Kecamatan Dlingo, menurut kelompok umur pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur Tahun 2011

No	Desa	Usia 0-4 Tahun	Usia 5-9 Tahun	Usia 10-14 Tahun	Usia 15-19 Tahun	Usia 20-24 tahun
1	Mangunan	395	458	487	423	352
2	Muntuk	769	807	724	667	641
3	Dlingo	550	570	560	505	527
4	Temuwuh	657	652	621	623	665
5	Jatimulyo	635	642	667	665	582
6	Terong	527	522	476	482	567
Jumlah		3533	3651	3535	3365	3334

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2011

Guna menghitung jumlah penduduk usia sekolah dasar (7-12 tahun) dan penduduk usia sekolah menengah pertama (13-15) perlu diketahui

jumlah penduduk menurut kelompok umur 0-4 tahun, 5-9 tahun, 10-14 tahun, 15-19 tahun, dan 20-24 tahun. Sedangkan, untuk menghitung penduduk usia sekolah menengah atas (16-18) perlu diketahui jumlah penduduk menurut kelompok umur 0-4 tahun, 5-9 tahun, 10-14 tahun dan 15-19 tahun. Metode yang digunakan untuk menghitung jumlah penduduk usia sekolah dasar (7-12 tahun), penduduk usia sekolah menengah pertama (13-15 tahun), dan penduduk usia sekolah menengah atas (16-18 tahun), menggunakan pengalian tabel *Sprague Multipliers* dengan jumlah penduduk yang dikelompokkan oleh BPS. Berdasarkan pengalian dengan tabel *Sprague Multipliers* dapat diketahui jumlah penduduk usia sekolah sekolah dasar dan menengah, di Kecamatan Dlingo tahun 2011 dari setiap desa, sebagai berikut.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Usia Sekolah Dasar (7-12 tahun) Tahun 2011

No	Desa	Usia 7	Usia 8	Usia 9	Usia 10	Usia 11	Usia 12	Jumlah
1	Mangunan	63	65	66	68	71	72	405
2	Muntut	105	112	119	127	139	142	744
3	Dlingo	74	78	82	86	92	95	507
4	Temuwuh	86	92	99	107	117	122	623
5	Jatimulyo	87	90	95	100	107	110	589
6	Terong	77	80	82	82	84	85	490
	Jumlah	492	517	543	570	610	626	3358

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2011

Tabel 11. Jumlah Penduduk Usia Sekolah Menengah Pertama (13-15 tahun) Tahun 2011

No	Desa	Usia 13	Usia 14	Usia 15	Jumlah
1	Mangunan	67	68	68	203
2	Muntuk	133	133	126	392
3	Dlingo	89	89	86	264
4	Temuwuh	115	114	106	335
5	Jatimulyo	102	99	99	300
6	Terong	74	79	82	235
	Jumlah	580	582	567	1729

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2011

Tabel 12. Jumlah Penduduk Usia Sekolah Menengah Atas (16-18 tahun) Tahun 2011

No	Desa	Usia 16	Usia 17	Usia 18	Jumlah
1	Mangunan	69	76	71	216
2	Muntuk	132	146	140	418
3	Dlingo	89	98	94	281
4	Temuwuh	114	106	111	331
5	Jatimulyo	101	113	108	322
6	Terong	82	89	83	254
	Jumlah	587	628	607	1822

Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2011

2. Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) akan menunjukkan persentase penduduk yang benar-benar bersekolah pada jenjang pendidikan yang berkesesuaian. Selain hal tersebut, capaian APK dan APM merupakan indikator dari pemerataan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah.

Camat Dlingo mensinyalir bahwa capaian APK dan APM yang jauh dari angka ideal, terutama tingkat sekolah menengah atas (SMA/SMK)

disebabkan adanya anak yang tidak melanjutkan sekolah dan adanya anak yang melanjutkan sekolah di luar Kecamatan Dlingo. Berikut keterangan yang diberikan oleh Camat Dlingo dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan “...banyak penduduk yang cenderung melanjutkan sekolah di luar daerah Dlingo, terutama yang orang tuanya PNS, karena mereka menganggap di Dlingo kurang bagus. Sehingga APK dan APMnya kurang terutama untuk sekolah menengahnya *gitu mbak*”. Capaian APK dan APM tersebut juga dipengaruhi adanya siswa yang mengalami putus sekolah. Hal tersebut dipertegas, oleh ungkapan dari Camat Dlingo “...ada yang sudah masuk, *tapi mogol*, tidak sampai lulus keluar dari sekolah...”.

Berikut persentase APK dan APM Kecamatan Dlingo tahun 2011 berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan (*terlampir*), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Capaian APK dan APM Sekolah Dasar dan Menengah Kecamatan Dlingo tahun 2011

No	Tingkat Pendidikan	APK (%)	APM (%)
1	SD/MI	94,84	83,44
2	SMP/MTs	91,61	68,30
3	SMA/SMK	42,70	28,70

Sumber: BPS Kabupaten Bantul (2011), Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul (2011), dan Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul (2011).

Berdasarkan rincian data di atas APK dan APM Kecamatan Dlingo dengan sumber data dari Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul, Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul dan BPS Kabupaten Bantul, menunjukkan bahwa capaian APK lebih dari 90% dan

APM tingkat SD/MI lebih dari 80%, menunjukkan partisipasi penduduk usia sekolah dasar cukup tinggi. Tingkat SMP/MTs capaian APK cukup tinggi, yaitu lebih dari 90%, namun untuk APM masih tergolong sedang, yaitu lebih dari 60%. Sedangkan APK dan APM tingkat SMA/SMK masih rendah, bahkan tidak mencapai 50%. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin rendah capaian APK dan APM di Kecamatan Dlingo, terutama pada tingkat SMA/SMK, di Kecamatan Dlingo.

C. Statistik Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Dasar dan Menengah

1. Statistik Putus Sekolah Dasar dan Menengah

Putus sekolah adalah adalah suatu keadaan dialami oleh siswa yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Guna mengetahui siswa putus sekolah pada jenjang pendidikan tertentu, kita perlu mengetahui Angka Putus Sekolah (APS) jenjang pendidikan tertentu di Kecamatan Dlingo. Berdasarkan Rangkuman Data Sekolah tahun 2010/2011 jenjang pendidikan dasar dan menengah dari Dinas Pendidikan dasar, Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul dapat diketahui jumlah siswa yang mengalami putus sekolah dan jumlah siswa bertahan hingga lulus. Berikut, adalah hasil penghitungan Angka Putus Sekolah (APS) di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, dengan menggunakan rumus:

$$APS = \frac{\text{Jumlah siswa putus sekolah di tingkat pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah siswa di tingkat pendidikan tertentu}} \times 100\%$$

Tabel 14. Angka Putus Sekolah (APS) Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kecamatan Dlingo Tahun 2011.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa Putus Sekolah	Jumlah Siswa yang Bertahan	APS (%)	Idealnya (%)
1	SD/MI	3	3185	0,09	0
2	SMP/MTs	5	1584	0,03	0
3	SMA/SMK	7	778	0,08	0

Sumber: BPS Kabupaten Bantul (2011), Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul (2011) dan Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul (2011).

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih terdapat anak yang mengalami putus sekolah, meskipun pemerintah telah menjamin wajib belajar 9 tahun untuk jenjang pendidikan dasar dan merintis wajib belajar 12 tahun untuk meningkatkan sumber daya manusia.

2. Statistik Angka Melanjutkan (AM) Sekolah Menengah

Angka Melanjutkan (AM) sekolah merupakan salah satu indikator dalam pemerataan pendidikan. Angka melanjutkan merupakan rasio lulusan siswa pada jenjang yang lebih rendah terhadap jumlah siswa baru yang diterima pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Angka Melanjutkan (AM) di Kecamatan Dlingo dapat kita ketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$AM = \frac{\text{Jumlah siswa baru tingkat I pada jenjang pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah lulusan pada jenjang pendidikan yg lebih rendah tahun ajaran sebelumnya}} \times 100\%$$

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus diatas, diperoleh Angka Melanjutkan (AM) di Kecamatan Dlingo, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Angka Melanjutkan (AM) Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kecamatan Dlingo Tahun 2011.

No	Tingkat Pendidikan Pendidikan	Jumlah Lulusan JP Lebih Rendah	Jumlah Siswa Baru Tingkat I	Angka Melanjutkan (AM)	Idealnya
1	SMP/MTs	587	499	85,08	100%
2	SMA/SMK	546	225	41,20	100%

Sumber: BPS Kabupaten Bantul (2011), Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul (2011) dan Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul (2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat mayoritas hanya menyelesaikan pendidikannya hingga sekolah menengah pertama, ditunjukkan dengan capaian AM sebesar 85%. Berbeda dengan AM tingkat SMA/SMK yang relatif rendah, bahkan tidak mencapai 50% dari lulusan SMP/MTs.

D. Profil Anak Putus Sekolah Dasar dan Menengah

Berikut merupakan profil dan ungkapan dari responden yang merupakan anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah pada sekolah dasar dan menengah serta faktor penyebabnya.

1. Responden 1

a. Profil

Responden pertama yang mengalami putus sekolah mengalami putus sekolah pada kelas III tingkat sekolah dasar, yaitu Dapu (nama samaran) lahir pada tanggal 11 Februari 2002. Dapu (L/11) merupakan anak yang pemalu dan cenderung tertutup. Dapu berasal dari keluarga yang berada. Ayahnya bekerja sebagai peternak dan ibunya berprofesi sebagai pedagang sembako. Dapu merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Dapu merupakan anak yang pemalu dan cenderung tertutup. Dapu mengalami putus sekolah pada kelas III tingkat sekolah dasar. Sebab Dapu mengalami putus sekolah, adalah: (1) Mendapat sanksi tidak naik kelas; (2) Malas belajar; (3) Pengaruh teman bermain; (4) kurangnya perhatian dari orang tua.

Dapu memperoleh sanksi tidak naik kelas, karena nilainya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga malu untuk pergi sekolah. Dapu merasa bodoh, mendapat ejekan dari teman-teman, sehingga memutuskan untuk keluar dari sekolah atau putus sekolah.

“aku itu bodoh mbak...malu..teman-teman saja pinter-pinter. Aku pernah tidak naik kelas, waktu itu saya kelas 3 mau naik ke kelas 4, rapot saya jelek. Saya malu mbak, temen-temen pada naik kelas. Kemudian saya tinggal kelas, saya malu terus sering bolos, akhirnya saya keluar dari sekolah dan tidak *pengen* sekolah lagi, takut sama *isin* (malu) *enggak* naik kelas lagi”

Lingkungan sekitar tempat tinggal Dapu, sangat jarang ditemukan anak-anak seusia Dapu. Kebanyakan dari mereka adalah siswa-siswa SMA/SMK, sehingga Dapu sering bermain dengan mereka karena tidak adanya kawan seusianya. Dapu menjadi pribadi yang malas belajar dan pergi ke sekolah karena terlalu asik bermain dengan anak yang usianya jauh diatasnya dan cenderung memberikan dampak yang negatif terhadap dirinya.

Penyebab lain yang membuat Dapu malas adalah kesibukan kedua orang tua Dapu. Orang tua Dapu menyatakan bahwa kesibukannya mencari nafkah, membuatnya tidak selalu memperhatikan Dapu,

mereka menunjukkan kasih sayangnya hanya dengan memberikan uang jajan yang melimpah, dan berharap Dapu akan menjadi anak yang rajin ke sekolah. Waktu orang tua Dapu untuk anak-anaknya sangat sedikit, karena setiap pagi hingga petang ayahnya harus pergi ke kandang untuk merawat hewan ternaknya. Sedangkan Ibu Dapu setiap pagi hingga petang berada di pasar untuk berjualan, sehingga kedua orang tuanya tidak mampu sepenuhnya mengawasi anak-anaknya, bahkan ketika Dapu masih sekolah, baik ayah maupun ibunya jarang sekali menanyakan perkembangan Dapu di sekolah.

Dapu yang memutuskan untuk putus sekolah, sehari-harinya hanya dihabiskan untuk bermain dan ikut ibunya berdagang. Dapu tidak ingin sekolah kembali, karena takut jika tidak naik kelas lagi. Hal tersebut, sangat merugikan untuk masa depan Dapu, terlebih Dapu belum menyelesaikan wajib belajar 9 tahun. Perlu diberikan penanganan khusus untuk anak seperti Dapu, baik dari guru kelasnya, orang tua, dan lembaga pendidikan setempat agar Dapu dapat kembali sekolah.

2. Responden 2

a. Profil

Vici (nama samaran) lahir pada tanggal 13 Juni 2003, mengalami putus sekolah pada kelas III tingkat sekolah dasar Vici merupakan pribadi yang pemalu dan tertutup. Vici (L/10) bersal dari keluarga yang kurang mampu. Ayahnya berprofesi sebagai buruh tani dan ibunya

bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Vici merupakan anak pertama dan belum mempunyai adik, sehingga cenderung memiliki sifat manja.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Vici merupakan anak yang pemalu dan tertutup. Vici (10) mengalami putus sekolah pada kelas III tingkat sekolah dasar. Sebab Vici mengalami putus sekolah adalah: (1) Malas belajar; (2) Kurangnya dukungan dari orang tua untuk sekolah.

Rasa malas yang dimiliki oleh Vici dikarenakan Vici tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Vici tidak tertarik dengan dunia sekolah, Vici lebih suka bermain dan menonton televisi. Vici sangat jarang sekali belajar dan bahkan mengerjakan PR. Hal tersebut berdasarkan ungkapan Vici, bahwa “*enggak pengen sekolah, ra seneng karo* (tidak suka dengan) sekolah, banyak PR, malas...”

Orang tua Vici yang tergolong masih pasangan muda, terlalu memanjakan Vici. Apapun yang Vici inginkan akan selalu terpenuhi, meskipun harus meminjam uang tetangga. Bagi orang tua Vici, keadaan ekonomi keluarga bukan halangan untuk memenuhi kebutuhan Vici, terutama pendidikan Vici. Berdasarkan pernyataan yang diberikan ayah Vici bahwa “Uang bisa dicari mbak, bisa pinjam-pinjam, tapi kalau kebahagiaan anak susah, Vici anak satu-satunya pengennya sekolah *sik dhuwur* (yang tinggi), biaya bukan masalah, tapi Vici yang susah, saya tidak mau memaksa *ben wae mbak* (biar saja mbak) ...”. Vici yang sudah putus sekolah, kesehariannya, Ia gunakan untuk bermain dan

tidak ingin kembali sekolah, karena pada dasarnya Vici sudah malas untuk belajar.

3. Responden 3

a. Profil

Usri (nama samaran) lahir pada tanggal 14 Maret 1999, merupakan anak yang pemalu dan tidak banyak bicara. Usri mengalami putus sekolah pada kelas V, tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Dlingo. Usri (L/14) berasal dari keluarga berada. Ayah Usri memiliki usaha *Home Industry* dan Ibu Usri bekerja sebagai pegawai swasta. Usri merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara sehingga cenderung dimanja oleh kedua orang tuanya.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Usri (L/14) mengalami putus sekolah pada kelas V, tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Dlingo. Sebab Usri mengalami putus sekolah adalah: (1) Malas belajar; (2) Kurang perhatian dari orang tua.

Usri memiliki keinginan yang sangat rendah untuk belajar, sehingga munculah rasa malas pada Usri. Usri mengaku, ketika masih sekolah dulu tidak pernah belajar dan mengerjakan PR, “malas, ya malas mbak, ada PR juga *ra tak garap* (tidak saya kerjakan)”. Usri yang tidak banyak bicara dan jarang keluar rumah, sehingga dalam mengutarakan pendapatnya pun hanya singkat saja.

Orang tua Usri, jarang memperhatikan anaknya karena sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Orang tua Usri jarang menanyakan PR, nilai yang didapat, dan kegiatan Usri di sekolah. Orang tua Usri hanya memberikan uang jajan yang berlebih dan membelikan mainan kesukaan Usri. Ayah Usri setiap hari mencari bahan dan menggarap usaha *Home Industry*nya bersama pegawai-pegawainya hingga larut malam dan sepulang bekerja ibunya membantu memasarkan hasil produksi dari *Home Industry* yang digeluti oleh suaminya. Tempat usaha keluarga Usri jauh dari tempat tinggal keluarga, jika pulang larut malam, mereka hanya langsung beristirahat dan tidak ada komunikasi seperti wajarnya sebuah keluarga.

Fasilitas yang berlebih dari orang tua membuat Usri menjadi pemalas dan terlalu asik dengan dunia bermain. Orang tua Usri, pernah akan memindahkan Usri pada salah satu *Home Scholling* di daerah Yogyakarta, namun Usri terlanjur malas untuk berfikir kembali. Usri yang masih muda kesehariannya, hanya digunakan untuk bermain.

4. Responden 4

a. Profil

Dipa (nama samaran) adalah anak yang berusia 16 tahun, merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara, lahir pada tanggal 13 Juni, 1998. Dipa pribadi yang ramah dan cerdas, mengalami putus sekolah pada kelas I tingkat sekolah menengah pertama. Dipa bersal dari keluarga yang perekonomiannya sedang/kelas menengah. Orang tua

Dipa, berprofesi sebagai pemasok kayu untuk produksi mebel di luar Jawa dan ibunya berprofesi sebagai petani.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Dipa (L/16) merupakan anak yang pandai yang cerdas, terlihat melalui cara Dipa mengutarakan pendapat dan menjawab pertanyaan dengan kalimat yang runtut, serta dari hasil ujian nasional jenjang sekolah dasar, yang tinggi dengan rata-rata nilai 8,23 yang ditunjukkan kepada peneliti. Dipa mengalami putus sekolah, pada kelas I tingkat sekolah menengah pertama. Sebab Dipa mengalami putus sekolah adalah: (1) Kondisi kesehatan yang buruk; (2) Malas bersekolah; (3) Taraf pendidikan orang tua yang rendah

Kesehatan merupakan aset kehidupan yang sangat mahal. Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah sangat membutuhkan kondisi badan yang sehat dan prima. Dipa mengutarakan, bahwa

“... saya dulu sekolah di SMP N (x) Dlingo pada tahun 2010. Saya masuk kelas unggulan mbak, karena rata-rata nilai UN waktu SD itu delapan koma lebih lah mbak. Saya juga jadi ketua kelas lho mbak. Habis ulangan umum semester pertama itu kan liburan mbak, saya sakit, mimisan terus. Setelah liburan, saya masuk sekolah sakit lagi mbak, mimisan dikelas nyampe pada takut. Setelah itu saya tidak masuk sekolah selama 2 minggu, terus *kebacut* (terlanjut) males *sinau* (belajar) mbak...”

Dipa yang sudah sembuh, menjadi malas untuk bersekolah kembali, karena sudah tidak ingin berfikir tentang mata pelajaran di sekolah yang menurutnya membosankan. Taraf pendidikan orang tua Dipa juga sangat mempengaruhi taraf pendidikan Dipa. Orang tua Dipa baik ayah maupun ibunya hanya menyelesaikan pendidikannya pada

jenjang sekolah dasar. Orang tua Dipa tidak merasa keberatan jika Dipa memutuskan untuk putus sekolah, karena mereka sadar orang tuanya hanya selesai sekolah dasar saja.

Usia Dipa yang masih merupakan usia sekolah, kesehariannya digunakan untuk bekerja. Dipa menjadi tukang kayu, mengolah kayu menjadi meja, kursi, almari, dan lain-lain. Dipa tidak setiap hari bekerja, jika merasa malas, Dipa hanya pergi bermain dengan teman sebangkunya dan terkadang membantu ayahnya pergi ke luar kota untuk memasok kayu. Dipa sudah mahir dalam mengolah kayu menjadi barang bernilai ekonomis tinggi. Kemampuan yang dimiliki Dipa dipelajarinya secara otodidak. Dipa mempunyai cita-cita ingin memiliki pabrik mebel yang besar. Keinginan Dipa akan terwujud jika pemerintah daerah setempat memperhatikan bakat dan minat yang dimiliki oleh Dipa dan mewadahnya dalam suatu lembaga yang berkesesuaian. Ketika disinggung tentang paket B yang diselenggarakan pemerintah, Dipa tidak tertarik sama sekali, karena pada dasarnya sudah malas untuk berfikir, sehingga Dipa memilih untuk bekerja.

5. Responden 5

a. Profil

Pars (nama samaran) adalah gadis berusia 18 tahun, lahir pada tanggal 15 agustus 1995. Pars merupakan anak ke-6 dari 8 bersaudara, mengalami putus sekolah ketika kelas VIII, pada salah satu Madrasah

Tsanawiyah swas (MTs) di Kecamatan Dlingo. Pars adalah anak yang rajin membantu pekerjaan orang tua, santun, penurut, dan pemalu. Pars bersal dari keluarga yang perekonomiannya lemah. Ayah Pars bekerja sebagai tukang kayu dan ibu Pars berprofesi sebagai buruh tani, karena tidak mempunyai lahan pertanian sendiri. Pars merupakan anak yang sangat menerima dengan keadaan keluarganya yang serba kekurangan, Pars tidak pernah malu dengan keadaan keluarganya, meskipun banyak yang mengejeknya.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Pars (P/18) perempuan yang sangat rajin membantu pekerjaan orang tua, santun, penurut, dan pemalu. Pars mengalami putus sekolah ketika kelas VIII, pada salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta (MTs) di Kecamatan Dlingo. Sebab Pars mengalami putus sekolah adalah: (1) Kondisi perekonomian keluarga; (2) Ingin bekerja.

Pars mengalami putus sekolah karena kondisi perekonomian keluarga. Penghasilan kedua orang tua Pars hanya mampu mencukupi makan sehari-hari. Terkadang Pars tidak mendapatkan uang saku karena ayah dan ibunya tidak mempunyai uang. Meskipun ke-5 kakak Pars sudah berkeluarga dan mempunyai rumah sendiri, terkadang mereka masih meminta sokongan materil dari kedua orang tua Pars.

Sekolah Pars tidak memperoleh dana BOS, karena sekolah Pars merupakan sekolah yang belum lama berdiri di Kecamatan Dlingo, sehingga masih memberlakukan penarikan BP3 dan iuran dari siswa

untuk operasional sekolah. Setiap bulan Pars harus membayar Rp55.000,00 sebagai uang BP3 dan terkadang Pars harus menunggak beberapa bulan. Pars merupakan anak yang pintar, Ia mendapat beasiswa prestasi dari sekolahnya, namun beasiswa tersebut tidak diberikan langsung kepada Pars. Beasiswa yang diterima Pars ditahan oleh sekolah, karena Pars belum mampu melunasi BP3 yang telat selama 3 bulan. Akhirnya Pars berpikiran untuk bekerja setelah sepulang sekolah dan uangnya dapat digunakan untuk melunasi BP3nya. Pars, tidak bisa mengimbangi antara bekerja dan sekolah, sehingga Pars memutuskan untuk keluar dari sekolah dan bekerja menjadi karyawan disebuah usaha *laundry* hingga sekarang.

6. Responden 6

a. Profil

Inan (nama samaran adalah pribadi yang sangat menarik, cantik dan ramah lahir pada tanggal 26 September 1995. Inan mudah bergaul dengan siapa pun, sehingga Inan mempunyai banyak teman, namun sebagai perempuan Inan kurang menjaga etika dan sopan santunnya. Inan (P/18) mengalami putus sekolah pada kelas VIII, dari SMP N(x) di Kecamatan Dlingo. Inan bersal dari keluarga yang perekonomiannya sedang/menengah. Ayah Inan berprofesi sebagai pegawai swasta dan ibu Inan berdagang pakaian dan sembako di pasar. Inan mempunyai 1 kakak perempuan yang sudah menikah dan hidup mandiri dengan suaminya.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Inan (P/18) mengalami putus sekolah pada kelas VIII, dari SMP N(x) di Kecamatan Dlingo. Faktor penyebab Inan mengalami putus sekolah adalah: (1) Malas berfikir; (2) Pengaruh teman bermain; (3) Kurangnya perhatian orang tua

Inan secara terbuka mengungkapkan alasannya putus sekolah “*kagol mbak rep sekolah, aku memeng mikir hahaha. boloku we ra do sekolah kok mbak...* (sudah malas mau sekolah, malas berfikir, temanku saja tidak sekolah”. Inan mengaku bahwa yang membuatnya malas untuk sekolah adalah teman-temannya yang sudah tidak bersekolah lagi dan Inan ingin bebas tidak berfikir tentang pelajaran di sekolah seperti mereka. Mayoritas teman-teman Inan pada saat itu, adalah anak-anak yang sudah lulus dari SMP/MTs dan tidak melanjutkan lagi.

Kedua orang tua Inan tidak tinggal dalam satu rumah, ayahnya selama 10 tahun terakhir bekerja sebagai pegawai swasta pada salah satu perusahaan ternama di Jakarta. Ibu Inan terlalu sibuk dengan pekerjaannya sebagai pedagang di pasar dan terkadang ibunya harus pergi keluar kota untuk berbelanja barang dagangan, sehingga tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan Inan sepenuhnya.

Keseharian Inan dihabiskan untuk bermain bersama teman-temannya, dan orang tua Inan terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Sikap Inan yang keras kepala, membuat ibu Inan menyerah untuk membujuk

Inan kembali ke sekolah. Keseharian Inan sekarang hanya digunakan untuk bermain dan sesekali membantu ibunya berjualan.

7. Responden 7

a. Profil

Ukar (nama samaran) merupakan pribadi yang sangat tertutup dan pendiam, lahir pada tanggal 11 Mei 1996. Ayah dan ibu Ukur sudah bercerai 4 tahun yang lalu, sehingga Ukur tinggal bersama kakak perempuannya yang sudah menikah. Ukur mengalami putus sekolah pada kelas VII, dari SMP N (x) di Kecamatan Dlingo. Ukur berasal dari keluarga yang cukup berada, ayah dan ibunya berprofesi sebagai pegawai swasta.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Ukar (L/17) sangat pendiam dan tertutup. Ukur mengalami putus sekolah pada kelas VII, dari SMP N (x) di Kecamatan Dlingo. Sebab Ukur mengalami putus sekolah adalah: (1) Hubungan orang tua yang kurang harmonis; (2) Malu; (3) Malas bersekolah.

Menurut kakaknya, Ukur menjadi pendiam dan pemalas setelah kedua orang tua mereka bercerai. Ayah dan ibunya menitipkan Ukur pada kakak perempuannya. Pada dasarnya Ukur anak yang pandai dan aktif di dalam kelas, namun setelah ayah dan ibunya bercerai Ukur malas pergi ke sekolah dengan alasan malu. Ukur mengutarakan isi hatinya bahwa “saya mau sekolah lagi kalau bapak sama ibu balik lagi *kan* ya malu mbak jadi malas ke sekolah...”.

Keberadaan keluarga yang harmonis menjadi dorongan anak untuk giat belajar. Ukar menjadi kehilangan semangatnya karena hubungan yang kurang harmonis di dalam keluarganya. Kesehariannya Ukar hanya berdiam diri di rumah dan jarang berkomunikasi dengan dunia luar, bahkan bermain dengan teman sebayanya. Ukar merasa malu karena ayah dan ibunya telah bercerai, sehingga Ia memilih untuk tinggal di rumah.

8. Responden 8

a. Profil

Koso (nama samaran), merupakan pribadi yang sangat humoris dan mudah bergaul, lahir pada tanggal 15 Maret 1996. Koso mengalami putus sekolah pada kelas IX, dari SMP N (x) di Kecamatan Dlingo. Koso bersal dari keluarga yang berada. Ayah dan ibu Koso, berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Koso mempunyai banyak teman yang usianya jauh lebih tua di atasnya. Koso merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara, sehingga cenderung dimanja oleh orang tuanya.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Koso (L/17) merupakan pribadi yang sangat humoris dan mudah bergaul. Koso mengalami putus sekolah pada kelas IX, dari SMP N (x) di Kecamatan Dlingo. Sebab Koso mengalami putus sekolah adalah: (1) Pengaruh teman bermain; (2) Malas pergi ke sekolah; (3) Mendapat sanksi dikeluarkan dari sekolah.

Koso mengutarakan pendapatnya bahwa “...aku lebih suka main kak sama teman-teman, ya males sekolah *ngono wae intine* hahaha (intinya males sekolah)”. Koso memang anak yang mudah bergaul, namun Koso salah dalam memilih teman, sehingga membawa dampak yang negatif pada kehidupannya. Mayoritas teman-teman Koso, adalah anak-anak yang sudah lulus SMA/SMK dan mengganggu.

Orang tua Koso sudah tidak bisa lagi menyelamatkan Koso dari sanksi yang diberikan sekolah. Koso tertangkap ketika merokok di kantin sekolah dan poin pelanggaran tata tertib Koso sudah melebihi batas yang ditetapkan. Menurut ayahnya, Koso menjadi anak yang bandel dan suka merokok, karena pergaulannya. Koso mengaku, setiap diberi uang jajan oleh ayah atau ibunya, Koso gunakan untuk membeli rokok dan minuman keras bersama teman-temannya.

Koso yang sudah putus sekolah, sehari-harinya Ia gunakan untuk menjual pulsa di toko miliknya. Koso tidak berminat untuk sekolah lagi atau mengikuti program paket B, baginya sekolah tidak akan membuatnya pintar mencari uang dan akan membuang waktu mudanya.

9. Responden 9

a. Profil

Iyat (nama samaran) anak pertama dari 2 bersaudara, lahir pada tanggal 13 Oktober, 1993. Iyat merupakan pribadi yang pemalu dan sedikit tertutup, mengalami putus sekolah (DO) pada kelas X, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan kriya pada salah satu SMK N (x) di

Kecamatan Dlingo. Iyat sulit untuk beradaptasi dan mengakrabkan diri pada lingkungan yang baru dikenalnya. Kesehariannya Iyat jarang keluar rumah karena sulit untuk berinteraksi dengan orang lain. Iyat bersal dari keluarga yang cukup berada, kedua orang tua Iyat berprofesi sebagai pegawai swasta di Yogyakarta.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Iyat (P/20) merupakan pribadi yang pemalu dan sedikit tertutup, dan pemalu. Iyat putus sekolah (DO) pada kelas X, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan kriya pada salah satu SMK N (x) di Kecamatan Dlingo. Sebab Iyat mengalami putus sekolah adalah: (1) Malas berfikir dan belajar; (2) Tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Iyat, menyatakan bahwa “...aku males mikir mbak, cupet rasanya..jadi ya malas sekolah..”. Iyat, merasa malas karena tidak adanya dorongan untuk berfikir, sehingga keinginannya untuk belajar sangat rendah. Tidak hanya malas berfikir, namun Iyat merasa malas untuk pergi ke sekolah. Wali kelas dan orang tua nya mendorong agar Iyat kembali ke sekolah, tetapi Iyat tetap menolak karena tidak ada keinginan dari dalam dirinya untuk belajar kembali.

Penyebab lain Iyat putus sekolah, karena merasa teman-temannya tidak membuat betah atau nyaman di sekolah. Tidak hanya kondisi sarana dan prasarana yang memadai untuk membuat siswa merasa

nyaman untuk belajar, namun proses sosialisasi yang baik turut mendukung keberhasilan belajar di sekolah. Seperti halnya yang dialami oleh Iyat, ia tidak bisa beradaptasi dan bersosialisasi di sekolah, sehingga membuat rasa tidak nyaman dan akhirnya memutuskan untuk keluar dari sekolah.

10. Responden 10

a. Profil

Azir (nama samaran), merupakan pribadi yang ramah dan santun lahir pada tanggal 7 Agustus 1992. Azir mengalami putus sekolah pada kelas XI, dari jurusan IPS, SMA N (x) di Kecamatan Dlingo. Azir berasal dari keluarga yang kurang mampu. Ayah Azir bekerja sebagai tukang kayu dan ibu Azir berprofesi sebagai buruh tani. Azir sangat suka menggambar dan membuat ukiran, padahal tidak ada darah seni dari kedua orang tuanya.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Azir (L/21) merupakan pribadi yang ramah dan santun, memiliki 2 adik perempuan yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Azir mengalami putus sekolah pada kelas XI, dari jurusan IPS, SMA N (x) di Kecamatan Dlingo. Sebab Azir mengalami putus sekolah adalah: (1) Kondisi perekonomian keluarga; (2) Ingin bekerja.

Kemauan Azir ingin bekerja karena keadaan ekonomi keluarga yang serba kekurangan. Azir jarang mendapatkan uang saku, karena orang tuanya tidak mempunyai uang. Azir mengatakan bahwa “buat

makan aja pas-pasan mbak, apalagi dulu buat *sangu* (saku) aku...”. Penghasilan dari kedua orangtua Azir sebagai tukang kayu dan buruh tani, hanya mampu untuk makan sehari-hari. Kebutuhan rumah tangga lainnya tidak terlalu diperhatikan oleh kedua orang tua Azir, terkadang Azir tidak memperoleh uang saku ketika masih sekolah. Kondisi yang serba kekurangan membuat Azir mengalami putus sekolah.

Azir yang pandai melukis dan membuat ukiran, dipekerjakan oleh tetangganya pada industri mebel di Kecamatan Dlingo. Bakat yang dimiliki oleh Azir, dipelajari secara otodidak. Hasil jerih payah Azir bekerja, ia gunakan untuk membantu kebutuhan sehari-hari keluarga dan uang saku adiknya. Azir berharap kedua adiknya tidak bernasib sama dengan dirinya. Sebenarnya Azir masih ingin sekolah dan melanjutkan ke perguruan tinggi, namun keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung, sehingga Azir harus mengurungkan keinginannya.

11. Responden 11

a. Profil

Navi (nama samaran, merupakan pribadi yang sangat mudah bergaul dan pintar lahir pada tanggal 13 Juni 1995. Navi berasal dari keluarga yang kurang mampu. Kedua orang tua Navi bekerja sebagai buruh tani, karena tidak mempunyai lahan pertanian sendiri. Navi mengalami putus sekolah pada kelas X, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan tata busana pada salah satu SMK N (x) di Kecamatan

Dlingo. Navi sangat senang bertani, sehingga Navi sering membantu orang tuanya bercocok tanam.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Navi (P/18) merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara, adik perempuan Navi masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Navi mengalami putus sekolah pada kelas X, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan tata busana pada salah satu SMK N (x) di Kecamatan Dlingo. Sebab Navi mengalami putus sekolah adalah: (1) Keadaan ekonomi keluarga; (2) Ingin bekerja.

Penghasilan kedua orang tua Navi, hanya cukup untuk makan sehari-hari. Navi terkadang harus rela berjalan kaki sejauh 6km untuk pergi ke sekolah karena tidak memiliki uang untuk naik kendaraan umum. Sepulang sekolah Navi harus membantu kedua orang tuanya di sawah, hingga senja. Malam harinya Navi gunakan untuk belajar, karena Navi ingin mempertahankan prestasinya di sekolah. Kemauannya untuk sekolah hingga perguruan tinggi sangatlah kuat, namun keadaan ekonomi keluarga tidak mendukung.

Setiap bulan Navi harus membayar uang sekolah sebesar Rp150.000,00 belum termasuk uang praktek. Bagi keluarga Navi, uang sebesar itu sulit untuk didapat. Navi merasa tidak enak membebani kedua orang tuanya, terlebih adiknya masih duduk di bangku SMP sehingga Navi memutuskan untuk keluar dari sekolah. Hal tersebut berdasarkan pendapat Navi bahwa “kasihan bapak ibu sudah *sepuh*

(tua), saya milih keluar dari sekolah karena pada dasarnya saya juga ingin bekerja mbak...”. Navi tidak memperoleh bantuan maupun beasiswa dari sekolahnya, sehingga Navi tidak mampu melanjutkan sekolahnya.

Berbekal kemampuan menjahit dan mendesain baju yang Navi pelajari di SMK, sekarang Navi membuka jasa menjahit di rumahnya. Banyak para tetangga yang mempercayakan kainnya diolah oleh Navi. Awalnya Navi memilih SMK, karena setelah lulus, ingin langsung bekerja. Meskipun belum lulus, Navi tidak mengurungkan niatnya untuk bekerja demi membantu kedua orang tuanya.

12. Responden 12

a. Profil

Trin (nama samaran), merupakan pribadi yang sangat tertutup dan murung lahir pada tanggal 15 April 1992. Trin jarang keluar rumah sehingga Trin sulit untuk berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya. Trin mengalami putus sekolah pada kelas X, dari SMA N (x) di Kecamatan Dlingo. Trin berasal dari keluarga yang berada. Orang tuanya berprofesi sebagai pedagang di Jakarta, sehingga Trin hanya tinggal dengan neneknya.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Trin (P/20) merupakan perempuan yang sangat tertutup dan pemurung. Trin jarang keluar rumah sehingga Trin sulit untuk berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya. Trin

mengalami putus sekolah pada kelas X, dari SMA N (x) di Kecamatan Dlingo. Sebab Trin mengalami putus sekolah adalah: (1) Malas berfikir; (2) Tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekolah; (3) Kurangnya perhatian orang tua.

Trin mengatakan “...males mbak, enggak pengen mikir”, rasa malas Trin muncul karena tidak ada yang mendorongnya untuk terus belajar. Sejak kecil Trin hanya tinggal dengan neneknya yang buta dengan pendidikan, sedangkan kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya di Jakarta. Orang tua Trin jarang pulang, sehingga Trin kurang memperoleh perhatian dari kedua orang tuanya.

Trin tumbuh menjadi pribadi yang tertutup dan pemurung karena neneknya sering melarangnya keluar rumah selain untuk pergi ke sekolah. Hal tersebut mempengaruhi kepribadian dan sifat yang dimiliki Trin. Rasa tertekan dan rindu sosok orang tua membuat Trin malas untuk pergi ke sekolah. Trin mengutarakan bahwa di sekolah, Trin tidak memiliki teman dekat maupun sahabat, karena Trin lebih cenderung menyendiri. Dalam kasus ini, Trin tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungannya dan kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya sehingga tidak ada dorongan untuk terus sekolah. Trin sudah tidak berminat untuk melanjutkan sekolahnya kembali, Trin memilih untuk tinggal di rumah dan sesekali membantu neneknya di sawah.

13. Responden 13

a. Profil

Iles (nama samaran) merupakan pribadi yang ramah dan santun lahir pada tanggal 25 Januari 1995. Iles mengalami putus sekolah pada kelas X, jurusan tata busana pada salah satu SMK N (x) di Kecamatan Dlingo. Iles sangat pandai menjahit dan membuat kerajinan dari anyaman bambu. Iles berasal dari keluarga yang kurang mampu. Orang tuanya bekerja sebagai petani. Iles memiliki 4 orang kakak yang masih menganggur, sehingga masih menjadi tanggungan keluarganya.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Iles (P/18) merupakan perempuan yang sangat santun dan ramah. Iles mengalami putus sekolah pada kelas X, jurusan tata busana pada salah satu SMK N (x) di Kecamatan Dlingo. Sebab Iles mengalami putus sekolah adalah: (1) Kondisi perekonomian keluarga; (2) Ingin bekerja.

Memiliki banyak anak menjadi beban tersendiri bagi keluarga Iles. Penghasilan dari bertani harus mampu mencukupi seluruh kebutuhan anggota keluarga. Kakak Iles juga mengalami putus sekolah, pada jenjang sekolah menengah atas karena kondisi perekonomian keluarga. Awalnya Iles berniat untuk memilih SMK jurusan tata busana karena sesuai dengan hobinya dan setelah lulus ingin langsung bekerja. Namun, setelah ulangan umum semester Iles putus sekolah karena orang tua sudah tidak memiliki uang, untuk membayar biaya

pendidikan Iles. Iles menyatakan bahwa “...uangnya habis untuk makan 7 orang dewasa setiap harinya mbak, enggak cukup buat Iles sekolah” ungkapinya dengan mimik muka yang sangat sedih.

Demi membantu perekonomian keluarganya, Iles memilih untuk bekerja sebagai penjahit di salah satu industri tikar di Yogyakarta. Ketika disinggung mengenai program paket C, Iles tidak berminat sama sekali, karena menurutnya hanya akan memotong waktunya untuk bekerja, sedangkan yang Iles butuhkan adalah uang.

14. Responden 14

a. Profil

Elda (nama samaran) merupakan pribadi yang sangat mudah bergaul dengan siapapun, lahir pada tanggal 26 Desember 1995. Elda mempunyai banyak teman, karena mudah akrab dengan orang yang baru ditemuinya. Elda (P/18) mengalami putus sekolah pada kelas XII, dari SMA N (x) di Kecamatan Dlingo. Elda berasal dari keluarga yang cukup berada. Kedua orang tua Elda, memiliki usaha *Home Industry* yang cukup sukses di Yogyakarta. Elda memiliki sifat yang sangat manja karena anak terakhir dari 3 bersaudara.

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Elda (P/18) mengalami putus sekolah pada kelas XII, dari SMA N (x) di Kecamatan Dlingo. Sebab Elda mengalami putus sekolah adalah: (1) Malas belajar; (2) Pengaruh teman bermain.

Elda mengutarakan bahwa “malas mikir saya mbak haha, pengenya maen, seneng-seneng sama teman-teman, *wes mbak males sinau lah ngono wae* (sudahlah mbak malas belajar begitulah) hahaha...”. Elda mengaku rasa malasnya muncul ketika liburan setelah ulangan umum kenaikan kelas. Elda terlalu asik bermain dengan teman-temannya yang mayoritas mengalami putus sekolah pada jenjang pendidikan menengah.

Menurut orang tuanya, Elda terpengaruh oleh teman-temannya yang sudah tidak bersekolah. Elda ingin seperti teman-temannya yang bebas bermain dan tidak bersekolah. Orang tua Elda dan wali kelas Elda sudah membujuknya agar kembali ke sekolah, namun Elda menolak. Elda tidak berminat untuk kembali melanjutkan pendidikannya dan memilih untuk mencari kerja. Namun, hingga saat ini Elda belum memperoleh pekerjaan karena masih asik dengan dunia remajanya.

15. Responden 15

a. Profil

Iyad (nama samaran) merupakan pribadi yang sangat santun, cekatan dan pekerja keras lahir pada tanggal 1 April 1994. Iyad mahir dalam mengolah kayu menjadi meja, pintu, kursi, almari dan lain-lain. Iyad berasal dari keluarga yang perekonomiannya lemah. Ayah Iyad berprofesi sebagai tukang kayu dan ibu Iyat bekerja sebagai penjual

sayuran. Iyad (L/19) mengalami putus sekolah pada kelas X, sekolah menengah kejuruan SMK N (x) di Kecamatan Dlingo jurusan kriya

b. Latar belakang dan sebab putus sekolah

Iyad (L/19) mengalami putus sekolah pada kelas X, sekolah menengah kejuruan SMK N (x) di Kecamatan Dlingo jurusan kriya. Sebab Iyad mengalami putus sekolah adalah: (1) Keadaan ekonomi keluarga; (2) Ingin bekerja.

Penghasilan orang tua Iyat tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan Iyad, sehingga Iyad memutuskan untuk keluar dari SMK. Iyad sengaja mengambil jurusan kriya, karena sesuai dengan bakatnya dalam mengolah kayu, namun cita-citanya harus kandas di tengah jalan. Orang tua Iyad tidak mampu membayar biaya pendidikan yang dibutuhkan. Bagi kedua orang tuanya biaya pendidikan Iyad sebesar Rp.150.000,00 merupakan jumlah yang sangat besar.

Penghasilan orang tua Iyad lebih diprioritaskan untuk makan sehari-hari. Iyad mengungkapkan bahwa “uang dari bikin meja sama jualanya mamak Cuma buat makan, yang penting kan makan mbak, masalah sekolah kata bapak sama mamak bisa belakangan”. Ungkapan Iyad, menggambarkan bahwa kondisi perekonomian yang lemah, pendidikan bukan menjadi prioritas utamanya. Demi membantu perekonomian keluarga, Iyad bekerja bersama ayahnya untuk menjadi tukang kayu. Besar harapan Iyad untuk melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan penyebab putus sekolah jenjang pendidikan dasar dan menengah yang telah diungkapkan oleh para responden dan informan lain terkait, dapat diperinci pada tabel berikut.

Tabel 16. Penyebab Putus Sekolah Tingkat Sekolah Dasar (SD/MI)

No	Responden	Faktor Penyebab Putus Sekolah (SD/MI)					Kegiatan setelah Putus Sekolah
		D	M	P	T	S	
1	Dapu (L/11)	-	V	V	V	V	Bm
2	Vici (L/10)	V	V	-	-	-	Bm
3	Usri (L/14)	-	V	V	-	-	Bm

Tabel 17. Penyebab Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs)

No	Responden	Faktor Penyebab Putus Sekolah Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs)									Kegiatan setelah Putus Sekolah
		B	E	H	K	M	O	P	S	T	
1	Dipa (L/16)	-	-	-	V	V	V	-	-	-	Bk
2	Pars (P/18)	V	V	-	-	-	-	-	-	-	Bk
3	Inan (P/18)	-	-	-	-	V	-	V	-	V	Bm
4	Ukar (L/17)	-	-	V	-	V	-	-	-	-	Bm
5	Koso (L/17)	-	-	-	-	V	-	V	V	-	Bk

Tabel 18. Penyebab Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK)

No	Responden	Faktor Penyebab Putus Sekolah Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK)						Kegiatan setelah Putus Sekolah
		B	E	L	M	P	T	
1	Iyat (P/20)	-	-	V	V	-	-	Bk
2	Azir (L/21)	V	V	-	-	-	-	Bk
3	Navi (P/18)	V	V	-	-	-	-	Bk
4	Trin (P/20)	-	-	V	V	V	-	Bm
5	Iles (P/18)	V	V	-	-	-	-	Bk
6	Elda (P/18)	-	-	-	V	-	V	Bm
7	Iyad (L/19)	V	-	-	-	V	-	Bk

Keterangan

B : Ingin bekerja

E : Keadaan ekonomi keluarga

D : Kurang dukungan dari orang tua

- H : Hubungan orang tua yang kurang harmonis
- K : Kondisi kesehatan yang buruk
- L : Tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekolah
- M : Malas belajar (bersekolah dan berfikir)
- O : Taraf pendidikan orang tua rendah
- P : Kurang perhatian dari orang tua
- S : Mendapat sanksi dari sekolah (sanksi tinggal kelas dan dikeluarkan dari sekolah)
- T : Pengaruh teman bermain
- Bk : Bekerja
- Bm: Bermain

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa faktor yang paling umum, penyebab putus sekolah pada tingkat SMA/SMK adalah ingin bekerja. Umumnya anak yang mengalami putus sekolah pada jenjang SMA/SMK, kesehariannya digunakan untuk bekerja. Faktor penyebab putus sekolah pada jenjang sekolah dasar, yang paling umum adalah malas untuk belajar (bersekolah dan berfikir). Umumnya anak yang mengalami putus sekolah pada tingkat SD/MI, kesehariannya digunakan untuk bermain. Faktor penyebab putus sekolah pada tingkat sekolah menengah pertama adalah malas untuk belajar (bersekolah dan berfikir). Anak yang mengalami putus sekolah pada jenjang SMP/MTs, kesehariannya cenderung digunakan untuk bekerja.

E. Profil Anak Tidak Lanjut Sekolah

1. Profil Anak Tidak Lanjut Sekolah Tingkat SD/MI ke SMP/MTs

a. Responden 1

1) Profil

Prio (nama samaran) lahir pada tanggal 13 Oktober 1996, merupakan anak ke-7 dari 8 bersaudara. Prio merupakan pribadi yang ramah, murah senyum dan sederhana. Prio hanya menyelesaikan pendidikannya hingga sekolah dasar saja dan tidak melanjutkan ke SMP/MTs. Prio memiliki 3 orang kakak laki-laki 2 diantaranya sudah menikah dan 3 kakak perempuan yang sudah menikah semua. Pendidikan kakak-kakaknya hanya sampai sekolah menengah pertama. Prio berasal dari keluarga perekonomiannya lemah. Ayahnya berprofesi sebagai tukang kayu dan ibunya sebagai petani. Prio merupakan sosok yang sederhana dan apa adanya, sangat bersyukur serta selalu menerima keadaan keluarganya.

2) Latar belakang dan sebab tidak lanjut sekolah

Prio (L/17) adalah anak yang ramah, murah senyum, dan sederhana. Prio hanya menyelesaikan pendidikannya hingga sekolah dasar saja dan tidak melanjutkan ke SMP/MTs. Sebab Prio tidak lanjut sekolah adalah: (1) Jarak sekolah yang jauh dari rumah; (2) Keadaan ekonomi keluarga.

Jarak sekolah dengan tempat tinggal menjadi pertimbangan penduduk untuk melanjutkan sekolah. Keterbatasan waktu dan alat

transportasi menjadikan penduduk tidak dapat melanjutkan sekolah. Jika harus naik angkutan umum akan memotong uang jajan yang diberikan orang tua. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Prio, mengutarakan bahwa:

“...*males mbak, ndadak mlaku ra due motor* (malas mbak, harus jalan, tidak punya motor), naik bis juga jarang ada dan nanti uang jajanya berkurang, dulu saya daftar di SMP N 1 Dlingo tapi tidak diterima, terus saya disuruh untuk daftar di MTs dekat kecamatan, terlalu jauh mbak kalau dari sini, jadi mending tidak sekolah mbak ”.

Akses transportasi yang mendukung sangat mempengaruhi penduduk untuk melakukan segala aktivitasnya, terutama untuk mengenyam pendidikan. Negara akan rugi kehilangan anak-anak bangsa yang berprestasi hanya karena kurang tersedianya transportasi yang memadai. Prio yang memiliki nilai rata-rata UN yang rendah, menginginkan sekolah negeri, agar biaya pendidikannya tidak begitu berat dan dekat dengan rumah. SMP N (x) Dlingo merupakan sekolah impiannya, namun Prio tidak diterima karena siswa lain jauh memiliki nilai yang lebih tinggi. Prio tidak ingin sekolah jauh-jauh dari rumahnya dan tidak ingin memberatkan beban kehidupan orang tuanya karena penghasilan orang tuanya hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari.

Meskipun penghasilan keluarga sangat kurang, ayah Prio selalu membujuk Prio untuk sekolah kembali. Ayah Prio menganggap bahwa pendidikan merupakan barang mahal namun cara apapun akan dilakukannya untuk menebusnya . Ayah Prio, akan selalu

mengusahakan apapun agar anaknya mampu meraih pendidikan yang setinggi-tingginya, namun tidak diimbangi dengan sikap yang ditunjukkan oleh Prio. Prio sudah terlanjur malas, jika melanjutkan sekolah lagi. Banyak dukungan dan bujukan dari orang tua, tetangga sekitar agar Prio melanjutkan sekolah, namun tetap saja tidak berminat dan memilih untuk bekerja sebagai tukang kayu membantu ayahnya. Prio tidak tertarik dengan program paket B yang diselenggarakan pemerintah, Prio hanya ingin belajar membuat pintu, kursi dan meja dengan baik dan benar jika ada pelatihan di desanya. Kecamatan Dlingo, identik dengan seni kriyanya dan sektor pertaniannya. Seni kriya di Kecamatan Dlingo belum dikembangkan secara optimal, sehingga orang-orang seperti Prio, hanya membuat meja, kursi dan pintu dengan pengetahuan dan fasilitas seadanya.

b. Responden 2

1) Profil

Ayup (nama samaran) merupakan perempuan yang suka mengikuti model pakaian maupun aksesoris masa kini lahir pada tanggal 9 Agustus 1997. Ketika pertama bertemu dengan responden ini, nampak penampilannya sangat cantik dan menarik serta terkesan sangat mewah. Ayup (P/16) hanya menyelesaikan pendidikannya pada tingkat sekolah dasar. Ayup berasal dari keluarga yang kurang mampu. Ayahnya bekerja sebagai kuli bangunan dan ibunya berjualan sayur di pasar. Ayup sangat senang

menari dan memainkan gitar, Ayup bercita-cita ingin menjadi musisi.

2) Latar belakang dan sebab tidak lanjut sekolah

Ayup (P/16) hanya menyelesaikan pendidikannya pada tingkat sekolah dasar. Sebab Ayup tidak melanjutkan ke SMP/MTs adalah: (1) Keadaan perekonomian keluarga; (2) Rendahnya taraf pendidikan orang tua.

Kedua orang tua Ayup memiliki penghasilan yang tidak tetap setiap bulannya, sehingga kesulitan dalam mengatur keuangan. Menurut Ayup “bapak sama mamak, cuma buruh *to mbak*, dari pada buat sekolah mending buat makan sehari-hari saja...”. Perekonomian keluarga yang lemah, membuat Ayup enggan untuk melanjutkan sekolah. Ayup berpikir, jika melanjutkan sekolah akan semakin membebani kehidupan keluarganya.

Kedua orang tuanya tidak merasa keberatan jika Ayup hanya menyelesaikan pendidikannya pada jenjang sekolah dasar. Kedua menyatakan bahwa dirinya juga hanya lulusan SD, jadi bagi mereka keputusan Ayup merupakan hal yang wajar, menurut ayahnya “*woh nibo ra adoh seko wite* (buah jatuh tidak jauh dari pohonnya)”. Selama Ayup tidak melanjutkan sekolah, Ayup berprofesi sebagai penyanyi dangdut keliling. Ayup rela bekerja apapun untuk membantu perekonomian keluarganya, bahkan harus

menyanyi hingga larut malam. Ayup sudah terlanjur malas untuk melanjutkan pendidikannya lagi, jika ada kesempatan Ayup ingin mengikuti kursus menjahit dan les bahasa inggris.

c. Responden 3

1) Profil

Safi (nama samaran) lahir pada tanggal 21 april 1998, merupakan pribadi yang sangat pendiam dan tertutup. Safi (P/15) tidak melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari sebuah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Dlingo. Safi berasal dari keluarga yang cukup berada, ayah dan ibunya bekerja sebagai pengusaha tekstil yang cukup sukses. Hubungan komunikasi Safi dengan keluarganya tidak berjalan dengan sewajarnya sebuah keluarga, karena sifat Safi yang sangat tertutup dan orang tuanya cenderung memiliki sifat kasar terhadap anak.

2) Latar belakang dan sebab tidak lanjut sekolah

Safi (P/15) tidak melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari sebuah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kecamatan Dlingo. Sebab Safi tidak melanjutkan sekolah ke SMP/MTs adalah: (1) Malas berfikir; (2) Kurangnya dukungan dari orang tua.

Safi mengutarakan bahwa "...malas mbak, takut nilainya jelek-jelek lagi, nanti dimarahin bapak...". Safi mengungkapkan rasa takutnya terhadap ayahnya. Ayahnya galak dan sangat keras dalam mendidik anak, dan sering memakai hukuman fisik jika Safi

bersalah. Safi mengalami kesulitan belajar ketika masih duduk di bangku sekolah dasar, namun orang tuanya tidak peduli akan hal tersebut. Orang tuanya menganggap bahwa Safi adalah anak yang bodoh.

Safi merasa tidak ada yang mendukungnya untuk bangkit, sehingga motivasi untuk melanjutkan pendidikan sangat rendah dan muncul rasa malas pada diri Safi. Orang tua Safi menganggap safi anak yang keras kepala dan sulit dinasehati, sehingga orang tua Safi hanya membiarkan begitu saja anaknya tidak sekolah, bahkan orang tuanya berkeinginan untuk menjodohkan Safi dengan anak rekannya. Hal tersebut, semakin membuat Safi merasa tertekan dan tidak ingin keluar dari rumahnya, sehingga kesehariannya Safi hanya tinggal di rumah karena malu dengan tetangganya.

d. Responden 4

1) Profil

Tofa (nama samaran), merupakan anak yang humoris dan sangat mudah bergaul, lahir pada tanggal 23 Februari 1997. Tofa (L/16) tidak melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari jenjang sekolah dasar. Tofa sangat suka dengan kehidupan anak jalanan dan bermain musik rege. Tofa berasal dari keluarga yang cukup berada. Ayah dan ibunya berprofesi sebagai pengusaha *Home Industry* yang cukup sukses di daerah Yogyakarta. Tofa tidak suka dengan suasana yang kaku dan

serius dalam hidupnya, baginya hidup santai itu adalah pilihan yang paling terbaik untuknya.

2) Latar belakang dan sebab tidak lanjut sekolah

Tofa (L/16) tidak melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari jenjang sekolah dasar. Sebab Tofa tidak melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama adalah: (1) Malas berfikir; (2) Kurangnya dukungan dari orang tua.

Tofa berpendapat bahwa “...aku males e mbak buat mikir, terlalu serius, kaku, santai *wae ngono lho mbak rasah abot-abot le mikir* hahaha (santai saja mbak, tidak usah berfikir yang berat-berat)”. Tofa mengaku rasa malasnya muncul setelah Tofa bergaul dengan anak-anak jalanan. Tofa menginginkan kehidupan seperti anak jalanan yang tidak perlu berfikir dengan serius di dalam ruangan kelas.

Orang tua Tofa tidak menyesalkan anaknya tidak lanjut sekolah, mereka beranggapan kelak Tofa akan melanjutkan usaha keluarganya, terlebih kedua kakaknya sudah hidup mandiri dan sukses. Tofa beranggapan bahwa masa mudanya tidak perlu dihabiskan untuk mengenyam pendidikan. Kehidupan Tofa sekarang digunakan untuk mengamen bersama anak-anak jalanan dan sesekali membantu orang tuanya di tempat usaha keluarganya.

e. Responden 5

1) Profil

Hano (nama samaran) menurut dukuh/tokoh masyarakat setempat merupakan pribadi yang ramah, santun dan sederhana lahir pada tanggal 22 Desember 1997. Hano sangat rajin beribadah dan suka membantu ayahnya membuat kerajinan anyaman dari bambu. Orang tua Hano bekerja sebagai pengrajin anyaman dari bambu, sehingga penghasilan yang diperolehnya tidak menetap.

2) Latar belakang dan sebab tidak lanjut sekolah

Hano (L/15) merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Kakak laki-lakinya bekerja sebagai kuli bangunan. Kakak Hano belum pernah mengenyam pendidikan karena merasa bodoh dan takut untuk bersekolah. Berbeda dengan kakaknya, Hano sempat menyelesaikan pendidikannya pada jenjang pendidikan dasar dan tidak melanjutkannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sebab Hano tidak melanjutkan ke SMP/MTs adalah: (1) Keadaan ekonomi keluarga; (2) Rendahnya taraf pendidikan orang tua.

Hano mengatakan bahwa “bapak sama simbok punya uang kalau *pas* banyak pesanan saja, sekolah *kan* mahal mbak, jadi aku *enggak* sekolah bantu bapak...”. Penghasilan orang tua Hano yang tidak menetap, menghambat Hano untuk melanjutkan sekolah. Sebagai anak, Hano tidak ingin membebani kehidupan keluarganya. Hano sudah cukup bangga, karena sudah mampu menyelesaikan

pendidikan hingga sekolah dasar saja, karena kakak dan kedua orang tuanya belum pernah menempuh pendidikan sama sekali.

Kakak dan kedua orang tuanya sering berguru pada Hano agar bisa membaca dan menulis. Hano sangat ingin melanjutkan pendidikannya, Hano berharap ada yang akan membantunya. Meskipun Hano tidak melanjutkan sekolah, Hano tidak suka bermain dengan teman-teman sebayanya. Hano memilih untuk membantu ayahnya membuat anyaman dan mencari bambu di hutan.

2. Profil Anak Tidak Lanjut Sekolah Tingkat SMP/MTs ke SMA/SMK

a. Responden 1

1) Profil

Atri (nama samaran), merupakan sosok yang humoris, supel, cerdas dan memiliki percaya diri yang tinggi. Atri lahir pada tanggal 15 Juli, 1995 merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Orang tua Atri, berprofesi sebagai petani dan penghasilannya tidak menetap. Atri memiliki banyak teman di sekitar tempat tinggalnya, karena Atri mudah bergaul dengan siapapun. Kecintaannya terhadap persabatan sangatlah tinggi, tidak jarang apapun rela dikorbankan untuk sahabatnya, termasuk tidak melanjutkan sekolah.

2) Latar belakang dan sebab tidak lanjut sekolah

Atri (L/19) merupakan anak cerdas dan mempunyai percaya diri yang tinggi. Atri hanya menyelesaikan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah pertama. Atri lulus pada tahun 2010 dari SMP N

(x) Dlingo dengan rata-rata nilai UN 7,00. Sebab Atri tidak melanjutkan sekolah adalah: (1) Malas berfikir karena tidak suka dengan kehidupan di sekolah; (2) Rendahnya taraf pendidikan orang tua; (3) Pengaruh teman bermain.

Berdasarkan wawancara dengan Atri, menyatakan bahwa “mending maen kak *karo golek duwit* (sama cari uang), dari pada mikir pelajaran *marakke memeng* (bikin males)”. Atri tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan sekolah dan memilih untuk bermain dan mencari uang atau bekerja. Berfikir mengenai pelajaran di sekolah adalah suatu kemalasan tersendiri.

Kemalasan Atri hanya didiamkan saja oleh orang tuanya, karena pada dasarnya Atri adalah anak yang keras kepala dan susah untuk dinasehati. Orang tuanya hanya lulusan SD dan kurang mengetahui pentingnya pendidikan bagi anaknya. Ayah Atri berasumsi bahwa lulusan SMP sudah cukup dan sudah mampu mengantarkan anak dalam lapangan pekerjaan. Nyatanya Atri hanya bekerja sebagai pencari rumput ternak dan sesekali membuat meja, karena Atri belum mahir dalam mengolah kayu.

Selain malas untuk bersekolah, Atri mengaku terpengaruh oleh teman-teman di sekitar tempat tinggalnya yang tidak melanjutkan. Teman bermain sangat berpengaruh terhadap motivasi anak untuk belajar. Atri yang pada dasarnya memiliki rasa malas, mudah terpengaruh oleh teman-teman di sekitarnya. Sehari-hari Atri, mencari

rumpun untuk ternak dan membuat mebel. Sebenarnya Atri belum mahir dalam membuat mebel, namun sesekali demi mendapatkan uang jajan, Atri membuat meja dengan pola yang masih sederhana. Atri merasa menyesal tidak melanjutkan sekolah, namun jika diminta untuk sekolah lagi Atri tetap tidak mau. Atri menginginkan program kursus komputer masuk ke Kecamatan Dlingo, sehingga Ia dapat mengikutinya. Atri sangat tertarik dengan Teknik Informatika (TI). Atri mengenal istilah TI, melalui teman bermainnya yaitu seorang mahasiswa yang sedang mengambil jurusan Teknik Informatika di sebuah PTS di Yogyakarta. Atri banyak melakukan tanya jawab, sehingga Atri sedikit mengetahui tentang TI dan tertarik untuk mempelajarinya.

b. Responden 2

1) Profil

Awan (nama samaran), merupakan sosok yang sedikit pemalu dan suka bergaul dengan siapapun, lahir pada tanggal 5 Februari 1993. Awan adalah seorang penari tradisional yang sering diundang oleh Camat Dlingo, untuk mengisi acara pada setiap pertemuan rutin di kantor kecamatan. Awan berasal dari keluarga yang cukup berada. Kedua orang tuanya berprofesi sebagai peternak yang cukup sukses.

2) Latar belakang dan sebab tidak lanjut sekolah

Awan (P/20) hanya menyelesaikan pendidikannya hingga sekolah menengah pertama pada salah satu SMP N (x) Dlingo. Sebab

Awan tidak melanjutkan sekolah adalah: (1) Ingin menikah; (2) malas berfikir; (3) Kurangnya dukungan dari orang tua untuk sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Awan, berkata “...hehe *pengen* nikah mbak, males mikir, sama bapak juga sudah dibolehkan, kan cowok saya orang kaya makanya boleh hahaha...”. Cukup menggelikan, jawaban yang diberikan responden, perihal keinginannya untuk menikah.

Keinginan Awan untuk menikah muncul, ketika masih duduk di bangku SMP tingkat VIII dengan laki-laki yang cukup terpendang di kampung halamannya. Awan dan orang tuanya beranggapan bahwa Awan kelak tidak perlu sekolah tinggi-tinggi dan bersusah payah bekerja karena sudah memiliki calon suami yang kaya. Awan yang memutuskan untuk menunggu pinangan dari kekasihnya, sekarang berprofesi sebagai penari tradisional di desanya.

c. Responden 3

1) Profil

Arsi (nama samaran), merupakan pribadi yang pendiam dan sangat tertutup lahir pada tanggal 23 Mei 1993. Arsi sangat suka melukis gambar-gambar karikatur. arsi berasal dari keluarga yang kurang ammpu. Kedua orang tua Arsi bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menetap. Arsi memiliki 1 orang kakak laki-lai yang sudah bekerja dan 3 orang adik yang masih duduk di bangku sekolah dasar.

2) Latar belakang dan sebab tidak lanjut sekolah

Arsi (P/20) hanya menyelesaikan pendidikannya hingga sekolah menengah pertama. Sebab Arsi tidak lanjut sekolah adalah: (1) Malas berfikir; (2) Keadaan ekonomi keluarga

Arsi yang cenderung pendiam, mengaku tidak aktif di dalam kelas. Arsi memilih bermain *handphone* ketika proses KBM. Rasa malas untuk bersekolah sudah dirasakannya ketika akan menempuh ujian nasional. Ujian nasional memaksa Arsri untuk lebih giat belajar dan hasilnya hanya membuat Arsi untuk berfikir kembali setelah melaksanakan ujian nasional. Arsi berpendapat, bahwa “dulu mau UN itu lho mbak, belajar terus, lama-lama males, *emoh* miki lagi...”.

Keadaan ekonomi orang tua Arsi yang lemah, tidak menyurutkan ayahnya untuk memotivasi Arsi agar melanjutkan ke SMK. Orang tua Arsi hanya pekerja sebagai petani, dan penghasilannya pun tidak menetap. Arsi tetap menolak karena sudah tidak ingin berfikir lagi. Arsi tidak berminat untuk sekolah baik di SMA maupun SMK. Arsi ingin kursus melukis, jika diperbolehkan oleh orang tuanya. Orang tua Arsi tidak mengizinkan Arsi mengikuti les melukis, karena tidak ada biaya, sehingga Arsi memilih bekerja sebagai pembantu rumah tangga untuk mengisi waktunya.

d. Responden 4

1) Profil

Saed (nama samaran), merupakan sosok yang sederhana, ramah dan santun lahir pada tanggal 2 Januari 1994. Saed sangat mahir mengolah kayu menjadi meja, kursi, pintu dan lain-lain. Orang tua Saed memiliki penghasilan yang tidak menetap, karena hanya bekerja serabutan. Saed merupakan guru mengaji yang sangat lembut tuturnya.

2) Latar belakang dan sebab tidak lanjut sekolah

Saed (L/19) menyelesaikan pendidikannya hingga madrasah tsanawiyah pada salah satu MTs swasta di Kecamatan Dlingo. Faktor penyebab Saed tidak lanjut sekolah ke jenjang sekolah menengah atas adalah: (1) Keadaan ekonomi keluarga; (2) Ingin bekerja.

Mempunyai 4 orang adik yang masih duduk di bangku SD dan SMP, membuat Saed mengurungkan niatnya untuk melanjutkan ke SMK. Saed sangat ingin mempelajari elektronika di SMK, karena kelak Saed ingin menjadi pegawai di PLN. Melalui wawancara yang dilakukan Saed mengutarakan bahwa. “saya anak tertua mbak, paling tidak harus membantu orang tua, dari pada untuk sekolah saya lebih baik cari uang, agar adik-adik tidak seperti saya”.

Kesehariannya Saed mengajar TPA (Taman Bacaan Alquran) di masjid dekat rumahnya dan bekerja sebagai tukang kayu. Orang tua Saed sangat menyayangkan Saed tidak mampu melanjutkan sekolah,

karena Saed merupakan anak yang pintar dan rajin. Orang tua Saed mengaku bahwa mereka tidak mampu mengusahakan Saed untuk melanjutkan sekolah, karena mempunyai banyak adik. Penghasilan yang tidak menetap hanya mampu untuk mencukupi makan sehari-hari. Orang tuanya berharap Saed akan sukses tanpa menempuh pendidikan yang tinggi.

e. Responden 5

1) Profil

Riya (nama samaran), merupakan pribadi yang sangat pemalu dan tertutup lahir pada tanggal 25 Agustus 1994. Riya sangat suka membaca novel dan membuat puisi. Riya berasal dari keluarga yang kurang mampu. Kedua orang tuanya berprofesi sebagai buruh tani, sehingga tidak mempunyai penghasilan yang tetap.

2) Latar belakang dan sebab tidak lanjut sekolah

Riya (P/19) menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang sekolah menengah pertama pada SMP N (x) di Kecamatan Dlingo. Faktor penyebab Riya tidak melanjutkan sekolah adalah: (1) Ingin menikah karena sudah menjadi tradisi keluarga; (2) Ingin melanjutkan di luar daerah

Tradisi dijodohkan sudah mendarah daging dalam keluarga Riya. Ketiga kakak perempuan Riya bernasib sama dengan dirinya. Riya mengungkapkan pendapatnya, bahwa “kalau dikeluarga saya dan sekitar sini sudah lulus SMP ya dinikahin mbak. ..”. Sebenarnya orang

tua Riya keberatan jika Riya menikah. Ayah Riya menginginkan agar Riya sekolah hingga SMA/SMK, agar berbeda dengan kakak-kakaknya. Kondisi ekonomi keluarga Riya bukan penghalang, jika Riya ingin melanjutkan sekolah, meskipun penghasilan kedua orang tuanya tidak menetap.

Riya berminat untuk melanjutkan jika, Ia melanjutkan sekolah diluar kecamatan Dlingo. Riya ingin mencari pengalaman yang lebih dan ingin mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Disisi lain orang tua melarang Riya sekolah di luar Kecamatan Dlingo, karena alasan keselamatan Riya. Orang tua Riya takut, jika di luar Dlingo Riya akan salah dalam bergaul dan terjerumus untuk menggunakan obat-obatan terlarang.

Hasil penelitian sebab tidak lanjut sekolah dari tingkat SD/MI ke SMP/MTs dan SMP/MTs ke SMA/SMK dapat diperinci pada tabel berikut.

Tabel 19. Penyebab Tidak Lanjut Sekolah Tingkat SD/MI ke SMP/MTs

No	Responden	Faktor Penyebab Tidak Lanjut Sekolah Jenjang SD/MI ke SMP/MTs					Kegiatan yang dilakukan sekarang
		D	E	J	M	O	
1	Prio (L/17)	-	V	V	-	-	Bk
2	Ayup (P/16)	-	V	-	-	V	Bk
3	Safi (P/15)	V	-	-	V	-	Bm
4	Tofa (L/16)	V	-	-	V	-	Bm
5	Hano (L/15)	-	V	-	-	V	Bk

Tabel 20. Penyebab Tidak Lanjut Sekolah Tingkat SMP/MTs ke SMA/SMK

No	Responden	Faktor Penyebab Tidak Lanjut Sekolah jenjang SMP/MTs ke SMA/SMK								Kegiatan yang dilakukan sekarang
		B	D	E	M	N	O	R	T	
1	Atri (L/19)	-	-	-	V	-	V	-	V	Bk
2	Awan (P/20)	-	V	-	V	V	-	-	-	Bk
3	Arsi (P/20)	-	-	V	V	-	-	-	-	Bk
4	Saed (L/19)	V	-	V	-	-	-	-	-	Bk
5	Riya (P/19)	-	-	-	-	V	-	V	-	Bm

Keterangan:

B : Ingin bekerja

D : Kurangnya dukungan dari orang tua

E : Keadaan ekonomi keluarga

J : Jarak sekolah yang jauh dari rumah

M : Malas belajar/ pergi kesekolah/berfikir

N : Ingin menikah

O : Taraf pendidikan orang tua rendah

R : Ingin melanjutkan di luar daerah

T : Pengaruh teman bermain

Bk: Bekerja

Bm:Bermain

Berdasarkan rincian hasil penelitian di atas faktor keadaan ekonomi keluarga menjadi sebab tidak lanjut sekolah yang paling umum untuk lulusan tingkat SD/MI. Bagi anak yang sudah lulus jenjang SD/MI di Kecamatan Dlingo dan tidak lanjut sekolah, kesehariannya cenderung digunakan untuk bekerja. Sebab tidak lanjut sekolah tingkat SMP/MTs ke SMA/SMK yang paling umum adalah

malas belajar (bersekolah dan berfikir). Keseharian anak yang menyelesaikan pendidikannya hanya pada tingkat SMP/MTs, umumnya digunakan untuk bekerja.

F. Rangkuman

1. Statistik Angka Putus dan Tidak Lanjut Sekolah

a. Statistik Angka Putus Sekolah

Berdasarkan Rangkuman Data Sekolah tahun 2010/2011 jenjang pendidikan dasar dan menengah dari Dinas Pendidikan dasar, Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul dapat diketahui jumlah siswa yang mengalami putus sekolah pada tingkat SD/MI (3 anak), pada tingkat SMP/MTs (5 anak). dan tingkat SMA/SMK (7 anak).

b. Statistik Angka Melanjutkan Sekolah

Berdasarkan Rangkuman Data Sekolah tahun 2010/2011 jenjang pendidikan dasar dan menengah dari Dinas Pendidikan dasar, Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul dapat diketahui jumlah siswa yang melanjutkan adalah 85,08% dari 587 lulusan SD/MI dan 41,20% dari 546 lulusan SMP/MTs. Jadi, secara keseluruhan siswa yang tidak melanjutkan di Kecamatan Dlingo adalah sebanyak 409 anak.

2. Profil Anak Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Dasar dan Menengah

a. Profil Anak Putus Sekolah

Anak yang mengalami putus sekolah pada tingkat SD/MI di Kecamatan Dlingo cenderung memiliki sifat pemalu dan cenderung tertutup. Dari ke-3 anak yang mengalami putus sekolah berjenis kelamin laki-laki, 2 dari mereka berasal dari keluarga yang cukup berada, dan 1 diantaranya berasal dari keluarga yang kurang mampu. Putus sekolah pada tingkat SMP/MTs sebanyak 5 anak, 3 diantaranya berjenis kelamin laki-laki, dan 2 anak berjenis kelamin perempuan. 3 anak (Pars, Inan, Ukar) memiliki sifat cenderung pemalu dan tertutup, sedangkan 2 anak lainnya (Dipa dan Koso) memiliki sifat yang cenderung terbuka dan pandai bergaul. 4 orang dari mereka (Dipa, Inan, Ukar dan Koso) berasal dari keluarga yang cukup berada, dan 1 anak lainnya (Pars) berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Anak putus sekolah pada tingkat SMA/SMK di Kecamatan Dlingo berjumlah 7 anak, 5 anak berjenis kelamin perempuan dan 2 anak berjenis kelamin laki-laki. Empat diantaranya (Iyat, Azir, Navi dan Iles) berasal dari keluarga yang cukup berada, dan 3 anak lainnya (Trin, Elda dan Iyad) berasal dari keluarga yang kurang mampu. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan, orang tua dari anak yang mengalami putus sekolah dengan kondisi perekonomian yang kurang mampu, orang tuanya berprofesi sebagai petani dan pengrajin kayu.

Sedangkan untuk keluarga yang cukup berada, orang tuanya berprofesi sebagai pegawai swasta, PNS, dan wirausaha yang sukses.

b. Profil Anak Tidak Lanjut Sekolah

Anak yang tidak lanjut sekolah dari tingkat SD/MI ke tingkat SMP MTs di Kecamatan Dlingo, berjumlah 5 anak (3 laki-laki dan 2 perempuan). Dua anak berasal dari keluarga yang cukup berada (Safi dan Tofa), dan 3 anak berasal dari keluarga yang kurang mampu (Prio, Ayup dan Hano). Sedangkan yang tidak melanjutkan dari tingkat SMP/MTs sebanyak 5 anak (2 laki-laki dan 3 perempuan). Tiga anak berasal dari keluarga yang kurang mampu (Arsi, Saed, dan Riya), dan dua anak berasal dari keluarga berada (Atri dan Awan). Anak-anak tersebut kesehariannya digunakan untuk bekerja sebagai pengrajin kayu dan wirausaha.

3. Sebab Putus dan Tidak lanjut Sekolah

a. Sebab Putus Sekolah

Sebab putus sekolah pada jenjang tingkat SD/MI umumnya adalah malas belajar (bersekolah dan berfikir) dan kurangnya perhatian orang tua. Sedangkan penyebab lainnya adalah mendapatkan sanksi dikeluarkan dari sekolah, pengaruh teman bermain dan orang tua kurang mendukung anaknya untuk sekolah. Pada tingkat SMP/MTs sebab putus sekolah umumnya adalah malas belajar (bersekolah dan berfikir) dan kurangnya perhatian dari orang tua. Sebab lainnya yaitu kondisi kesehatan yang buruk, rendahnya taraf pendidikan orang tua,

kondisi perekonomian keluarga, ingin bekerja, pengaruh teman bermain, hubungan orang tua yang kurang harmonis, dan mendapatkan sanksi dikeluarkan dari sekolah. Sedangkan pada SMA/SMK sebab putus sekolah paling umum adalah ingin bekerja. Sebab lainnya, yaitu kondisi perekonomian keluarga, malas belajar (bersekolah dan berfikir), kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh teman bermain, dan tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah. Setelah mengalami putus sekolah, umumnya anak menggunakan waktunya untuk bermain pada sekolah dasar. Sedangkan pada jenjang sekolah menengah, umumnya digunakan untuk bekerja, sebagai karyawan swasta, pengrajin kayu dan bambu.

b. Sebab Tidak Lanjut Sekolah

Sebab tidak lanjut sekolah dari SD/MI ke SMP/MTs yang paling umum adalah keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung. Sebab lainnya adalah jarak sekolah yang jauh dari rumah, rendahnya taraf pendidikan orang tua, kurangnya dukungan dari orang tua untuk sekolah, malas belajar (bersekolah dan berfikir), ingin menikah dan ingin bekerja. Sebab tidak lanjut sekolah dari SMP/MTs ke SMA/SMK yang paling umum adalah malas belajar (bersekolah dan berfikir). Faktor penyebab lainnya adalah pengaruh teman bermain, keadaan ekonomi keluarga, rendahnya taraf pendidikan orang tua, kurangnya dukungan dari orang tua untuk sekolah, ingin menikah, ingin bekerja dan ingin melanjutkan di luar daerah. Umumnya anak yang tidak

melanjutkan sekolah, menggunakan waktunya untuk bekerja mencari nafkah, dan sebagian kecilnya digunakan untuk bermain.

G. Pembahasan

1. Statistik Angka Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Dasar dan Menengah

a. Statistik Angka Putus Sekolah

Berdasarkan Rangkuman Data Sekolah tahun 2010/2011 jenjang pendidikan dasar dan menengah dari Dinas Pendidikan dasar, Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul dapat diketahui jumlah siswa yang mengalami putus sekolah pada tingkat SD/MI (3 anak), pada tingkat SMP/MTs (5 anak). dan tingkat SMA/SMK (7 anak). Perolehan angka tersebut menunjukkan bahwa angka putus sekolah di Kecamatan Dlingo belum ideal (angka ideal 0%) karena masih terdapat anak yang mengalami putus sekolah.

b. Statistik Angka Melanjutkan Sekolah

Berdasarkan Rangkuman Data Sekolah tahun 2010/2011 jenjang pendidikan dasar dan menengah dari Dinas Pendidikan dasar, Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul dapat diketahui jumlah siswa yang melanjutkan adalah 85,08% dari 587 lulusan SD/MI dan 41,20% dari 546 lulusan SMP/MTs. Jadi, secara keseluruhan siswa yang tidak melanjutkan di Kecamatan Dlingo adalah sebanyak 409 anak. Dari data tersebut, tampak bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Dlingo, hanya menyelesaikan pendidikannya

hingga sekolah menengah pertama saja. Dari 409 anak yang tidak lanjut sekolah, hanya 10 anak yang masih berada atau tetap tinggal di Kecamatan Dlingo, berdasarkan data yang diperoleh dari dukuh dan kelurahan (data terlampir).

2. Profil Anak Putus Sekolah Dasar dan Menengah

a. Profil Anak Putus Sekolah Dasar

Anak yang mengalami putus sekolah pada tingkat SD/MI di Kecamatan Dlingo cenderung memiliki sifat pemalu dan cenderung tertutup. Dari ke-3 anak yang mengalami putus sekolah berjenis kelamin laki-laki, 2 dari mereka berasal dari keluarga yang cukup berada, dan 1 diantaranya berasal dari keluarga yang kurang mampu. Anak yang mengalami putus sekolah pada tingkat SD/MI di Kecamatan Dlingo, tinggal pada lingkungan yang kurang kondusif untuk belajar, sehingga anak-anak tersebut mengalami kesulitan untuk belajar. Disamping itu, di sekitar tempat tinggal anak-anak tersebut jarang ditemui anak seusianya, sehingga mereka sering bermain dengan anak yang usianya jauh di atasnya, secara tidak langsung membawa dampak buruk bagi kepribadian anak. Hal tersebut di pertegas oleh dukuh/tokoh masyarakat setempat, menyatakan bahwa “*bocah-bocah sik* (anak-anak) SD itu memang bergaulnya sama yang sudah *gede* (besar), main kartu, PS akhirnya lupa waktu, dan malas belajar mbak”.

Putus sekolah pada tingkat SMP/MTs sebanyak 5 anak, 3 diantaranya berjenis kelamin laki-laki, dan 2 anak berjenis kelamin perempuan. 3 anak (Pars, Inan, Ukar) memiliki sifat cenderung pemalu dan tertutup, sedangkan 2 anak lainnya (Dipa dan Koso) memiliki sifat yang cenderung terbuka dan pandai bergaul. 4 orang dari mereka (Dipa, Inan, Ukar dan Koso) bersal dari keluarga yang cukup berada, dan 1 anak lainnya (Pars) berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Putus sekolah pada tingkat SMP/MTs di Kecamatan Dlingo didominasi oleh anak dengan latar belakang keluarganya cukup berada. Hal tersebut membuktikan bahwa faktor ekonomi, tidak selalu menjadi penyebab anak putus sekolah. Masalah yang menyebabkan anak putus sekolah, muncul karena kesibukan orang tua mencari nafkah dan kurang memberikan perhatian kepada anak. Anak-anak yang mengalami hal tersebut, menjadi malas untuk bersekolah, sehingga memutuskan untuk putus sekolah.

Anak putus sekolah pada tingkat SMA/SMK di Kecamatan Dlingo berjumlah 7 anak, 5 anak berjenis kelamin perempuan dan 2 anak berjenis kelamin laki-laki. Empat diantaranya (Iyat, Azir, Navi dan Iles) berasal dari keluarga yang cukup berada, dan 3 anak lainnya (Trin, Elda dan Iyad) berasal dari keluarga yang kurang mampu. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan, orang tua dari anak yang mengalami putus sekolah dengan kondisi perekonomian yang

kurang mampu, orang tuanya berprofesi sebagai petani dan pengrajin kayu. Sedangkan untuk keluarga yang cukup berada, orang tuanya berprofesi sebagai pegawai swasta, PNS, dan wirausaha yang sukses.

Bagi anak yang mengalami putus sekolah pada tingkat SMA/SMK, sebagian dari mereka kesehariannya berprofesi sebagai pengrajin kayu. Hal tersebut dikarenakan mayoritas pekerjaan orang tua mereka adalah sebagai pengrajin kayu. Disamping itu, berdasarkan data dari BPS, 35%-45% penduduknya berprofesi sebagai pengrajin kayu. Menurut dukuh/tokoh masyarakat setempat menyatakan bahwa “*nek cah lanang wes gede ngono ki wes ngerti kayu seneng* (anak laki-laki kalau sudah besar, tahu kayu itu pasti senang) *kan* dapat uang mbak”. Tidak dapat dipungkiri bahwa penghasilan dari membuat kerajinan dari kayu cukup menjanjikan.

b. Profil Anak Tidak Lanjut Sekolah Menengah

Anak yang tidak melanjutkan sekolah dari tingkat SD/MI ke tingkat SMP MTs di Kecamatan Dlingo, berjumlah 5 anak (3 laki-laki dan 2 perempuan). Dua anak berasal dari keluarga yang cukup berada (Safi dan Tofa), dan 3 anak berasal dari keluarga yang kurang mampu (Prio, Ayup dan Hano). Sedangkan yang tidak melanjutkan dari tingkat SMP/MTs sebanyak 5 anak (2 laki-laki dan 3 perempuan). Tiga anak berasal dari keluarga yang kurang mampu (Arsi, Saed, dan Riya), dan dua anak berasal dari keluarga berada (Atri dan Awan).

Anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah ke SMP/MTs mayoritas berasal dari keluarga yang kurang mampu. Orang tua mereka berpenghasilan tidak menetap setiap bulannya. Disamping itu, banyak keluarga di Kecamatan Dlingo yang memiliki anak lebih dari 2, bahkan tidak jarang satu keluarga memiliki 7 sampai 8 anak yang harus dibiayai. Sehingga kedudukan pendidikan dalam keluarga sering dikesampingkan, sehingga orang tua maupun anak tidak berkeinginan untuk melanjutkan sekolah.

Usia yang matang dan penghasilan yang tetap bukan syarat yang perlu di penuhi untuk melangsungkan pernikahan. Hal tersebut, sesuai kisah yang ditemukan di Kecamatan Dlingo. Terdapat anak yang tidak melanjutkan sekolah, karena ingin menikah dan berkeluarga. Adanya peristiwa tersebut, disebabkan ketika masih bersekolah anak sudah menjalin hubungan dengan lawan jenisnya, sehingga memecah konsentrasi belajarnya. Akibatnya setelah menyelesaikan studinya yang terpikirkan bukanlah melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi, namun menikah.

Ironisnya, kebanyakan anak-anak tersebut baru menyelesaikan studinya hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan usianya masih terlalu muda untuk menikah. Tidak seharusnya anak-anak usia sekolah dibiarkan begitu saja untuk memutuskan pendidikannya hanya untuk menikah. Berdasarkan wawancara dengan

dukuh/tokoh masyarakat pada tanggal 15 Maret pukul 13.45 mengatakan bahwa :

“kalau di sini itu, sudah terkenal mbak, kalau sudah lulus SMP/MTs langsung nikah mbak, ya karena pergaulan anak sekarang mbak, masil kecil saja sudah pacar-pacaran. Meskipun, tidak sampai hamil, *ning* (tapi) sudah diniati nikah dan kebanyakan orang tuanya ya *ngluwehke* (membiarkannya) mbak”.

Dari keterangan yang diberikan nampak bahwa budaya masyarakat sekitar sangat berpengaruh pada pendidikan anak, di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

3. Sebab Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Dasar dan Menengah

a. Sebab Putus Sekolah

Berdasarkan rincian hasil penelitian sebab putus sekolah pada tabel 16, tabel 17, dan tabel 18 dapat kita ketahui bahwa sebab sekolah pada tingkat SD/MI umumnya adalah malas belajar (bersekolah dan berfikir) dan kurangnya perhatian orang tua. Sedangkan penyebab lainnya adalah mendapatkan sanksi dikeluarkan dari sekolah, pengaruh teman bermain dan orang tua kurang mendukung anaknya untuk sekolah.

Pada tingkat SMP/MTs sebab putus sekolah umumnya adalah malas belajar, pergi ke sekolah dan berfikir serta kurangnya perhatian dari orang tua. Sebab lainnya yaitu kondisi kesehatan yang buruk, rendahnya taraf pendidikan orang tua, kondisi perekonomian keluarga, ingin bekerja, pengaruh teman bermain, hubungan orang tua yang kurang harmonis, dan mendapatkan sanksi dikeluarkan dari sekolah.

Sedangkan pada tingkat SMA/SMK sebab putus sekolah umumnya adalah ingin bekerja. Sebab lainnya, yaitu kondisi perekonomian keluarga, malas belajar (bersekolah dan berfikir), kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh teman bermain, dan tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah.

Jika dilihat secara keseluruhan dari rincian hasil penelitian dan didukung dengan data penduduk usia sekolah yang tidak sekolah di Kecamatan Dlingo (data terlampir) sebab putus sekolah yang paling umum adalah malas belajar, pergi ke sekolah dan berfikir. Camat Dlingo pun mensinyalir faktor utama penyebab putus sekolah adalah malas. Camat Dlingo mengatakan bahwa “...kebanyakan di sini anak-anak yang keluar itu karena males, seperti di daerah Imogiri (sebelah barat dari Kecamatan Dlingo), orang tuanya itu maunya anaknya sekolah tapi kebanyakan pada males mbak, *ning* ya ada *sik* orang tuanya masa bodoh...”

Berdasarkan pendapat yang diberikan oleh para responden putus sekolah di Kecamatan Dlingo, tampak bahwa faktor penyebab putus sekolah pada seseorang saling berhubungan. Pada penyebab yang paling dominan, yaitu malas untuk belajar (bersekolah dan berfikir) muncul karena faktor penyebab lainnya. Anak yang malas untuk belajar (bersekolah dan berfikir) disebabkan karena kurang memperoleh perhatian orang tua, pengaruh teman bermain, dan orang tua kurang mendukung anaknya untuk sekolah.

Jika di kaji dengan teori yang di kemukakan oleh M. Fendik Setyawan (2010) yang membagi faktor penyebab putus sekolah ada 2, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor penyebab putus sekolah di Kecamatan Dlingo mayoritas berasal dari faktor internal yaitu rasa malas yang dimiliki oleh siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh C.E. Beeby dengan timnya dalam "*Pendidikan di Indonesia (Penilaian dan Pedoman Perencanaan)*" (1980) menyimpulkan hanya kecil kemungkinan kebosanan siswa di dalam kelas, sehingga malas pergi ke sekolah sebagai penyebab utama putus sekolah di Indonesia. Hanya 11% orang tua siswa yang menjadikan hal tersebut sebagai alasan, tetapi "tidak ada biaya" merupakan jawaban yang lebih netral dari pada "tidak ada kemajuan". Meskipun demikian, hal tersebut adalah 53 tahun yang lalu sebelum Indonesia berkembang seperti sekarang. Hal yang diduga oleh C.E. Beeby bahwa penyebab utama adalah siswa bosan dengan pembelajaran di dalam kelas, telah terjadi di Kecamatan Dlingo dan sudah menjadi jawaban yang netral pula, pada kasus putus sekolah yang terjadi di Kecamatan Dlingo.

Hasil penelitian, menunjukkan jumlah siswa putus sekolah tertinggi terjadi pada jenjang pendidikan dasar yang mayoritas di sebabkan oleh malas untuk belajar, pergi ke sekolah dan berfikir. Adanya siswa yang mengalami putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar, menunjukkan adanya kegagalan pemerintah dalam pemerataan pendidikan melalui program Wajib belajar 9 tahun.

Wajib belajar 9 tahun dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, berfungsi untuk mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia. Bertujuan untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Cukup memberikan penjelasan kepada kita semua bahwa pendidikan dasar 9 tahun sangat penting. Adanya anak yang mengalami putus sekolah adalah wujud kegagalan pemerintah dalam usahanya pemerataan pendidikan. Kegagalan pelaksanaan Wajib belajar 9 tahun di Indonesia bukan semata-mata kesalahan pemerintah. Keberhasilan maupun kegagalan yang dialami sangat dipengaruhi oleh kerjasama orang tua siswa, lembaga pendidikan, dan pemerintah M. Fendik Setyawan (2010).

Selanjutnya, faktor penyebab putus sekolah yang dominan pada tingkat SMA/SMK disebabkan oleh keinginan untuk bekerja. Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan keinginan anak untuk bekerja karena disebabkan oleh lemahnya perekonomian keluarga. Anak ingin membantu kelangsungan hidup keluarga sehingga memutuskan untuk bekerja dari pada sekolah. Disamping itu, berdasarkan keterangan dari orang tua salah satu responden menyatakan bahwa “sekolah SMA *kan ra gratis to mbak urung sangune, urung opo-opone to mbak, gek mending tak kon kerjo wae*

ben iso nggo urip (sekolah SMA tidak gratis mbak. belum uang sakunya, dan lain, lain, mendingan saya suruh kerja untuk bekal hidup)...”. Bagi keluarga yang perekonomiannya lemah di Kecamatan Dlingo, anak mereka tidak mampu bertahan pada jenjang pendidikan menengah karena keinginannya untuk membantu orang tua.

b. Faktor Penyebab Tidak Lanjut Sekolah Menengah

Berdasarkan rincian hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab tidak lanjut sekolah dari tingkat SD/MI ke SMP/MTs yang paling dominan adalah keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung. Faktor penyebab lainnya adalah jarak sekolah yang jauh dari rumah, rendahnya taraf pendidikan orang tua, kurangnya dukungan dari orang tua untuk sekolah, malas belajar (bersekolah dan berfikir), ingin menikah dan ingin bekerja.

Faktor penyebab tidak lanjut sekolah dari tingkat SMP/MTs ke SMA/SMK yang paling dominan adalah malas belajar (bersekolah dan berfikir). Faktor penyebab lainnya adalah pengaruh teman bermain, keadaan ekonomi keluarga, rendahnya taraf pendidikan orang tua, kurangnya dukungan dari orang tua untuk sekolah, ingin menikah, ingin bekerja dan ingin melanjutkan di luar daerah.

Sama dengan faktor penyebab putus sekolah yang sudah diuraikan, penyebab tidak lanjut sekolah di Kecamatan Dlingo juga saling berkaitan. Secara umum faktor utama penyebab tidak lanjut sekolah yang paling dominan pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah di Kecamatan Dlingo, disebabkan oleh malas belajar (bersekolah dan berfikir), dan keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung.

Hasil penelitian di Kecamatan Dlingo, menunjukkan keadaan ekonomi keluarga yang lemah, menjadi faktor penyebab utama anak tidak dari SD/MI ke SMP/MTs. Sedangkan secara keseluruhan faktor penyebab tidak lanjut sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah juga disebabkan faktor keadaan ekonomi keluarga. Pada kasus yang terjadi di Kecamatan Dlingo, terdapat anak yang ingin melanjutkan sekolah, namun mereka tidak mempunyai biaya. Hal tersebut menunjukkan, semakin tinggi jenjang pendidikan yang akan di tempuh, semakin kecil kemampuan penduduk untuk lanjut sekolah karena keterbatasan ekonomi. Disamping itu, Angka Melanjutkan (AM), APK dan APM di Kecamatan Dlingo cukup memberikan bukti, bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang akan ditempuh semakin rendah jumlah penduduk yang mampu lanjut sekolah (lihat Tabel 13 dan Tabel 15).

Kondisi ekonomi keluarga dan keinginan untuk membantu kesusahan orang tua hampir dirasakan oleh setiap anak. Sebagian anak harus merelakan tidak lanjut sekolah dan mengubur cita-citanya. Mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah untuk bekerja karena ingin membantu orang tuanya dan hidup mandiri. Keadaan tersebut, juga ditemukan di Kecamatan Dlingo, banyak penduduk usia

sekolah, yang bekerja karena ingin hidup mandiri dan membantu perekonomian keluarga. Mereka menganggap lulus jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut dipertegas oleh Staff UPT PPD Kecamatan Dlingo menyatakan:

“wah kalau disini *nek bocah* (jika anak) dipegangi gergaji mesin *wes seneng mbak, wes ra pengen neruske* (sudah senang mbak, tidak mau meneruskan). Di sini banyak anak-anak lulusan SMP/MTs juga beranggapan sudah cukup sekolahnya, sehingga mereka melanjutkannya dengan bekerja”

Keputusan untuk tidak melanjutkan sekolah dan bekerja, bukanlah pilihan yang tepat. Rendahnya pendidikan mereka, akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Banyak dari mereka yang bekerja kasar, seperti yang ditemukan di Kecamatan Dlingo.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor malas belajar (bersekolah dan berfikir) juga, menjadi faktor penyebab utama anak tidak melanjutkan sekolah di Kecamatan Dlingo. Dipertegas oleh Staff UPT PPD Kecamatan Dlingo (nama samaran) mengatakan bahwa “kebanyakan anak-anaknya itu, malas untuk melanjutkan, apalagi kalau sudah lulus SMP/MTs itu tadi, pada sudah males mikir mbak jadinya ya tidak lanjut ke SMA/SMK...”. Rasa malas dipengaruhi oleh berbagai hal baik dari dalam maupun luar dirinya. Kebanyakan anak-anak di Kecamatan Dlingo, malas karena sekolah menuntutnya untuk berfikir terus menerus. Berfikir bagi mereka hanya akan menghabiskan waktu, sehingga mereka memilih untuk bekerja dan tidak lanjut sekolah pada jenjang yang lebih tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jumlah anak putus sekolah di Kecamatan Dlingo pada sekolah dasar dan menengah berjumlah 15 anak (laki-laki sebanyak 8 anak dan 7 anak perempuan). Jumlah anak tidak melanjutkan ke sekolah menengah yang masih berada di Kecamatan Dlingo sebanyak 10 anak (laki-laki sebanyak 5 anak dan 5 anak perempuan).
2. Secara umum anak yang mengalami putus sekolah pada tingkat SD/MI dan SMP/MTs dikarenakan malas belajar (bersekolah dan berfikir) dan kurangnya perhatian dari orang tua yang terlalu sibuk mencari nafkah. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah dikarenakan penghasilan yang relatif rendah, sehingga jarang berada di rumah untuk memperhatikan anaknya. Sedangkan pada tingkat SMA/SMK sebab putus sekolah paling dominan adalah ingin bekerja, keinginan tersebut timbul karena anak ingin membantu kesulitan ekonomi rumah tangga. Sehari-hari anak yang putus sekolah dasar digunakan untuk bermain dan anak putus sekolah menengah umumnya digunakan untuk bekerja sebagai pengrajin kayu.
3. Anak yang tidak lanjut sekolah ke tingkat SMP/MTs secara umum disebabkan keadaan ekonomi keluarga yang rendah. Orang tua mereka berpenghasilan rendah dan banyak pengeluaran yang harus dilakukan,

sehingga pendidikan anak terkesampingkan. Sedangkan anak yang tidak lanjut sekolah ke tingkat SMA/SMK, secara umum disebabkan malas belajar (bersekolah dan berfikir). Anak-anak tersebut cenderung berasal dari keluarga yang cukup berada, orang tua mereka berprofesi sebagai pemilik *Home Industry*, pegawai swasta dan PNS. Namun anak tidak berkeinginan untuk lanjut sekolah ke tingkat yang lebih tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahas tentang faktor penyebab putus dan tidak lanjut sekolah anak usia sekolah jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kecamatan Dlingo, peneliti menyarankan:

1. Pemerintah Kabupaten Bantul perlu membangun kerjasama yang terpadu antara pihak-pihak yang terkait dalam penekanan angka putus dan tidak lanjut sekolah, secara terprogram dan berkelanjutan seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa.
2. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul harus lebih mengembangkan potensi ekonomi yang ada seperti pengembangan usaha kecil yang sudah ada di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, karena ekonomi sangat berpengaruh pada pendidikan.
3. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Bantul untuk segera menindaklanjuti anak-anak yang mengalami putus dan tidak lanjut sekolah untuk menampung mereka dalam satu wadah organisasi atau lembaga pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti pelatihan kerajinan kayu, bambu dan menjahit.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian profil dan sebab putus dan tidak lanjut sekolah, peneliti kurang mengadakan penyelidikan arsip di sekolah, kecamatan, maupun dinas pendidikan, sehingga kurang mengungkapkan sebab yang lebih mendasar, seperti keadaan fisik sekolah maupun iklim dan budaya di sekolah yang menyebabkan siswa mengalami putus dan tidak lanjut sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi dan H. A. R Tilaar (2003). *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. (2011). *Kecamatan Dlingo dalam Angka tahun 2011*. BPS Kabupaten Bantul.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul (2012). *Kecamatan Dlingo dalam Angka tahun 2011*. BPS Kabupaten Bantul.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2012). *Indikator Pendidikan Tahun 1994-2011*. Diakses dari <http://bps.go.id> pada tanggal 22 Desember 2013 jam 22.00.
- C.E.Beeby. (1980). *Pendidikan di Indonesia (Penilaian dan Pedoman Perencanaan)*. (Terjemahan BP3K dan YIIS). Jakarta: LP3ES.
- Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul (2012). *Profil Pendidikan Dikdas Kabupaten Bantul Tahun 2010-2012*. Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul.
- Datordik. (2012). *Definisi, Rumus, Kriteria dan Kegunaan Indikator Data Pendidikan*. Diakses dari http://pakguruonline.pendidikan.net/datordik_3.html pada tanggal 16 Desember 2012 jam 17.00.
- Depdiknas. (2005). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2009). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dyah Refti Pujiarti. (2012). *Pemerataan Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah di Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo*. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fuad Ihsan. (2008). *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Ed. Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Husaini Usman. (2008). *Manajemen: Teori, Praktek, & Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Idris. (2011). *Anak Putus Sekolah*. Diakses dari <http://makalahcentre.blogspot.com/2011/01/anak-putus-sekolah.html> pada tanggal 16 Desember 2012 jam 21.48.
- Info Dikdas. (2011). *Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul*. Bantul: Dinas Pendidikan Dasar.
- Junaidi. (2009). *Indikator-Indikator Pemerataan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Diakses dari <http://junaidichaniago.blogspot.com/2009/05indikator-indikator-pemerataan-sarana.html> pada tanggal 16 Desember 2012 jam 17.55.
- Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Miles dan Huberman. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII Press.
- M. Fendik Setyawan (2010). *mengurangi Anak Putus Sekolah Wajib Belajar 9 Tahun*. Diakses dari <http://imadiklus.googlecode.com> pada tanggal 17 Desember 2012 jam 18.00.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari E, K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3-UI.
- Purbayu dan Mulyawan. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Erlangga: Jakarta.
- Riant Nugroho. (2008). *Pendidikan Indonesia: Harapan, Visi, dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sukandarrumidi. (2004). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutiman dan Setya Raharja. (2002). *Perencanaan Pendidikan Mikro*. FIP-UNY.
- Tatang M. Amirin. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Bandung : Trasito.
- Tim Penyusun (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*. Bandung: Fokus Media.
- Tim penyusun. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sisdiknas*. Diakses <http://lugtyastyono60.files.wordpress.com/2011/10/uu-2-th-1989-ttg-sisdikdas.pdf> pada tanggal 16 Desember jam 20.00.
- Tim Penyusun (2010). *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokus Media.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Profil dan Sebab Anak Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Dasar Dan Menengah Di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

Sumber data (Responden) :.....

Hari dan tanggal :.....

Jam :.....

Lokasi :.....

1. Gambaran angka putus dan tidak lanjut sekolah di Kecamatan Dlingo
 - a. Berapa jumlah anak yang putus sekolah ?
 - b. Berapa jumlah anak yang tidak lanjut sekolah ?
 2. profil dan faktor penyebab anak putus sekolah
 - a. Apa yang menyebabkan putus sekolah?
 - b. Bagaimana kondisi keluarganya, seperti pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi?
 - c. Bagaimana kehidupan anak sehari-hari?
 - d. Bagaimana kondisi lingkungan sekitarnya?
 - e. Kegiatan yang dilakukan setelah putus sekolah?
 3. Apa faktor penyebab anak tidak melanjutkan sekolah?
 - a. Apa yang menyebabkan tidak lanjut sekolah?
 - b. Bagaimana kondisi keluarganya, seperti pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi?
 - c. Bagaimana kehidupan anak sehari-hari?
 - d. Bagaimana kondisi lingkungan sekitarnya?
 - e. Kegiatan yang dilakukan setelah putus sekolah?
- *) Pertanyaan berkembang selama kegiatan penelitian

Pedoman Observasi

Profil dan Sebab Anak Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Dasar Dan Menengah Di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

No	Objek	Obyek yang diobservasi
1	Anak putus sekolah	a. Profil anak b. Keadaan sekitar tempat tinggal c. Suasana rumah tempat tinggal d. Perilaku ketika wawancara *)
2	Anak tidak lanjut sekolah	a. Profil anak anak Keadaan sekitar tempat tinggal b. Suasana rumah tempat tinggal c. Perilaku ketika wawancara *)

*) obyek observasi dapat berkembang selama kegiatan penelitian

Pedoman Dokumentasi

Profil dan Sebab Anak Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Dasar Dan Menengah Di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

No	Data	Obyek yang Dicermati
1	Gambaran APS dan AM	a. Jumlah putus sekolah dan b. Jumlah tidak melanjutkan sekolah
2	Profil Pendidikan Dasar dan Menengah	a. Data jumlah siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah b. Jumlah putus sekolah dan usia peserta didik
3	Data penduduk	a. Jumlah penduduk b. Jumlah penduduk usia sekolah dasar dan menengah

*) Objek Dokumentasi berkembang ketika dalam penelitian

TRANSKRIP WAWANCARA
(PUTUS SEKOLAH)

Sumber data (Responden) : Damar Pandu (Dapu)

Hari dan tanggal : Senin, 1 April 2013

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Dusun Klepu

T : Langsung saja ya dek tanya-tanyanya?

J : Iya mbak,

T : Kata ibunya adek tadi, dulu adek keluar dari sekolah ya?

J : He iya mbak

T : Lha kenapa e dek keluar dari sekolah?, oh ya sama aku enggak usah malu-malu ya dek sante aja hehe?

J : Aku itu bodoh mbak... malu...teman-teman saja pinter-pinter. Aku pernah tidak naik kelas, waktu itu saya kelas 3 mau naik ke kelas 4, rapot saya jelek. Saya malu mbak, temen-temen pada naik kelas. Kemudian saya tinggal kelas, saya malu sering bolos, saya malu terus sering bolos, akhirnya saya keluar dari sekolah dan tidak pengen sekolah lagi, takut sama *isin* (malu) enggak naik kelas lagi, gitu mbak, he

T : Hm *lha gene* (itu) enggak malu bilang sama mbak he, dulu diejekin gitu dek sama temen-temen?

J : Iya mbak, makanya aku malu dan *emoh* (tidak mau) sekolah lagi,

T : Terus adek kalau enggak sekolah, ngapain sekarang? main?

J : Iya mbak, kadang ikut mamak dagang, he udah lha ya mbak, mau maen dulu

T: Iya dek, makasih ya

Wawancara berlanjut dengan ibu Dapu

T : Ibu *nuwun sewu* (maaf) , *sakmeniko* (apakah) Dapu (nama samaran) *kok mpun mboten purun sekolah lagi* (kok tidak mau sekolah lagi)?

J : *Enggeh e mbak, bocahe niku malesan, nek mpon dolan kaleh rencang-rencange niku mpon lali wayah, gek kulo kaleh bapak nggeh mboten pernah omong-omongan kaleh si anak ki* (iya mbak, anaknya itu pemalas, kalau sudah dengan teman-temannya jadi lupa waktu, dan saya sama bapak tidak pernah berbicara dengan anak)

T : *ngapunten, ibu kalian bapak sibuk nopo pripun buk* (maaf bu, apakah bapak dan ibu sibuk)?

J : *enggeh mbak, lha bapak kalo pagi sudah kekandang kulo ternak to mbak, gek kulo gek mangkat dagang ngoten, wes ra sempet ngurus anak mbak* (iya mbak, bapak kalau pagi sudah ke kandang, dan saya pergi berdagang, sudah tidak sempat mengurus anak).

T : Ibu enggak pernah membujuk Dapu untuk sekolah lagi buk?

J : *mboten mbak, ancasanku ki yo nek tak kei duwit akeh ngono njug sregep le sekolah malah do nggo PS karo cah-cah SMA mbak, tak tokke wae sak polah polahe* (tidak mbak, niat saya jika diberi uang banyak, jadi rajin ke sekolah, tetapi digunakan untuk bermain PS dengan anak-anak SMA, saya biarkan saja kelakuannya).

Sumber data (Responden) : Vicki Chorun (Vici)

Hari dan tanggal : Senin, 1 April 2013

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Dusun Seropan

T : dek, mbak boleh tanya-tanya ya

J : iya mbak

T : dek, kamu enggak sekolah kenapa ?

J : enggak pengen sekolah, *ra seneng karo sekolah* (tidak suka dengan sekolah), banyak PR, malas mbak, pengen main aja di rumah.

T : lhoh, sekolah kan asik dek banyak teman juga pula bisa diajak maen juga kan?

J : iya mbak tapi *aku males nek kon sinau karo mikir* (malas jika disuruh belajar dan berfikir), wes yo mbak (sudah ya mbak)

T : iya dek

Wawancara berlanjut dengan ayah Vici

T : pak kok vici bisa malas seperti itu kenapa, *nuwun sewunya* (maaf)?

J : *bocahe ki kokean nonton tv mbak* (anaknya kebanyakan nonton tv), *nek dikon sinau memeng jawabe* (kalau disuruh belajar, malas jawabnya), *dadi yowes males mbak* (jadi ya malas mbak)

T : gurunya ada yang kesini pak, untuk membujuk vici sekolah lagi?

J : ada mbak, tapi anak saya mesti sembunyi

T : *nuwun sewu* (maaf), bapak atau ibu juga selalu membujuk anaknya untuk kembali ke sekolah juga?

J : uang bisa dicari mbak, bisa pinjam-pinjam, tapi kalau kebahagiaan anak susah, Vici anak satu-satunya pengennya *sekolah sik dhuwur* (sekolah yang tinggi) biaya bukan masalah, tapi Vici yang susah, saya tidak mau memaksa, *ben wae mbak* (biar saja mbak), *nek tak pekso mesakke bocahe* (kalau saya paksa kasihan anaknya), *cah cilik*

kan yo wajar nek seneng dolan mbak (anak kecil wajar kalau suka bermain).

T : oh begitu pak, lha sekarang Vici kesehariannya ngpain pak?

J : ya paling Cuma main mbak, nonton tv sudah mbak

Sumber data (Responden) : Agus Sarifudin (Usri)

Hari dan tanggal : Senin, 1 April 2013

Jam :15.45 WIB

Lokasi : Dusun Banjar Jarjo 2

T : mbak, dek ya aku tanya-tanya sama adek sebentar

J : iya

T : oh ya sorry dek, mbak kenapa enggak sekolah?

J : malas

T : malas kenapa dek, kalau boleh tau?

J : malas, ya malas mbak, ada PR juga enggak tak garap (tidak saya kerjakan)

T : ada gurunya yang kesini gitu enggak dek?

J : ada, tapi enggak mau aku

T : sudah terlanjur malas ya dek? hehe

J : iya e mbak

Wawancara berlanjut dengan ibu Usri

T : buk, nuwun sewu (maaf) kok adek bisa malas seperti itu kenapa?

J : iya e mbak, aku juga kurang tau sebenere (sebenarnya), lha aku sama bapak sibuk semua e mbak

T : berarti ibu sama bapak jarang sekedar ngobrol sama adek atau mengecek buku-buku pelajaran adek dulu?

J : wolha jarang mbak, bapak esuk mruput wes kerjo aku yo ho o mbak (bapak pagi-pagi buta sudah bekerja dan saya juga), dan pulang juga sudah malam langsung tidur mbak, jadi tidak sempat bertemu dengan anak-anak.

T : jadi adek mohon maafnya, tidak terkontrol secara maksimal ya bu?

J : iya mbak, mungkin salah kita juga mbak, jadinya anak saya keluar dari sekolah, saya berniat untuk memasukkannya di *Home Schooling* tapi adek tidak mau.

- T : tapi selain hal tersebut, biasanya anak tidak sekolah juga terpengaruh dengan teman-temannya buk? apakah anak ibu juga?
- J : tidak mbak, anak saya lebih suka main di dalam rumah, itu mainannya banyak banget mbak, saya turuti terus mau minta apa saja tapi kok malah malesan mbak

Sumber data (Responden) : Dian Prayoga (Dipa)

Hari dan tanggal : Selasa, 9 April 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Dusun Sanggrahan 2

T : dek aku tanyanya langsung aja ya?

J : oke mbak haha

T : dek kok keluar dari sekolah dirimu kenapa e?

J : *jawab singkat opo sik dowo mbak* (jawab singkat atau panjang mbak)? *nganggo jowo opo inggris* (memakai bahasa jawa atau inggris)? haha

T : yang lengkap dek haha

J : haha oke mbak, *pakai Indonesia mlipit* (murni Bahasa Indonesia) gini mbak, saya dulu sekolah di SMP N (x) Dlingo pada tahun 2010. Saya masuk kelas unggulan, karena rata-rata nilai UN waktu SD itu delapan koma lebih lah mbak. Saya juga jadi ketua kelas lho mbak. Habis ulangan umum semester pertama itu kan liburan mbak, saya sakit, mimisan terus. Setelah liburan, saya masuk sekolah sakit lagi mbak, mimisan di kelas nyampe pada takut. Setelah itu saya tidak masuk sekolah selama 2 minggu, terus *kebacut* (terlanjur) males sinau (belajar) mbak, haha *gitu alias gue kagol* (begitu alias malas) haha

T : lengkap *men* (sekali) dek, haha. tapi sudah dibawa ke dokter dek? dan bapak atau ibu guru ada yang kesini tida

J : sudah mbak, tetapi tidak apa-apak katanya, oh iya mbak, *lha king cedak mriku guruku* (rumahnya dekat-dekat sini) mbak, sampai bawain soal ulangan segala.

T : terus soalnya dikerjain di rumah?

J : iya mbak, tapi lama-lama ya *memeng* (malas), dasarnya aku males *nek kon mikir* (jika suruh berfikir)

T : sekarang ngapain dek kalau tidak sekolah?

- J : hehehe *bikin-bikin mejo, kursi, lawang, dolan* (membuat meja, kursi, pintu, bermain), kadang ikut bapak memasok kayu ke luar kota mbak, besok kalau besar ingin punya pabrik mebel hahaha
- T : lhoh makanya ayo sekolah lagi dek, apa ingin program paket B itu?
- J : *wegah* (tidak), malas haha

Wawancara berlanjut dengan ayah Dipa

- T : pak dulu Dipa sakitnya parah?
- J : ya kalau kata dokter itu tidak apa-apa mbak, *kekeselen* (terlalu capek saja), tetapi ya dasarnya malas kalau disuruh sekolah mbak haha
- T : *nuwun sewu* (maaf) bapak tidak ingin Dipa sekolah lagi?
- J : ya awalnya saya keberatan mbak kalau anak saya itu tidak sekolah, tetapi ya bapanya saja *gor* (hanya) lulusan SD mbak, jadi mungkin ikut-ikutan bapaknya, hahaha
- T : Dipa sudah mahir ya pak, membuat meja, kursi, atau lainnya?
- J : iya mbak, saya saja kalah mbak, *kulo mboten* (saya tidak) melatih, tetapi bisa sendiri mbak

Sumber data (Responden) : Parsinem (Pars)

Hari dan tanggal : Selasa, 9 April 2013

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Dusun Klepu

T : mbak maaf, aku langsung saja ya tanya-tanyanya?

J : iya mbak

T : maaf mbak kenapa dulu keluar dari sekolah?

J : iya mbak, aku keluar pas kelas 3 MTs, *lha adine okeh mbak* (adiknya banyak mbak), buat uang saku saja terkdang tidak diberi, kakak yang sudah menikah saja, masih minta bapak sama ibu terus

T : berarti gara-gara tidak ada biaya ya mbak?

J : iya mbak, SPPnya saja Rp55.000 per bulannya

T : masih bayar SPP? kan terima dana BOS?

J : sekolah saya tidak mbak, katanya masih baru begitu. Saya pernah dapat beasiswa prestasi tetapi ditahan.

T : Kenapa ditahan? kan hak mbaknya?

J : katanya SPPnya masih telat gitu mbak, jadinya saya pengen keluar terus kerja, mengurangi beban keluarga.

T : jadi mbak keluar karena tidak ada biaya, terus ingin bekerja?

J : iya mbak

T : maaf, mbak kerja dimana sekarang?

J : *laundry* mbak dari dulu keluar sekolah sampai sekarang.

Sumber data (Responden) : Indaryanti (Inan)

Hari dan tanggal : Selasa, 9 April 2013

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Dusun Tangkil

T : langsung aja ya?

J : iya mbak

T : mbak Inan kenapa keluar dari sekolah?

J : *kagol rep sekolah, aku memeng mikir hahaha boloku wae do ra sekolah kok mbak aku yo ora, setia kawan hahaha* (malas mbak, aku malas berfikir, temanku saja tidak bersekolah, aku juga, karena setia kawan).

T : apa yang membuat malas mbak?

J : ya malas mbak, malas berfikir, pengen seperti teman-teman saja, main begitu

T : sekarang tidak sekolah, kegiatan sehari-harinya?

J : Cuma main mbak sama teman-teman, kadang bantuin ibu jualan, soalnya bapak sudah lama di Jakarta, jadi saya kadang di suruh membantu ibu berjualan.

T : jadi bapak bekerja di Jakarta, dan mbak hanya tinggal dengan ibu saja?

J : iya mbak, kakak saya 1 sudah menikah

Wawancara berlanjut dengan ibu Inan

T : buk, mbak Inan itu sebenarnya apa yang membuat malas untuk sekolah?

J : ya itu mbak, susah orangnya, keras kepala, teman-temannya itu mbak, mungkin yang menularkannya.

T : teman-temannya itu sama-sama tidak sekolah bu?

J : iya, dulu waktu Inan masih sekolah, sering bermain dengan anak-anak yang sudah tidak sekolah lagi, jadi ketularan

T : ibu tidak membujuknya untuk sekolah lagi?

J : *tak tokke mbak luweh* (saja biarkan saja, masa bodoh) biar besok merasakan akibatnya anak seperti itu.

Sumber data (Responden) : Sukarman (Ukar)

Hari dan tanggal : Kamis, 11 April 2013

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Dusun Klepu

T : aku tanyanya langsung aja ya dek?

J : iya mbak

T : adek kenapa tidak sekolah?

J : malu

T : malu kenapa dek?

J : malu ya malu

T : apa yang buat adek malu *to*?

J : malu mbak, bapak sama ibu kan cerai, aku malu sama teman-teman

T : tapi harusnya adek tetap bersekolah, biar pintar

J : saya mau sekolah lagi kalau bapak sama ibu balik lagi *kan* ya malu
mbak jadi malas mau ke sekolah mending di rumah saja mbak

Wawancara berlanjut dengan kakak Ukur

T : mbak maaf tadi adek bilang kalau tidak mau sekolah karena bapak
sama ibu bercerai?

J : iya mbak sudah 4 tahun yang lalu sepertinya mbak, Ukur dititipkan
ke aku

T : selama itu, mbak tidak pernah membujuk adek untuk sekolah?

J : iya, aku selalu membujuk tapi sejak bercerai, Ukur menjadi pendiam
dan jarang bicara, jadi susah

Sumber data (Responden) : Fandi Prakoso

Hari dan tanggal : Kamis, 11 April 2013

Jam : 13.15 WIB

Lokasi : Dusun Klepu

T : tanya-tanyanya langsung saja ya?

J : iya kak

T : kenapa keluar dari sekolah dek?

J : hahaha *opo yo* (apa ya) aku lebih suka main kak sama teman-teman, ya *males* (malas) sekolah *ngono wae intine* (intinya seperti itu) hahaha.

T : ah yang bener kalau malas dek? hehehe

J : hahaha aku dikeluarkan kok mbak dari sekolah

T : lha kenapa dek kok dikeluarkan?

J : aku ngrok di kantin sekolah hahaha, *ncen mehong aku* (memang keterlaluhan saya)

T : terus sekarang ngapain dek enggak sekolah? enggak ingin program paket B itu?

J : jual pulsa mbak, wah buang waktu paket-paketan mending mencari uang haha

Wawancara berlanjut dengan Ibu Koso

T : buk dulu kok anaknya bisa merokok di sekolah dan sampai dikeluarkan itu kenapa?

J : ya itu mbak, akibat bermain dengan *wong-wong ra genah* (orang-orang tidak jelas), anak-anak SMA/SMK yang pada nganggur di sini kan nakal-nakal mbak, anakku terpengaruh mungkin mbak

T : ibu tidak berusaha menyelamatkannya?

J : anak saya nakalnya sudah keterlaluhan mbak, sudah tidak bisa lagi saya menasehatinya mbak. Jadi lebih baik dikeluarkan saja mbak kalau begitu *wes ben kerjo wae nggo seneng* (biar bekerja saya agar senang)

Sumber data (Responden) : Rusmiyati (iyat)

Hari dan tanggal : Sabtu, 13 April 2013

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Dusun Klepu

T : saya tanya-tanya langsung saja ya?

J : iya mbak

T : mbak kenapa keluar dari sekolah?

J : gimana ya mbak, aku *males mikir* (malas berfikir), *cupet* (bodoh/pendek akal) rasanya, jadi ya malas sekolah mbak, *memeng banget* (malas sekali) kalau sekolah

T : kok bisa malas kenapa? tidak suka dengan jurusanannya atau bagaimana mbak?

J : kalau masalah jurusan *sih* enggak mbak, Cuma *konco-konco* (teman-teman) di sekolah itu, enggak *penak-penak* (enak)

T : berarti mbak, istilahnya enggak punya teman dekat di sekolah, ya kalau ngetrennya seperti geng-gengan? hahaha

J : enggak mbak, dasarnya kan aku orangnya pendiam, kalau tidak ada yang ngajak bicara aku ya diam

T : maaf, berarti mbak susah berbaur ya dengan orang-orang baru? dan guru mbak ada yang kesini tidak, membujuk untuk sekolah lagi?

J : iya mbak, ada dulu wali kelasku mbak kesini tapi saya diam di kamar, tidak pernah menenmuinya.

Wawancara berlanjut dengan ibu Iyat

T : bu Iyat itu memang pemalu? atau memang ada masalah di sekolah?

J : ya begitu mbak, ini saja *untung-untungan* (tumben) dia mau bicara dengan orang baru

T : maaf, di rumah juga tidak ada masalah *kan* bu?

J : tidak mbak, sama sekali tidak

T : terus sekarang tidak sekolah kegiatan kesehariannya ngapain bu?

J : dulu pernah bekerja di rumah makan , tapi sekarang *nganggur*
(menganggur) mbak, *dolan mbi koncone* (bermain dengan temannya)

Sumber data (Responden) : Fazirudin (Azir)

Hari dan tanggal : Sabtu, 13 April 2013

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Dusun Banjar Harjo 2

T : mas tanya-tanya langsung saja ya?

J : oke mbak

T : masnya kenapa keluar dari sekolah?

J : *wong susah mbak aku ki* (saya orang susah), tidak ada biaya

T : jadi kesulitan dari pembiayaan ya mas?

J : iya mbak, makanya aku ingin kerja, terus keluar dari sekolah.

T : maaf, memang penghasilan bapak sama ibu tidak cukup untuk mas sekolah?

J : iya mbak, buat makan aja pas-pasan mbak, apalagi buat *sangu* (saku) aku, adik-adik juga masih sekolah, rasanya ingin bantu orang tua mbak dengan bekerja

T : tidak ada bantuan sekolah saat itu

J : tidak mbak, saya kalau didatangi guru BK, alesannya malas sekolah mbak, malu kalau bilang tidak ada biaya.

T : sekarang sudah bekerja berarti?

J : iya mbak, membuat pintu, kursi, pengennya *ngukir* (mengukir) kayu tapi tidak punya alatnya

T : suka meggambar berarti?

J : iya mbak, semoga adik-adikku tidak sepertiku ya mbak

T : amin, masnya juga yang tekun bekerjanya ya

Wawancara berlanjut dengan ayah Azir

T : pak maaf apa betul Azir keluar sekolah karena tidak ada biaya?

J : iya mbak *kulo kaleh ibu mung tani karo nggawe-nggawe kayu* (saya dan ibu hanya petani dan pengrajin kayu), dapatnya pas-pasan

- T : maaf, berarti tidak ada yang disisihkan untuk sekolah Azir, pada waktu itu?
- J : iya mbak, buat makan saja ngepas, jadi tidak *kepikir* (terpikir) untuk sekolah mbak.

Sumber data (Responden) : Vina Etviana (Navi)

Hari dan tanggal : Sabtu, 13 April 2013

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Dusun Munthuk

T : mbak aku tanya langsung saja ya?

J : iya mbak

T : mbak kenapa keluar dari sekolah, padahal dengan-dengan dari tetangga mbak itu siswa berprestasi juga?

J : iya mbak, tidak biaya mbak, uangnya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja, SPPnya juga mahal

T : maaf mbak, per bualan itu bayar SPPnya berapa?

J : Rp150.000 mbak, mahal sekali, waktu sekolah dulu, kadang harus jalan kaki 6 km mbak, *kan* uangnya Cuma cukup untuk jajan di sekolah mbak.

T : jadi mbak keluar karena tidak ada biaya begitu?

J : kasihan bapak ibu sudah *sepuh* (tua) , saya *milih* (memilih) keluar dari sekolah karena pada dasarnya saya ingin bekerja mbak, bantuin keluarga mbak, dan keinginan bekerja itu sebenarnya sudah lama mbak, waktu aku lulus SMP

T : bapak sama ibu selalu membujuk untuk sekolah tidak?

J : iya mbak, meskipun terkadang harus pinjam sana sini mbak, dan *mikirnya* (kiranya) bapak sama ibu kalau SMK lulus *kan* bisa langsung bekerja mbak, tapi ya beginilah.

Sumber data (Responden) : Triyani R (Trin)

Hari dan tanggal : Senin, 15 April 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Dusun Sanggrahan 2

T : aku tanyanya langsung saja ya?

J : iya mbak

T : *gini* (begini) mbak, kata pak dukuh mbak kan termasuk siswa DO di desa sini, kenapa DO?

J : iya mbak aku *males* (malas) mbak, enggak *penegn mikir* (tidak ingin berfikir)

T : kenapa malas mbak?

J : di sekolah juga jarang temannya mbak, aku kan jarang keluar mbak jadinya kuper mbak, ya malas sama pelajran-pelajrannya.

T : mbak tidak pernah bermain dengan teman-teman mbak?

J : enggak mbak, ebggak boleh keluar sama nenek

T : *lha* bapak sama ibu dimana?

J : sudah lama kerja di Jakarta dan jarang pulang mbak, tinggal hanya dengan nenek jadi malas mbak mau sekolah, coba kalau ibu disini

T : terus sekarang tidak sekolah kegiatannya apa mbak?

J : paling cuma di rumah mbak, kadang bantuin simbah di sawah

Sumber data (Responden) : Rini Lestari (Trin)

Hari dan tanggal : Senin, 15 April 2013

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : Dusun Banjar Harjo 2

T : aku tanya langsung saja ya mbak

J : iya

T : ini dalam daftar siswa putus sekolah, *kan* mbak termasuk di dalamnya, kenapa putus sekolah mbak?

J : iya mbak tidak punya biaya

T : maaf, memang penghasilan bapak ibu tidak cukup untuk sekolah?

J : iya mbak bagaimana mau cukup mbak uangnya habis untuk makan 7 orang dewasa setiap harinya mbak, enggak cukup buat Iles sekolah

T : kakak-kakanya belum bekerja semua?

J : iya mbak masih menganggur semua, kakak saya juga ada yang putus sekolah dulunya mbak waktu SMA, pikirku kalau aku milih SMK kan besok bisa langsung bekerja *eee malah*

T : bapak ibu tetap menyuruh untuk sekolah?

J : enggak mbak, dari dulu *nyuruh* kerja saja, takutnya kalau sekolah kayakan mbak saya belum lulus sudah keluar

T : berarti dari orang tua sendiri sudah menyuruh untuk bekerja?

J : iya

Wawancara berlanjut dengan ibu Iles

T : maaf bu, apa benar tidak ada biaya menjadikan Iles tidak sekolah

J : iya mbak,

T : oh begitu bu

J : sekolah SMA *kan ra gratis to mbak urung sangune, urung opo-opone to mbak, gek tak kon kerjo wae ben iso nggo urip* (sekolah SMA tidak gratis mbak, belum uang sakunya, dan lain-lain, lebih baik saya suruh bekerja saja untuk bekal hidup)

T : terus Iles tidak sekolah sekarang kegiatannya apa bu?

J : kerja mbak, *nggawe kloso* (membuat tikar) neng *negoro*
(Yogyakarta)

Sumber data (Responden) : Helda Vera R (Elda)

Hari dan tanggal : Senin, 15 April 2013

Jam :14.45 WIB

Lokasi : Dusun Munthuk

T : aku tanya-tanya langsung saja ya?

J : oke mbak

T : mbak kenapa putus sekolah?

J : malas mikir saya mbak haha, pengennya maen, *wes mbak males sianu lah ngono wae* (sudahlah mbak malas belajar begitulah) hahaha, belajar itu membuat aku gila hahaha

T : *walah-walah* enggak sayang mbak, tidak sekolah?

J : enggak mbak, aku lebih suka main dan pengen kerja juga mbak tapi belum ada niat yang jelas hahaha

Wawancara berlanjut dengan ibu Elda

T : bu apa benar Elda tidak sekolah karena malas?

J : iyta mbak, gara-gara teman-temannya yang keluar dari sekolah juga

T : gurunya ada yang datang kesini tidak bu?

J : iya mbak, wali kelasnya, tetapi anaknya tidak mau mbak, bilanganya malas begitu

T : sekarang Elda kegiatan sehari-harinya apa bu?

J : paling cuma main mbak, perna bilang ingin kerja, tapi Cuma bilang saja tidak ada usahanya.

Sumber data (Responden) : Sugeng Riyadi (Iyad)

Hari dan tanggal : Rabu, 17 April 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Dusun Karangasem

T : aku tanya langsung saja ya?

J : oke mabak

T : masnya kenapa putus sekolah?

J : he *ra duwe duit* (tidak punya uang) mbak haha ingin kerja jadinya.

T : maaf, memang penghasilan bapak sama ibu tidak mencukupi?

J : tidak mbak *lha* Cuma Rp.500.000 sampai Rp1.000.000 per bulan mbak itu uang dari bikin meja sama jualannya mamak cuma buat makan, yang penting kan makan mbak, masalah sekolah kata mamak sama bapak belakangan.

T : jadi keluar ingin kerrja?

J : iya mbak siapa mau mbak kalau orang tuanya susah terus?

T : sekarang kegiatan sehari-harinya mas?

J : tukang kayu mbak, saya sebenarnya masih pengen sekolah.

TIDAK LANJUT SEKOLAH

Sumber data (Responden) : Supriyanto (Prio)

Hari dan tanggal : Jumat, 19 April 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Dusun Klepu

T : aku tanya-tanyanya langsung saja ya?

J : iya mbak

T : kata bapak dukuh disini, mas termasuk yang tidak melanjutkan sekolah ke SMP ya?

J : iya mbak

T : kenapa tidak melanjutkan mas?

J : *waduh* (aduh) hehe *males mbak, ndadak mlaku ra due motor* (malas mbak tidak, harus jalan tidak punya motor), naik bis juga jarang ada dan nanti uang jajannya berkurang, dulu saya daftar di SMP N 1 Dlingo tapi tidak diterima, terus saya disuruh untuk daftar di MTs dekat kecamatan, terlalu jauh mbak kalau dari sini, jadi mending tidak sekolah mbak.

T : kenapa tidak diterima mas di SMP itu?

J : nilainya kurang mbak, saingannya banyak, pengenku kalau di negeri kan tidak perlu banyak biaya

T : kalau di MTs sini mahal ya mas?

J : iya mbak, sudah saudara banyak, masa saya mau enak-enak sekolah mbak? tidak mau bikin beban bapak mbak

T : berapa saudaranya?

J : 8 bersaudara dengan saya mbak

Wawancara berlanjut dengan ayah Prio

T : pak apa benar Prio tidak melanjutkan karena sekolahnya jauh?

J : iya mbak, jauh Mtsnya, padahal sudah ada dari pihak desa kesini mbak, membawakan sragam tapi tidak mau, *gek ndelah kok ya tidak ada biaya juga, tapi nek purun sekolah nggeh tak usahake duwet ki dudu alangan mbak* (tidak ada biaya tapi kalau mau bersekolah, saya usahakan, uang bukan penghalang mbak)

T : terus sekarang keseharian dari Prio kegiatannya apa pak?

J : bantu-bantu saya mbak buat pintu, almari, meja nanti di setor ke depan kantor polisi concat

Sumber data (Responden) : Ayu Purnomo (Ayup)

Hari dan tanggal : Jumat, 19 April 2013

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : Dusun Gunungcilik

T : Langsung saja ya tanyanya?

J : oke

T : mbak kenapa tidak lanjut sekolah?

J : tidak ada biaya mbak

T : maaf, apa penghasilan bapak sama ibu tidak bisa mencukupi untuk bersekolah?

J : bapak sama mamak, cuma buruh *to* mbak, dari pada buat sekolah mending buat makan sehari-hari saja, sama *macak* (berdandan) hahaha

T : *wah* bapak sama ibu keberatan tidak, kalau mbak tidak melanjutkan?

J : tidak mbak, karena orang tua juga hanya lulusan SD juga dan mikirnya akan menambah beban keluarga mbak

T : sekarang kegiatannya sehari-harinya?

J : nyanyi dangdut keliling mbak haha

Wawancara berlanjut dengan ayah Ayup

T : bapak mohon maaf apa bapak dulu hanya lulusan SD, sehingga Ayup juga hanya menginginkan lulus SD saja?

J : *woh nibo ra adoh seko wite* (buah jatuh tidak jauh dari pohonnya)

T : hahaha, maaf pak, bapak benar-benar tidak menginginkan Ayup untuk sekolah?

J : ya ada mbak tapi sedikit, soalnya tidak ada biaya dan aku juga cuma lulusan SD, jadi mungkin sama dengan orang tuanya

Sumber data (Responden) : Nur Safitri (Safi)

Hari dan tanggal : Jumat, 19 April 2013

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : Dusun Nglingseng

T : langsung saja ya mbak wawancaranya

J : iya

T : mbaknya kenapa tidak melanjutkan?

J : setres mbak *sakjane* (sebenarnya) malas mbak, takut nilai jelek-jelek lagi nanti dimarahin bapak lagi, bapak kan kalau saya dapat nilai jelek dimarahin lagi, dari dulu aku tu susah buat mikir pelajaran mbak

T : nilai apa saja yang jelek dulu?

J : matematika mbak, pokonya yang menghitung saya tidak *mudeng* (paham) kalau gurunya menjelaskan.

T : gurunya ada yang dekat tidak membantu gitu?

J : ada mbak wali kelas saya, tapi aku terlanjur takut mbak mau sekolah lagi, apalagi ujian-ujian mbak, *kayak* (seperti) trauma mbak

T : sekarang kesehariannya?

J : Cuma di rumah mbak, aku mau dijodohin mbak kan malu mbak sama tetangga.

Sumber data (Responden) : Mustofa (Tofa)

Hari dan tanggal : Jumat, 19 April 2013

Jam : 16.00 WIB

Lokasi : Dusun Nglingseng

T : aku wawancaranya langsung saja ya?

J : Iya oke

T : kenapa tidak melanjutkan sekolah?

J : *waduh* (aduh) hehe aku males *e* mbak buat mikir, terlalu serius, kaku, santai *ngono lho mbak rasah abot-abot le mikir* hahaha (santai saja mbak, tidak usah berfikir yang berat-berat)

T : kalau belajar di sekolah serius kaku ya mas?

J : iya mbak, mending ngamen-ngamen

T : maksudnya?

J : ya nggembel mbak bareng anak jalanan

Wawancara berlanjut dengan ayah Tofa

T : pak apa benar Tofa tidak sekolah karena malas?

J : iya mbak, tepatnya setelah bergaul dengan anak-anak jalanan mbak, *dadi rakalap* (jadi tidak karuan)

T : berarti sekarang tidak melanjutkan sekolah hanya main saja di rumah pak ?

J : iya mbak, *kan yo aku wes eneng usaha gari diteruske, wes iso nggo urip* (saya sudah punya usaha tinggal diteruskan saja, untuk bekal hidup), jadi kadang saya suruh menjaga toko mbak

Sumber data (Responden) : Heru Sutresno (Hano)

Hari dan tanggal : Sabtu, 20 April 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Dusun Sanggrahan 2

T : aku tanyanya langsung saja ya?

J : iya mbak

T : kenapa mas Hano tidak melanjutkan sekolah?

J : he tidak punya biaya mbak, *namung cekap kangge maem* (hanya cukup untuk makan)

T : maaf. memang benar-benar tidak cukup ,as, kalau untuk sekolah?

J : bapak sama simbok punya uang kalau *pas* banyak pesanan saja, sekolah *kan* mahal mbak, jadi aku *enggak* sekolah bantu bapak, buat anyaman bambu, kakak saya saja tidak pernah sekolah apalagi bapak ibu

T : Jadi mas ini satu-satunya yang sekolah?

J : iya mbak, kadang bapak, simbok, mas, *podo nyuwun ajar tulis kulo* (kadang minta diajari kepada saya)

T : Hano tidak ingin sekolah sama sekali?

J : Inginnya ya sekolah mbak tapi keadaannya begini mbak, emnding bantuin bapak saja

Sumber data (Responden) : Aria Agus Triyanto (Atri)

Hari dan tanggal : Sabtu, 20 April 2013

Jam : 12.30 WIB

Lokasi : Dusun Salam

T : aku tanya langsung saja ya mas?

J : jangan mas aku masih kecil mbak haha

T : oke dek haha, kenapa tidak melanjutkan SMA/SMK dek?

J : mending maen kak *karo golek duwit* (sama cari uang), dari pada mikir pelajaran *marakke memeng* (bikin males)".

T : memang belajar sekolah itu membosankan ya dek?

J : iya mbak hanya di dalam kelas saja, bikin bosan dan perut mules-mules hahaha

T : *lha* bapak sama ibu enggak nyuruh untuk melanjutkan lagi?

J : enggak mbak, katanya SMP saja sudah cukup bisa bekerja *ngono* (begitu) mbak, teman-temanku juga banyak *kok* mbak yang tidak melanjutkan jadi *eneng bolone* (ada temannya) hahaha

T : sekarang kesehariannya kegiatannya apa dek?

J : paling main, cari rumput, bikin meja kursi tapi belum terlalu bisa hahaha

T : pengen kursus gitu enggak dek?

J : pengem mbak, komputer apa itu mbak namanya TI apa ya?

T : iya TI, *kok* tau TI segala?

J : iya mbak temanku ada yang kuliah ambil TI, sepertinya asik, tapi di sini tidak ada kursus seperti itu.

Sumber data (Responden) : Arni Kristiawanti (Awan)

Hari dan tanggal : Sabtu, 20 April 2013

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Dusun Sanggrahan 2

T : aku tanya langsung saja ya mbak?

J : oke mbak

T : mbak kenapa tidak melanjutkan sekolah apa tidak sayang?

J : hehe *pengen* nikah mbak, males mikir, sama bapak juga sudah dibolehkan, kan cowok saya orang kaya makanya boleh hahaha, didukung pokonya seratus persen

T : hahaha benar-benar tidak pengen sekolah mbak?

J : enggak mbak, bapak ibu aja cuma lulusan SD kalau tidak SMP mbak, *toh* ya, saya sudah mau menikah mbak

T : Sekarang kesehariannya ngapain mbak?

J : paling nari mbak kalau ada undangan, kan saya suka menari mbak

T : kenapa mbak tidak mengembangkan kemampuan mbak menari, mbak sudah cantik dan pintar menari?

J : ah tidak mbak, saya ingin menikah saja berkeluarga mbak hahaha

Wawancara berlanjut dengan ibu Awan

T : maaf bu mbak Atri tidak sekolah benar mau menikah?

J : iya mbak, *lha gor wong wedok nek ra rabi ki yo rep ngopo, sekolah duwur-duwur ra guno* (perempuan tidak ada kegiatan lain selain menikah, sekolah tinggi-tinggi juga tidak ada gunanya)

T : oh begitu bu, apa besok tidak kasihan bu?

J : kan calonnya kaya, pasti enak besok hidupnya mbak.

Sumber data (Responden) : Fika Sumarsih(Arsi)

Hari dan tanggal : Sabtu, 20 April 2013

Jam :15.00 WIB

Lokasi : Dusun Salam

T : aku tanya-tanyanya langsung saja ya mbak?

J : iya

T : mbak kenapa tidak melanjutkan ke SMA/SMK mbak?

J : malas mbak kalau suruh sekolah gara-garanya dulu mau UN itu lho mbak, belajar terus, lama-lama males, *emoh* (tidak mau) mikir lagi mbak, pilih *mandeg* (berhenti) sekolah.

T : ceritanya bosan belajar ya mbak?

J : iya mbak lagi pula juga tidak ada biaya ya sudah mending sekalian kan mbak?

T : mbak tidak ikut paket C yang dibalai desa itu?

J : tidak mbak aku males, aku malah pengen les melukis mbak, tapi tidak boleh.

T : kenapa tidak boleh?

J : tidak ada biaya mbak, enggak boleh bapak sama ibu juga mbak,

T : terus sekarang kegiatannya apa sehari-hari?

J : aku jadi pembantu rumah tangga mbak, ya buat mengisi waktu dan mencari uang halal mbak haha

Wawancara berlanjut dengan ibu Arsi

T : maaf buk apa benar mbak Arsi tidak sekolah gara-gara UN bu?

J : iya mbak mungkin setres dan kami juga tidak punya biaya mbak

T : kemudian keinginan mbak Arsi untuk les melukis itu?

J : itu juga kami tidak mampu mbak

Sumber data (Responden) : Nur Sahed (Saed)

Hari dan tanggal : Rabu, 24 April 2013

Jam :10.00 WIB

Lokasi : Dusun Sanggrahan 2

T : langsung saja ya mas wawancaranya?

J : iya mbak, bagaimana ya mbak?

T : begini mas, ini kan mas terdaftar dalam anak yang tidak melanjutkan, kalau boleh tau kenapa mas tidak melanjutkan sekolah?

J : tidak ada biaya mbak, sekolah tinggi kan juga tinggi mbak yang harus dikeluarkan sedangkan bapak ibu hanya pekerja serabutan, hanya cukup untuk makan sehari-hari

T : jadi karena biaya ya mas ya?

J : iya mbak, disisi lain sudah lama aku pengen kerja mbak, bantu-bantu orang tua mbak, kasihan kan

T : mas masih ingin sekolah lagi tidak jika ada yang memberi kesempatan atau bantuan?

J : saya anak tertua mbak, paling tidak harus membantu orang tua , dari pada untuk sekolah saya lebih baik cari uang, agar adik-adik tidak seperti saya

T : adiknya berapa mas?

J : 4 mbak SD sama SMP semua mbak

T : kesehariannya sekarang ngapain mas?

J : tukang kayu sama kadang ngajar TPA mbak

Sumber data (Responden) : Hendriyanti (Riya)

Hari dan tanggal : Sabtu, 4 Maret 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Dusun Sanggrahan 2

T : langsung saja ya mbak wawancaranya?

J : iya mbak silahkan

T : maaf mbak dengar-dengar mbak tidak melanjutkan karena akan menikah?

J : iya mbak kalau dikeluarga saya dan sekitar sini sudah lulus SMP ya dinikahin mbak, pokonya ya sudah terkenal disini seperti itu mbak

T : jadi lingkungan sini ibaratnya ngetrennya gitu ya mbak?

J : iya mbak, makanya mbak kalau masuk ke rumah saya ini nglewatin ibu-ibu juda kan?

T : tapi pada dasarnya tradisi itu juga diikuti keinginan dari mbak sendiri?

J : *ora mbak jane pengen sekolah mbak ning ra neng Dlingo* (tidak mbak, ingin bersekolah tapi tidak di Dlingo)

T : maksudnya di luar Kecamatan Dlingo mbak?

J : iya mbak

T : kenapa tidak melanjutkan saja mbak?

J : tidak boleh sama bapak ibu mbak

T : kenapa tidak boleh?

J : katanya takut aku macam-macam mbak

Wawancara berlanjut dengan ibu Riya

T : buk maaf apakah benar Riya tidak sekolah karena mau dinikahkan?

J : iya mbak karena sudah tradisi di sini

T : tadi Riya sempat berbicara kalau ingin sekolah di luar kecamatan Dlingo? tidak boleh karena apa bu?

J : ya kalau masalah biaya atau apa *sih ra masalah* (tidak masalah)
tetapi aku takut mbak salah pergaulan, ngeri lihat berita-berita *neng*
tivi-tivi kae (di televisi)

Sumber data (Responden) : Dr. Sukrisna Dwi Susanto, Msi (Camat Dlingo)

Hari dan tanggal : Rabu, 3 Maret 2013

Jam :09.00 WIB

Lokasi : Kantor Camat Dlingo

T : maaf pak mengganggu waktu bapak bekerja

J : tidak apa-apa mbak, ada yang bisa saya bantu? tetapi saya nanti pukul 09.15 atau 09.30 mau rapat di Bantul mbak

T : singkat saja ya pak saya wawancaranya?

J : iya mbak silahkan

T : gini pak saya kan meneliti tentang faktor penyebab anak putus dan tidak lanjut sekolah di Kecamatan Dlingo, mayoritas di sisni putus dan tidak lanjut disebabkan oleh apa pak?

J : kalau sepengetahuan saya ya mbak kebanyakan di sini anak-anak yang keluar itu karena males, seperti daerah imogiri, orang tuanya itu maunya anaknya sekolah tapi kebanyakan pada males mbak, *ning* ya ada *sik* orang tuanya masa bodoh, kan ya banyak mbak disini orang tuanya hanya lulusan SD

T : kira-kira berapa persen pak yang hanya lulusan SD?

J : haha saya baru e mbak di sini jadi kurang tau

T : kalau yang tidak melanjutkan pak?

J : ya sama mbak, tapi ada juga yang maunya sekolah diluar Kecamatan Dlingo, seperti anak-anaknya PNS mbak, kan mereka menganggap di sini pendidikannya masih tertinggal mbak, ada juga yang ingin menikah, mklum *ndeso* mbak

T : oh iya pak terkait APK dan APM ternyata di sini masih rendah terutama untuk jenjang pendidikan menengahnya pak? menurut bapak bagaimana?

- J : ya itu tadi mbak ada yang sudah masuk, *tapi mogol* (berhenti), tidak sampai lulus keluar sekolah terus banyak penduduk yang cenderung melanjutkan sekolah di luar daerah daerah Dlingo, terutama yang orang tuanya PNS, sehingga APK dan APMnya kurang mbak terutama untuk sekolah menengahnya gitu mbak
- T : begitu ya pak? paket B atau C nya masih berjalan pak?
- J : ya berjalan mbak tapi saya kurang tau karena dipegang oleh UPT
- T : kalau begitu mungkin cukup sekian pak, karena sudah siang
- J : iya mbak saya juga mau rapat, *oh* iya mbak bisa melengkapi data-datanya dari BPS
- T : iya pak, terimakasih

Sumber data (Responden) : Sukardi (Staff UPT PPD)

Hari dan tanggal : Rabu, 4 Maret 2013

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Kantor UPT PPD Kecamatan Dlingo

T : pak permisi saya siska yang kemarin *nyaoske serat kalian bapak* (memberikan surat kepada bapak)

J : oh iya ada apa ya mbak?

T : bapak ada waktu untuk wawancara sebentar?

J : iya mbak, tapi nanti rapat, tapi tidak apa-apa mbak, cukup kok waktunya

T : langsung saja ya pak, anak yang putus dan tidak lanjut sekolah di sini kebanyakan disebabkan karena apa pak?

J : *wah* kalau di sini *nek bocah* (jika anak) dipegangi gergaji mesin *wes seneng mbak, ra penegn neruske* (sudah senang mbak, tidak mau meneruskan). Di sini banyak anak-anak lulusan SMP/MTs juga beranggapan sudah cukup sekolahnya, sehingga mereka melanjutkannya dengan bekerja

T : jadi yang putus sekolah itu juga pak?

J : iya mbak, tapi ya ada yang masalah ekonomi mbak, pengaruh temnnya juga bisa mbak.

T : tetapi untuk orang tuanya sendiri di sini seperti pa pak?

J : ya banyak *sih* mbak yang sudah meleak pendidikan mbak

T : jadi kembali ke anak lagi ya pak sebenarnya?

J : kebanyakan anak-anaknya itu malas melanjutkan, apalagi kalau sudah lulus SMP/MTs itu tadi, pada sudah males mikir mbak jadinya ya tidak lanjut SMA/SMK mbak, *do kerjo okehe ki* (kebanyakan bekerja)

T : wah disayangkan sekali ya pak

Sumber data (Responden) : Mujahid (Tokoh masyarakat/dukuh)

Hari dan tanggal : Sabtu, 26 April 2013

Jam : 15.00 WIB

Lokasi : Kebosungu 2

T : maaf pak saya dari UNY yang mau penelitian *menowo kolo wingi sampun ngaturaken serat dateng kelurahan, lajeng pak lurah matur* (kemarin saya sudah memberikan surat di kelurahan) menyuruh ke sini saja pak?

J : oh iya mbak silakan duduk dulu, bagaimana mbak?

T : wawancara sebentar bisa pak?

J : bisa mbak

T : pak apa benar disini terkenal dengan anak yang tidak lanjut sekolah karena ingin menikah?

J : iya mbak, itu sudah seperti tradisi di sini mbak, karena orang tua terlalu membebaskan anaknya bergaul juga mbak, banyak warga saya di sini yang seperti itu.

T : tapi apakah mereka di paksa pak?

J : ada yang dipaksa dan ada juga yang sudah niat mbak, maklum *wong ndeso* (orang desa) jika sudah dapat yang mapan yang maupnya dinikahkan saja mbak, biar *mentas* (menikah) mbak

T : terus untuk anak yang putus sekolah pak?

J : kalau yang putus sekolah ya kebanyakan karena malas mbak, kan jarang kalau masalah ekonomi, menurut saya ya malas itu tadi mbak.

T : kalau yang anak SD masih ada yang putus sekolah itu kenapa pak? apa benar karena pergaulan di sini pak?

J : *bocah-bocah sik* (anak-anak) SD itu memang bergaulnya sama yang sudah *gede* (besar), main kartu, PS akhirnya lupa waktu, dan malas belajar mbak

T : jadi teman bermain ya pak? oh kalau anak-anak laki-laki di sini lebih memilih menjadi pengrajin kayu dari pada sekolah ya pak?

J : *nek cah lanang wes gede ngono ki wes ngerti kayu seneng* (anak laki-laki kalau sudah besar, tahu kayu itu pasti senang) *kan* dapat uang mbak

Keterangan :

T : Peneliti

J : Responden

FORMULIR IDENTIFIKASI ANAK GAKIN TIDAK SEKOLAH TH. 2011 KABUPATEN BANTUL

DESA KEC.		I BIRING I BIRING					
NO	DUSUN	RT	NAMA KK	NAMA ANAK	UMUR	PENYEBAB	KET.
1	Kebosunggu	01	RUDYAN	SYAMSUL ANAM	17 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
2	Kebosunggu	01	BAGINO	ARKHA A.	18 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
3	Kebosunggu	01	SAMET	SITI BAHMATUL	17 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
4	Kebosunggu	01	TESUH	NORRYATI	17 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
5	Kebosunggu	2	WIDYONO	HENDRIYANTO	15 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
6	Kebosunggu	2	NSADHARI	TAUFIK	15 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
7	Kebosunggu	2	SUMADI	MAM KHUUDIN	17 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
8	Kebosunggu	2	MARLID	AGUNG WIDODO	17 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
9	Kebosunggu	2	ASTRI	ASHARI	17 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
10	Kebosunggu	02	MUSINEM	A. SHARUL B.S	17 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
11	Kebosunggu	02	SUHANI	SURYANI	16 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
12	Kebosunggu	03	MARDIKO	HERMANTO	18 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
13	Kebosunggu	03	MUJIRAN	ARI WISOWO	15 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
14	Kebosunggu	03	EDI PURWANTO	A. CHOIRUL B.	17 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
15	Kebosunggu	05	JUWARDI	RIITA NUR A.	15 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
16	Kebosunggu	05	TUKUL	SUGARTI	16 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
17	Kebosunggu	05	SAJEM	IRMA ULFANI	16 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU
18	Kebosunggu	05	TEMU SUBAGYO	SISKA H.	16 Th	EKONOMI	TIDAK MAMPU

Mengetahui
Kepala Dukuh

Bantul,
Petugas Pencatat

DATA IDENTIFIKASI ANAK GAKIN USIA SEKOLAH TIDAK SEKOLAH KEC. DLINGO TH 2011

Desa : Muntuk

NO	ALAMAT	RT	NAMA		UMUR	PENYEBAB TIDAK SEKOLAH	KETERANGAN
			KK	ANAK			
1	Tangkul D/O GUNP		Ismento	Fendi Prakoso	14	Malas	
2	D/O GUNP		Periyanto	Sukarnan	14	Malas	
3	D/O GUNP		Mukind	Indaryanti	15	Malas	
4	Gumungdik		Sugianto	Anik Oktiviani	15	Ekonomi	
5			Nigadi Purnomo	Dendi Ari Wardana	15	Ekonomi	
6			Mughyono	Eka Novia	15	Ekonomi	
7			Bandung Sutopo	Ayu Purnomo	15	Ekonomi	
8			Kemidi	Ieni Lestari	15	Ekonomi	
9			Sumardi	Emi Setyawati	15	Ekonomi	
10	Ngingseng		Nurhapriyanto	Indra P	14	Malas	
11			Ahmad Igit	Ahmar Makruf	13	Malas	
12			Ahyadi	Ali Mustafa	16	Malas	
13			Sumarno	Nur Saifidi	14	Malas	
14			Wagrin	Mustafa	14	Malas	
15			Qurahman	Dwi Ma'ruf	14	Malas	
16			Kaharudin	SRI Fathimah	15	bodoh	
17			A Muntasin	S Nurhidayah	14	Malas	
18			Nuryanto	Tri Utami	13	Malas	
19			Marwanto	Umi Sholihah	13	Malas	
20			Shono	Harida	13	Malas	
21			Nurwansa	Zahra Rusteni	16	Malas	
22			Ridhyanto	Mustafin	13	Malas	
23			Sumarno	Almanti	13	Malas	
24	Benjar Marjo 2		Santjani	Agung Budi Santosa	12	Ediot	
25			Tuklan	Rini Lestari	16	Ekonomi	

24	Tekdy	Weglyo	Riyanti	16		
25		Suratri	Rahayu	15	gulat	
26	Neurjui	Wiwian	Anggi Hamawan	9		
27		Alipur	Sigit Prasetyo	13		
28	Lungguh	Tiwuk	Ganesti	16		
29		Tukiyah	Fisif	17		
30		Karso Kertis	Lusidi	16		
31	Mampengan	Sugiyanto	Ratnewati	18		
32	Temuwuh	Tukiyu	Riyanto	15		
33	Tanjan	Daryono	Arfin	15		
34		Poniran	Riki	15		
35		Sengito	Wawan	15		

DATA IDENTIFIKASI ANAK GAKIL USIA SEKOLAH TIDAK SEKOLAH KEC. DUNGO TN 2011

Desa : Temuwali

NO	ALAMAT	RT	NAMA		UMUR	PENYEBAB TIDAK SEKOLAH	REKAM JEJAK
			KK	ANAK			
1	Klepu		Ngatimin	Yoga G. (P. 1)	14	Malas	
2			Simping	Supriyanto	14	Malas	TL
3		DO/PA 26	Simping	Pansinam	16	KERIA	SMP / ALK
4			Wasinam	Alip Budiono	16	KERIA	
5		DO/PA 26	Samren	Rusmiyati	16	KERIA	
6			Palno	Mina Astuti	16	KERIA	
7			Sugiyono	Tentrem	16	KERIA	
8	Jambewangi		Widhyanto	Elvi Ratnasari	15		
9			Ilyono	Eko Susanto	17		
10	Jurug		Westjan	Andi	17		
11			Supomo	Priyan	16		
12	Salami		Sumardiyono	Vito	16		
13			Sogiran	Heru Cahyono	17		
14			Ngatjan	Fika Samarsh	16	Malas	TL SMP
15			Tumidi	Sudriyani	16	Malas	TL SMP
16			Pigadiyem	Rudi Kawan	16		
17			Lagiman	Sita	16		
18			Waldjan	Dadi Rejeki	16		
19			Samat	Santo	17		
20			Palman	Yotmi	16		
21			Mursih	Bekir Arum	12	Orkut	
22	Tanjung		Ponilih	Sutardi	19		
23			Laginah	Purwanto	19		

26	Korah	Bayadi	Sugeng Riyadi	16	Ekonomi	DO/SM
27		Kasman	Vikid Chorus	11	Ekonomi	DO/SM
28		Ny. Lari	Ayid Widhiyati	18	Ekonomi	
29		Sumber	Saifulloh	18	Ekonomi	DO/SM
30		Lanjat	Nur Kasilah	14	Ekonomi	
31	Seroban	Rujilah	Rini Mahmudah	18	Ediat	
32		Sopiran	Tri Widiatmoko	12	Cacat	
33		Rahman	Santoso	15	Malu	
34	Banjar Harjo 2	Zuhri Hasim	Agus Sarifudin	13	Malas	
35		Suharno	Fazrudin	15	Ekonomi	DO/SM
36	Sanggahan 2	Yatno Puspito	David Sumarin	15	Ekonomi	
37		Paryanto	Rina Rhyanti	14	Ekonomi	
38		Tri Haryanto	Arni Kristiawati	15	Ekonomi	
39		Iwan Subianto	Dian P	14	Ekonomi	
40		Siswanto	Galang	14	Ekonomi	
41		Suplah	Rizki R	16	Ekonomi	
42		Tarwidi	Triyuni R	16	Ekonomi	DO/SM
43		M Wardani	Nita Dwi A	15	bodoh	
44		Mahiyanto	Tri Setiawan	17	Ekonomi	
45		Nurwiyanto	Heru Sutresno	16	Ekonomi	DO/SM
46		Muryanto	Nur Sehad	17	Ekonomi	DO/SM
47		Pringg	Endra Gusplanto	14	Bodoh	
48	Muncuk	Hartono	Dani Wilbowo	17	Ekonomi	
49		Jumiyati	Siti Farikah	17	Ekonomi	
50		Mugina	Vina Eblene	16	Ekonomi	DO/SM
51		Muliyanto	Reni	16	Ekonomi	
52		Adi Marseno	Puput	15	Ekonomi	
53		Adi Pranoto	Dewi Lestari	15	Malas	
54		Mugiyono	Dewi Astuti	15	Malas	
55		Sopiran	Nanang	15	Malas	
56		Sugito	Helida Vera R	16	Malas	DO/SM
57		Slamet	Eko	15	Malas	

Tabel / Table : 3.15.
Penduduk Desa Muntuk
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Muntuk Villages by Age Group and Sex

2009

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	396	373	769
5 – 9	445	364	807
10 – 14	406	318	724
15 – 19	377	290	667
20 – 24	290	351	641
25 – 29	412	421	833
30 – 34	412	383	795
35 – 39	357	320	677
40 – 44	330	312	642
45 – 49	286	233	519
50 – 54	205	160	363
55 – 59	145	168	313
60 – 64	168	202	370
65 – 69	157	165	322
70 – 74	129	129	258
75 +	115	100	215
Kecamatan <i>District</i>	4.626	4.289	8.915

Sumber data : Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2009
 Source : Population Registration in End Year 2009
 (Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

38

Tabel / Table : 3.16.
Penduduk Desa Dlingo
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Dlingo Villages by Age Group and Sex

2009

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	288	262	550
5 - 9	297	273	570
10 - 14	291	269	560
15 - 19	282	222	505
20 - 24	260	267	527
25 - 29	254	268	522
30 - 34	227	237	464
35 - 39	203	243	446
40 - 44	209	244	453
45 - 49	170	208	378
50 - 54	169	192	361
55 - 59	124	132	256
60 - 64	114	148	262
65 - 69	101	114	215
70 - 74	87	133	220
75 +	99	118	217
Kecamatan <i>District</i>	3.175	3.331	6.506

Sumber data : Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2009

Source : Population Registration in End Year 2009

(Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

39

Tabel / Table : 3.14.
Penduduk Desa Mangunan
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Mangunan Villages by Age Group and Sex

2009

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	216	179	395
5 - 9	239	219	458
10 - 14	230	257	487
15 - 19	227	196	423
20 - 24	196	156	352
25 - 29	185	190	375
30 - 34	212	220	432
35 - 39	215	208	423
40 - 44	155	171	326
45 - 49	116	184	300
50 - 54	122	110	232
55 - 59	117	124	241
60 - 64	97	112	209
65 - 69	104	86	190
70 - 74	62	74	136
75 +	70	86	156
Kecamatan <i>District</i>	2.593	2.572	5.165

Sumber data : Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2009
Source : Population Registration in End Year 2009
(Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

37

Tabel / Table : 3.13.
Penduduk Kecamatan Dlingo
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Dlingo District by Age Group and Sex

2009

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	1.824	1.708	3.532
5 – 9	1.916	1.735	3.651
10 – 14	1.310	1.724	3.534
15 – 19	1.759	1.607	3.366
20 – 24	1.614	1.720	3.334
25 – 29	1.779	1.800	3.579
30 – 34	1.685	1.774	3.459
35 – 39	1.512	1.579	3.091
40 – 44	1.410	1.556	2.966
45 – 49	1.271	1.224	2.495
50 – 54	951	964	1.915
55 – 59	799	900	1.699
60 – 64	853	987	1.840
65 – 69	629	720	1.349
70 – 74	531	672	1.203
75 +	583	671	1.254
Kecamatan <i>District</i>	20.926	21.341	42.267

Sumber data : Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2009
 Source : Population Registration in End Year 2009
 (Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010, 'Dlingo District in Figures 2010

36

Tabel / Table : 3.15.
Penduduk Desa Muntuk
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Muntuk Villages by Age Group and Sex

2009

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	396	373	769
5 - 9	445	364	807
10 - 14	406	318	724
15 - 19	377	290	667
20 - 24	290	351	641
25 - 29	412	421	833
30 - 34	412	383	795
35 - 39	357	320	677
40 - 44	330	312	642
45 - 49	286	233	519
50 - 54	205	160	363
55 - 59	145	168	313
60 - 64	168	202	370
65 - 69	157	165	322
70 - 74	129	129	258
75 +	115	100	215
Kecamatan <i>District</i>	4.626	4.289	8.915

Sumber data : Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2009
 Source : Population Registration in End Year 2009
 (Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

38

Tabel / Table : 3.17.
Penduduk Desa Temuwuh
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Temuwuh Villages by Age Group and Sex

2009

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	332	325	657
5 - 9	343	309	652
10 - 14	301	320	621
15 - 19	309	314	623
20 - 24	301	364	665
25 - 29	328	330	658
30 - 34	287	356	643
35 - 39	273	300	573
40 - 44	256	253	509
45 - 49	203	178	381
50 - 54	162	177	339
55 - 59	130	130	260
60 - 64	142	166	308
65 - 69	77	105	182
70 - 74	85	102	187
75 +	87	111	198
Kecamatan <i>District</i>	3.616	3.840	7.456

Sumber data : Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2009
 Source : Population Registration in End Year 2009
 (Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

40

Tabel / Table : 3.16.
Penduduk Desa Dlingo
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Dlingo Villages by Age Group and Sex

2009

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	288	262	550
5 - 9	297	273	570
10 - 14	291	269	560
15 - 19	282	222	505
20 - 24	260	267	527
25 - 29	254	268	522
30 - 34	227	237	464
35 - 39	203	243	446
40 - 44	209	244	453
45 - 49	170	208	378
50 - 54	169	192	361
55 - 59	124	132	256
60 - 64	114	148	262
65 - 69	101	114	215
70 - 74	87	133	220
75 +	99	118	217
Kecamatan <i>District</i>	3.175	3.331	6.506

Sumber data : Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2009

Source : Population Registration in End Year 2009

(Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

39

Tabel / Table : 3.18.
 Penduduk Desa Jatimulyo
 Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
 Population of Jatimulyo Villages by Age Group and Sex

2009

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	319	316	635
5 - 9	325	317	642
10 - 14	345	322	667
15 - 19	309	356	665
20 - 24	287	295	582
25 - 29	295	296	591
30 - 34	278	314	592
35 - 39	248	265	513
40 - 44	223	318	541
45 - 49	235	237	472
50 - 54	167	179	346
55 - 59	165	199	364
60 - 64	183	218	401
65 - 69	97	143	240
70 - 74	96	133	229
75 +	124	151	275
Kecamatan <i>District</i>	3.596	4.059	7.755

Sumber data : Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2009
 Source : Population Registration in End Year 2009
 (Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

41

Tabel / Table : 3.19.
Penduduk Desa Terong
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Terong Villages by Age Group and Sex

2009

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	273	254	527
5 - 9	269	253	522
10 - 14	238	238	476
15 - 19	254	228	482
20 - 24	280	287	567
25 - 29	305	295	600
30 - 34	269	264	533
35 - 39	215	242	457
40 - 44	236	258	494
45 - 49	231	184	415
50 - 54	127	146	273
55 - 59	119	147	266
60 - 64	150	141	291
65 - 69	93	108	201
70 - 74	72	100	172
75 +	89	105	194
Kecamatan <i>District</i>	3.220	3.250	6.470

Sumber data : Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2009
Source : Population Registration in End Year 2009
(Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

42

Tabel / Table : 3.20.
Penduduk Kecamatan Dlingo
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Dlingo District by Age Group and Sex

2010

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	1.831	1.715	3.546
5 - 9	1.924	1.741	3.665
10 - 14	1.818	1.730	3.548
15 - 19	1.766	1.613	3.379
20 - 24	1.620	1.726	3.346
25 - 29	1.786	1.807	3.593
30 - 34	1.692	1.781	3.473
35 - 39	1.518	1.585	3.103
40 - 44	1.415	1.562	2.977
45 - 49	1.277	1.229	2.506
50 - 54	954	967	1.921
55 - 59	802	904	1.706
60 - 64	857	991	1.848
65 - 69	632	722	1.354
70 - 74	533	674	1.207
75 +	585	673	1.258
Kecamatan <i>District</i>	21.010	21.420	42.430

Sumber data : Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun 2010

Source : Population Registration in Mid Year 2010

(Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

43.

Tabel / Table : 3.21.
Penduduk Desa Mangunan
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Mangunan Villages by Age Group and Sex

2010

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	218	179	397
5 - 9	240	220	460
10 - 14	231	258	489
15 - 19	228	197	425
20 - 24	197	157	354
25 - 29	185	191	376
30 - 34	214	220	434
35 - 39	216	209	425
40 - 44	156	172	328
45 - 49	147	184	331
50 - 54	123	111	234
55 - 59	117	125	242
60 - 64	97	112	209
65 - 69	104	86	190
70 - 74	63	75	138
75 +	71	86	157
Kecamatan <i>District</i>	2.507	2.582	5.189

Sumber data : Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun 2010
 Source : Population Registration in Mid Year 2010
 (Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

44

Tabel / Table : 3.22.
Penduduk Desa Muntuk
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Muntuk Villages by Age Group and Sex

2010

Kelompok Umur Age group	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	398	375	773
5 - 9	446	367	813
10 - 14	409	320	729
15 - 19	380	293	673
20 - 24	292	354	646
25 - 29	414	425	839
30 - 34	414	386	800
35 - 39	360	323	683
40 - 44	332	314	646
45 - 49	288	235	523
50 - 54	204	161	365
55 - 59	146	169	315
60 - 64	168	204	372
65 - 69	158	167	325
70 - 74*	130	129	259
75 +	115	101	216
Kecamatan District	4.654	4.323	8.977

Sumber data : Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun 2010
Source : Population Registration in Mid Year 2010
(Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

45

Tabel / Table : 3.23.
Penduduk Desa Dlingo
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Dlingo Villages by Age Group and Sex

2010

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	288	262	550
5 - 9	297	273	570
10 - 14	291	269	560
15 - 19	282	223	505
20 - 24	260	267	527
25 - 29	254	268	522
30 - 34	227	237	464
35 - 39	203	243	446
40 - 44	209	244	453
45 - 49	170	208	378
50 - 54	169	192	361
55 - 59	123	132	255
60 - 64	114	148	262
65 - 69	102	113	215
70 - 74	87	133	220
75 +	99	118	217
Kecamatan <i>District</i>	3.175	3.330	6.505

Sumber data : Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun 2010
Source : *Population Registration in Mid Year 2010*
(Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

46

Tabel / Table : 3.24.
Penduduk Desa Temuwuh
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Temuwuh Villages by Age Group and Sex

2010

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	333	326	659
5 - 9	344	309	653
10 - 14	302	321	623
15 - 19	311	314	625
20 - 24	302	364	666
25 - 29	330	331	661
30 - 34	289	357	646
35 - 39	274	301	575
40 - 44	257	253	510
45 - 49	204	178	382
50 - 54	163	177	340
55 - 59	131	130	261
60 - 64	143	166	309
65 - 69	77	105	182
70 - 74	85	102	188
75 +	87	111	198
Kecamatan <i>District</i>	3.633	3.845	7.478

Sumber data : Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun 2010
 Source : Population Registration in Mid Year 2010
 (Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

47

Tabel / Table : 3.25.
Penduduk Desa Jatimulyo
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Jatimulyo Villages by Age Group and Sex

2010

Kelompok Umur Age group	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	320	318	638
5 - 9	326	318	644
10 - 14	346	324	670
15 - 19	310	358	668
20 - 24	288	297	585
25 - 29	296	298	594
30 - 34	278	316	594
35 - 39	249	267	516
40 - 44	224	320	544
45 - 49	236	238	474
50 - 54	168	180	348
55 - 59	165	201	366
60 - 64	184	220	404
65 - 69	97	144	241
70 - 74	96	134	230
75 +	124	152	276
Kecamatan District	3.707	4.085	7.792

Sumber data : Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun 2010
Source : Population Registration in Mid Year 2010
(Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Keramatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

48

Tabel / Table : 3.26
Penduduk Desa Terong
Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Population of Terong Villages by Age Group and Sex

2010

Kelompok Umur <i>Age group</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	274	254	528
5 - 9	270	253	523
10 - 14	239	239	478
15 - 19	255	228	483
20 - 24	281	287	568
25 - 29	307	295	602
30 - 34	270	265	535
35 - 39	216	243	459
40 - 44	237	258	495
45 - 49	232	185	417
50 - 54	128	146	274
55 - 59	119	148	267
60 - 64	151	141	292
65 - 69	94	108	202
70 - 74	72	100	172
75 +	89	105	194
Kecamatan <i>District</i>	3.234	3.255	6.489

Sumber data : Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun 2010

Source : *Population Registration in Mid Year 2010*

(Persentase Kelompok Umur berdasarkan Hasil SP2000)

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

49

Tabel / Table : 4.1.4
Banyaknya Sekolah Dasar
menurut Status Sekolah dan Desa di Kecamatan Dlingo
Number of Elementary School by School Status and Villages
in Dlingo District

2009/2010

Desa <i>Villages</i>	Negeri <i>State</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mangunan	3	-	3
2. Muntuk	5	-	5
3. Dlingo	2	-	2
4. Temuwun	4	-	4
5. Jatimulyo	4	-	4
6. Terong	3	-	3
Kecamatan <i>District</i>	21	-	21

Sumber Data : Cabang Dinas Pendidikan

Source : Branch of The Education Office

Tabel / Table : 4.1.5
Banyaknya Murid Sekolah Dasar Menurut Desa Dan Jenis Kelamin
Di Kecamatan Dlingo
Number of Students of Elementary School by Villages and Sex
in Dlingo District

2009/2010

Desa Villages	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mangunan	174	147	321
2. Muntuk	313	339	652
3. Dlingo	182	129	311
4. Temuwuh	357	300	657
5. Jatimulyo	303	300	603
6. Terong	256	190	446
Kecamatan District	1.585	1.405	2.990

Sumber Data : Cabang Dinas Pendidikan
Source : Branch of The Education Office

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

55

Tabel / Table : 4.1.6
 Banyaknya Murid, Guru Dan Kelas Sekolah Dasar Menurut Desa
 Di Kecamatan Dlingo
*Number of Students, Teacher and Classes of Elementary School
 by Villages in Dlingo District*

2009/2010

Desa Villages	Murid Students	Guru Teacher	Kelas Classes
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mangunan	321	35	27
2. Muntuk	652	58	38
3. Dlingo	311	25	14
4. Temuwuh	657	41	37
5. Jatimulyo	608	51	43
6. Terong	446	34	24
Kecamatan, District	2.995	244	181

Sumber Data : Cabang Dinas Pendidikan

Source : Branch of The Education Office

Tabel / Table : 4.1.7
Banyaknya Sekolah Madrasah Ibtida'iyah (MI)
Menurut Status Sekolah dan Desa Di Kecamatan Dlingo
Number of Islamic Primary School by School Status and Villages
in Dlingo District

2009/2010

Desa Villages	Negeri State	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mangunan	-	1	1
2. Muntuk	-	1	1
3. Dlingo	-	2	1
4. Temuwah	-	-	-
5. Jatimulyo	-	-	-
6. Terong	-	1	1
Kecamatan District	-	5	4

Sumber Data : Cabang Dinas Pendidikan
 Source : Branch of The Education Office

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

57

Tabel / Table : 4.1.8

Banyaknya Murid Sekolah Madrasah Ibtida'iyah (MI)
 Dan Mts Menurut Desa Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Dlingo
*Number of Students of Islamic Primary School by Villages and Sex
 in Dlingo District*

2009/2010

Desa <i>Villages</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mangunan	32	22	54
2. Muntuk	30	32	62
3. Dlingo	82	77	159
4. Temuwuh	-	-	-
5. Jatimulyo	-	-	-
6. Terong	40	17	57
Kecamatan <i>District</i>	184	148	332

Sumber Data : Cabang Dinas Pendidikan

Source : Branch of The Education Office

Kecamatan Dlingo Dalam Angka 2010 / Dlingo District in Figures 2010

58



KEMENDIKAS

DATA SD/MI KECAMATAN DLINGOTAHUN PELAJARAN 2012/201

Kabupaten/Kota
Provinsi
Status Sekolah

Kab. Bantul
Prov. D.I. Yogyakarta
1 & 2 (Negeri dan Swasta)

	Nomor Statistik Sekolah (NSIS)	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	Nama Sekolah	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	101040117001	20400257	SD PAKIS	PAKIS 2, DLINGO, DLINGO, BANTUL
2	101040117002	20400524	SD DLINGO	FOKOH 2, DLINGO, DLINGO, BANTUL
3	101040117004	20400264	SD MANGUNAN	CEMPLUK, MANGUNAN, DLINGO, BANTUL
4	101040117005	20400220	SD KANIGORO	KANIGORO, MANGUNAN, DLINGO, BANTUL
5	101040117006	20400741	SD SUKORAME	SUKORAME, MANGUNAN, DLINGO, BANTUL
6	101040117007	20400100	SD TANGKIL	TANGKIL, MUNTUK, DLINGO, BANTUL
7	101040117008	20400470	SD 1 BANJARHARJO	MUNTUK, MUNTUK, DLINGO, BANTUL
8	101040117009	20400499	SD SEROPAN	SEROPAN, MUNTUK, DLINGO, BANTUL
9	101040117010	20400762	SD 2 TEMUWUH	TANJAN, TEMUWUH, DLINGO, BANTUL
10	101040117011	20400746	SD 1 TEMUWUH	KLEPU, TEMUWUH, DLINGO, BANTUL
11	101040117012	20400674	SD 1 JATIMULYO	NALADAN, JATIMULYO, DLINGO, BANTUL
12	101040117013	20400523	SD DODOGAN	DODOGAN, JATIMULYO, DLINGO, BANTUL
13	101040117014	20400869	SD 2 DODOGAN	LUPUTIH, JATIMULYO, DLINGO, BANTUL
14	101040117015	20400747	SD 1 TERONG	TERONG II, TERONG, DLINGO, BANTUL
15	101040117016	20400761	SD 2 TERONG	PANCURAN, TERONG, DLINGO, BANTUL
16	101040117017	20400737	SD 2 BANJARHARJO	BANJARHARJO, MUNTUK, DLINGO, BANTUL
17	101040117018	20400194	SD 3 TEMUWUH	TANJUN, TEMUWUH, DLINGO, BANTUL
18	101040117019	20400634	SD BANYUURIP	BANYUURIP, JATIMULYO, DLINGO, BANTUL
19	101040117020	20400104	SD SENDANGSARI	PATUK, TERONG, DLINGO, BANTUL
20	101040117022	20400195	SD PELEM	SALAM, TEMUWUH, DLINGO, BANTUL
21	101040117029	20400115	SD SURUH	CUNUNG CILIK, MUNTUK, DLINGO, BANTUL
22	101040117031	20400105	SD SEMUTEN	SEMUTEN, JATIMULYO, DLINGO, BANTUL
23	112310210005	20400551	MI MUHAMMAD YAH TEROJONG	PEJOSARI, TERONG, DLINGO, BANTUL
24	112310210006	20400577	MI ALISLAMIAH KORIPAN	KORIPAN, DLINGO, BANTUL
25	112310210007	20400576	MI ALHUDA KEBOSUNGU	KEBOSUNGU 2, DLINGO, BANTUL
26	112310210008	20400549	MI MAARIF KEDIWUNG	KEDIWUNG, MANGUNAN, DLINGO, BANTUL
27	112310210009	20400552	MI MAARIF NGLISENG	NGLISENG, MUNTUK, DLINGO, BANTUL



RANGKUMAN DATA SD/MI KECAMATAN DLINGO TAHUN PELAJARAN 2010/2011

RC-SD/MI

Kabupaten/Kota : Kab. Banjul
Provinsi : D.I. Yogyakarta
Situs Sekolah : 1 & 2 (Negeri dan Swasta)

180-2
Banyuwir 1

No	Pencatatan		Siswa Baru menurut Umur dan Jenis Kelamin										Jumlah Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin										Siswa Menurut Jenis dan Jenis Kelamin																																																																														
	Bulan		Umur dan Menurut Jenis Kelamin										Jumlah										Siswa Menurut Jenis dan Jenis Kelamin																																																																														
	Tu	Ti	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58																																												



RC-80MI

Kabupaten/Kota	Kab. Bantul
Provinsi	D.I. Yogyakarta
Status Sekolah	1 & 2 (Negeri dan Swasta)

[illegible]



KE-KORNAS

RANGKUMAN DATA SD/MI TAHUN PELAKSANAAN 2010/2011

RC-SD/MI

Hal-3
Jember 1Kabupaten/Kota Kab. Bantul
Provinsi D.I. Yogyakarta
Status Sekolah 1 & 2 (Negeri dan Swasta)

No.	Siswa menurut di / jumlah					Siswa Menurut umur (Tingkat dan Jenis Kelamin)										Siswa Menurut Bulan dan Jenis Kelamin												Rata-rata dan Indeks						
	Jumlah	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L
1	125	0	0	0	0	125	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	137	0	0	0	0	137	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	117	0	0	0	0	117	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	80	0	0	0	0	80	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	138	0	0	0	0	138	3	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	153	0	0	0	0	153	1	0	2	1	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	159	0	0	0	0	159	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	155	0	0	0	0	155	0	2	2	0	1	1	2	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	181	0	1	0	0	182	0	3	2	1	0	0	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	156	0	0	0	0	156	2	0	1	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	74	0	0	0	0	74	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	196	0	0	0	0	196	4	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	175	0	0	0	0	175	0	0	3	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	115	0	0	0	0	115	3	0	0	2	0	2	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	84	0	0	0	0	84	0	1	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	144	0	0	0	0	144	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	144	0	0	0	0	144	2	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	154	0	0	0	0	154	0	0	1	2	2	1	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	175	0	0	0	0	175	1	0	4	1	2	0	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	104	0	0	0	0	104	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	205	1	0	0	0	206	3	0	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	57	0	0	0	0	57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	64	0	0	0	0	64	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	95	0	0	0	0	95	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	55	0	0	0	0	55	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	64	0	0	0	0	64	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	330	1	2	0	0	335	32	0	0	13	2	1	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0


RANGKUMAN DATA SD/MI TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Kabupaten/Kota Kab. Bantul
Provinsi D.I. Yogyakarta
Status Sekolah 1 & 2 (Negeri dan Swasta)

RC-SD/MI

No.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	Nama Sekolah	Alamat	Status Akreditasi Sekolah			Waktu Penyelenggaraan					Gajet Sukuun		Majalah	Kartun Yang Unggulan		
					A	B	C	TT	Pagel	Sung	Kom. digital	ind	Bij	Bis	Lain	1994	2004	KTS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	10104117001	20400257	SD PAKSI	PAKSI 2, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
2	10104117002	20400304	SD 19 INISI	POKOH 1, PUNGO, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
3	10104117004	20400254	SD MANGUNAN	COMPLUK, MANGUNAN, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
4	10104117005	20400223	SD KANGORO	KAMPORO, MANGUNAN, DUNGO, BANTUL	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
5	10104117006	20400341	SD SUKOPAME	SUKORAME, MANGUNAN, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
6	10104117007	20400303	SD TANGKIL	TANGKIL, MUNTUK, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
7	10104117008	20400473	SD 1 BANJARWARJO	MUNTUK, MUNTUK, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
8	10104117009	20400499	SD SEROPAN	SEROPAN, MUNTUK, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
9	10104117010	20400382	SD 2 TEMULUH	TANJUN, TEMULUH, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
10	10104117011	20400340	SD 1 TEMULUH	KLEPU, TEMULUH, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
11	10104117012	20400371	SD 1 JATIMULYO	NALADAN, JATIMULYO, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
12	10104117013	20400423	SD DODOGAN	DODOGAN, JATIMULYO, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
13	10104117014	20400347	SD 1 TERONG	TERONG 1, TERONG, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
14	10104117016	20400351	SD 2 TERONG	PANGLUWA, TERONG, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
15	10104117017	20400737	SD 2 BANJARWARJO	BANJARWARJO, MUNTUK, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
16	10104117018	20400394	SD 3 TEMULUH	TANJUN, TEMULUH, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
17	10104117019	20400634	SD BANYUURIP	BANYUURIP, JATIMULYO, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
18	10104117020	20400304	SD SENCANGSARI	PATUK, TERONG, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
19	10104117022	20400395	SD PELEH	SALAM, TEMULUH, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
20	10104117025	20400315	SD BURLU	DUNUNG OLAK, MUNTUK, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
21	10104117031	20400306	SD 2 JATIMULYO	LORUTH, JATIMULYO, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
22	112340210002	20400551	MADRASAH MANAWYAH TERONG	REJISARI, TERONG, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
23	112340210003	20400577	MADRASAH MANAWYAH TERONG	KORPAN, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
24	112340210007	20400576	MADRASAH MANAWYAH TERONG	KERONGSU 2, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
25	112340210008	20400549	MADRASAH MANAWYAH TERONG	KEDIRUNG, MANGUNAN, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
26	112340210009	20400552	MADRASAH MANAWYAH TERONG	POCONG, MUNTUK, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
TOTAL					1	25	0	0	26	0	0	24	2	0	26	0	0	25



RANGKUMAN DATA SD/MI TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Kabupaten/Kota	Kab. Bantul
Provinsi	D.I. Yogyakarta
Status Sekolah	1 & 2 (Negeri dan Swasta)

Periode		Siswa Baru Yang												Siswa Baru Menurut Umur dan Jenis Kelamin												Siswa Baru Menurut Umur dan Jenis Kelamin																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
No.	Tahun	Bulan	Daftar Menurut Umur												Jumlah Siswa Menurut Umur dan Jenis Kelamin												Siswa Menurut Umur dan Jenis Kelamin																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
			12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997



KEMENDIKBUD

RANGKUMAN DATA SD/MI TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Hal: 3
Lembar: 1

RC-SDMI

Kabupaten/Kota Kab. Bantul
Provinsi D.I. Yogyakarta
Status Sekolah 1 & 2 (Negeri dan Swasta)

No.	Garis Pagar Sekolah						Siswa Mengajar menurut IPK/Kelompok, Jenis Kelamin												Siswa Pukul Rekrutasi menurut Tingkat dan Jenis Kelamin												Rangkuman Belajar menurut Tingkat					
	Isi	Pro	Kab-	Da-	Da-	Jenis	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah		
10	122	0	0	0	0	0	122	0	0	0	0	0	122	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
1	122	0	0	0	0	0	122	0	0	0	0	0	122	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	180	0	0	0	0	0	180	0	0	0	0	0	180	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	117	0	0	0	0	0	117	0	0	0	0	0	117	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	80	0	0	0	0	0	80	1	0	1	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	136	0	0	0	0	0	136	2	1	1	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	153	0	0	0	0	0	153	1	0	2	1	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7	165	0	0	0	0	0	165	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8	166	0	0	0	0	0	166	0	2	2	0	1	1	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9	181	0	0	0	0	0	181	0	3	2	1	0	0	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10	164	0	0	0	0	0	164	7	0	1	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11	74	0	0	0	0	0	74	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
12	190	0	0	0	0	0	190	4	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
13	176	0	0	0	0	0	176	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
14	115	0	0	0	0	0	115	3	0	0	2	0	2	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
15	64	0	0	0	0	0	64	0	1	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
16	164	0	0	0	0	0	164	0	6	0	2	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
17	164	0	0	0	0	0	164	2	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
18	154	0	0	0	0	0	154	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
19	178	0	0	0	0	0	178	1	0	4	1	2	0	3	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
20	194	0	0	0	0	0	194	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
21	205	1	0	0	0	0	206	3	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
22	37	0	0	0	0	0	37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
23	64	0	0	0	0	0	64	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
24	95	0	0	0	0	0	95	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
25	35	0	0	0	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
26	64	0	0	0	0	0	64	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
27	385	1	0	0	0	0	386	12	0	1	1	0	0	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		



RANGKUMAN DATA SD/MI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kabupaten/Kota
Pivirai
Status Sekolah

Kab. Bantul
Prop. D.I. Yogyakarta
1 & 2 (Negeri dan Swasta)

RC-SDMI

Halaman 1
Lembar Ke ..

No.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	Nomor Pokok Sekolah Negeri (NPSN)	Nama Sekolah	Alamat	Status Akreditasi Sekolah			Waktu Penyelenggaraan			Sugus Sekolah			Metode Samar- kan MBS	Kartu yang Dipaparkan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	101340117001	26402257	SD PAKIS	PAKIS 2, DUNGO, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
2	101340117002	26402258	SD DUNGO	PONDI 2, DUNGO, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
3	101340117004	26402259	SD MANGUNAN	COMPLUK, MANGUNAN, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
4	101340117005	26402220	SD KAWOORO	KAWOORO, MANGUNAN, DUNGO, BANTUL	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
5	101340117005	26402141	SD SUKORAME	SUKORAME, MANGUNAN, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
6	101340117007	26401001	SD TANJOKE	TANJOKE, MUNTUK, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
7	101340117008	26404470	SD 1 BANJAR HARJO	MUNTUK, MUNTUK, DUNGO, BANTUL	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
8	101340117009	26404469	SD SEKOPAN	SEKOPAN, MUNTUK, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
9	101340117010	26403382	SD 2 TEMUNGUH	TAULAN, TEMUNGUH, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
10	101340117011	26403743	SD 1 TEMUNGUH	KLEPU, TEMUNGUH, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
11	101340117012	26403674	SD 1 JATIMULYO	MALADAN, JATIMULYO, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
12	101340117013	26403623	SD DODOGAM	DODOGAM, JATIMULYO, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
13	101340117014	26403601	SD 2 DODOGAM	LOPOTIH, JATIMULYO, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
14	101340117015	26403647	SD 1 TERONG	TERONG 1, TERONG, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
15	101340117016	26403661	SD 2 TERONG	PANCIURAN, TERONG, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
16	101340117017	26403737	SD 2 BANJAR HARJO	BANJAR HARJO, MUNTUK, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
17	101340117018	26403194	SD 3 TEMUNGUH	TAULAN, TEMUNGUH, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
18	101340117019	26403034	SD BANYULURIP	BANYULURIP, JATI MULYO, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
19	101340117020	26403104	SD SONDANGGAR	PATUK, TERONG, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
20	101340117022	26403189	SD PELAM	SALAM, TEMUNGUH, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
21	101340117029	26403115	SD 1 BULU	GUNUNG CILIK, MUNTUK, DUNGO, BANTUL	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
22	101340117031	26403106	SD EKALATEN	SEMUTER, JATIMULYO, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
23	112340210005	26403551	MI MUHAMMADYAH TERONG	REJOAR, TERONG, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
24	112340210006	26403577	MAJUS JAWAH KIRPAN	KORPAN, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
25	112340210007	26403576	MI ALHUDA KEDONGUN	KEDONGUN 2, DUNGO, BANTUL	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
26	112340210008	26403549	MI MAARIF KEDIWUNG	KEDIWUNG, MANGUNAN, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
27	112340210008	26403552	MI MAARIF NGISENG	NGISENG, MUNTUK, DUNGO, BANTUL	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	0	1
					4	23	0	0	27	0	0	21	6	0	27	0	27

No	Pencatatan		Siswa Baru Yang										Siswa Baru menurut Umur dan Jenis Kelamin										Jumlah Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin										Siswa Menurut Umur dan Jenis Kelamin																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
	Tingkat		Bulan		Menurut Merata Menurut										Jumlah										Jumlah										Jumlah																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
	TK		TK		Bukan TK										Jumlah										Jumlah										Jumlah																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L

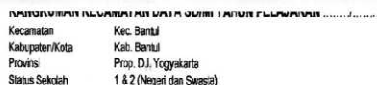


Figure 6

Lenther Ke

[illegible]

Pencatatan		Siswa Baru Yang		Siswa Baru menurut Umur dan Jenis Kelamin										Jumlah Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin										Siswa Menurut Umur dan jenis kelamin														
Tamat		Bukan		Siswa Baru menurut as																																		
TK	TK	amand	Bukan	TK	5 th	6 th	7 th	8 th	9 th	≥10 th	Jumlah	TK.I	TK.II	TK.III	TK.IV	TK.V	TK.VI	Jumlah	5 th	6 th	7 th	8 th	9 th	10 th	11 th	12 th	≥13 th	Jml.										
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P									
(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	(44)	(45)	(46)	(47)	(48)	(49)	(50)									
2	5	7	6	2	5	5	1	1		5	5	1			0	0	0	0	7	5	7	7	6	6	11	9	15	5	10									
14	9	14	9	14	5	0	0			10	7	4	2		0	0	0	0	14	9	15	9	16	17	25	7	15	8	13									
6	10	6	10	6	10	0	0			6	10				0	0	0	0	6	10	7	10	11	10	6	9	7	15	9	7								
7	6	7	6	7	6	0	0			2	5	5	1		0	0	0	0	7	5	7	6	8	5	5	2	10	5	9	5								
8	9	8	9	8	9	0	0			3	5	5	4		0	0	0	0	3	9	10	9	8	11	10	14	12	11	9	12								
18	16	18	16	18	16	0	0			12	5	5	10		0	0	0	0	18	16	21	17	14	14	10	13	18	12	9	10								
3	10	3	10	3	10	0	0			2	5	1	5		0	0	0	0	3	10	4	13	12	8	12	13	9	10	10	20								
9	6	9	6	9	6	0	0			1	1	8	5		0	0	0	0	9	5	10	9	8	10	8	14	17	8	10	11								
15	11	15	11	15	11	0	0			4	5	11	6		0	0	0	0	15	11	15	11	11	11	19	13	9	18	11	14								
12	8	12	8	12	8	0	0	3	4	9	5				0	0	0	0	12	9	12	9	8	9	17	8	17	11	14	12								
1	5	1	5	1	5	0	0			5	1				0	0	0	0	1	5	2	5	6	3	1	2	5	10	4	5	5							
9	15	9	17	9	16	0	1			4	8	5	8		1	0	0	0	9	17	13	16	18	11	14	13	19	14	15	15								
8	4	8	4	8	4	0	0			6	3	2	1		0	0	0	0	8	4	9	6	6	5	5	11	4	8	4	9	7							
13	19	13	19	13	19	0	0			4	5	9	14		0	0	0	0	13	19	13	15	14	19	24	9	14	13	15	12								
12	5	12	5	12	5	0	0			1	2	10	3	1		0	0	0	0	12	5	13	5	15	10	10	7	9	9	7	12							
4	8	4	8	4	8	0	1			4	8	1			0	0	0	0	4	9	4	9	5	11	5	6	5	3	5	10								
10	15	10	15	10	15	0	0			6	5	4	10		0	0	0	0	10	15	12	16	10	12	11	10	14	7	15	14								
8	15	9	15	8	15	1	0			2	2	10	7	3		0	0	0	0	9	15	11	15	9	12	10	15	13	14									
14	9	14	10	14	9	0	1			8	8	6	2		0	0	0	0	14	10	15	10	7	6	14	11	13	9	13	7								
12	15	13	16	12	16	1	0			8	12	5	4		0	0	0	0	13	16	18	16	13	19	16	14	15	11	24	17								
9	5	9	5	9	5	0	0			8	4	1	1		0	0	0	0	9	5	10	5	12	4	5	19	13	5	6	8								
3	6	3	6	3	6	0	0			3	3	3			0	0	0	0	3	6	5	5	8	5	15	11	5	5	5	12								
4	2	4	2	4	2	0	0			2	4				0	0	0	0	4	2	6	2	3	5	9	1	7	4	7	6								
0	5	0	5	0	5	0	0			3	2				0	0	0	0	5	1	5	3	4	3	7	4	3	7	3	6								
5	8	5	8	5	8	0	0			3	6	3			0	0	0	0	5	8	9	3	12	9	7	9	10	5	4	7								
4	6	4	6	4	6	0	0			4	6				0	0	0	0	4	6	5	5	2	4	6	3	4	0	6	7								
0	0	1	5	0	0	1	5			1	4	1			0	0	0	0	1	5	3	5	5	3	7	5	4	6	0	6								
234	235	232	244	235	8	9	4	6	107	126	110	111	1	1	0	0	0	0	222	244	266	258	280	244	286	251	300	224	270	295								



Kecamatan
Kabupaten/Kota
Provinsi
Status Sekolah

Kec. Bantul
Kab. Bantul
Prop. D.I. Yogyakarta
18/2/2019

RC-SD/MU

Halaman 6

Lambert Ke

[illegible]

RANGKUMAN KECAMATAN DATA SD/MI TAHUN PELAJARAN/.....

Kecamatan	Kac. Bantul
Kabupaten/Kota	Kab. Bantul
Provinsi	Prop. D.I. Yogyakarta
Status Sekolah	1 & 2 (Negeri dan Swasta)

RC-SD/M

Haagen 3

Lamar Ke ...

[illegible]



RANGKUMAN KECAMATAN DATA SEKOLAH MENENGAH (SMP, MTs, SMA, MA, DAN SMK) TAHUN PELAJARAN : 2012/2013

RC-SM

KABUPATEN/KOTA : Kab. Bantul
 PROVINSI : Prop. D.I. Yogyakarta
 STATUS SEKOLAH : 1 & 2 (Negeri dan Swasta)

HALAMAN : 1
 LEMBAR KE :

LEMBAR 2																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
No.	NSS	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jenis Pendidikan	Sifat Pendidikan	Status Pendidikan	Kategori Pendidikan	Khusus SWK	Rencana Dit.	Siswa Baru Tahun yang diteliti																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
										Alokasi Pendidikan	Pendidikan	Jumlah Siswa Baru Tahun yang diteliti																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
												Pendidikan	Jumlah Siswa Baru Tahun yang diteliti																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																
													Pendidikan	Jumlah Siswa Baru Tahun yang diteliti																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
														Jumlah Siswa Baru Tahun yang diteliti																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	



RANGKUMAN KECAMATAN DATA SEKOLAH MENENGAH (SMP, MTs, SMA, MA, DAN SMK) TAHUN PELAJARAN : 2010/2011

KECAMATAN : Kec. Bantul
KABUPATEN/KOTA : Kab. Bantul
PROVINSI : Prop. D.I. Yogyakarta
STATUS SEKOLAH : 1 & 2 (Negeri dan Swasta)

Siswa Baru Tingkat I menurut Umur dan Jenis Kelamin																			
No.	Laki-laki									Perempuan									
	≤11	12	13	14	15	16	≥17	Jumlah	≤11	12	13	14	15	16	≥17	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	5	57	17	2	1			82	13	77	10	1							98
2		6	14	1				21	1	12	5								18
3		6	7	2	2	1		18	1	3	9	1							14
4		15						15		5									6
5			5					5				3							3
6			2	9	5			16			2	7	2						11
7			5	3				8			9	5							14
8		23						23		17									40
9	2	20	23	5				50	4	28	28	2	1	1					62
	7	127	73	22	8	1	0	238	16	141	63	19	3	1	0				243



RANGKUMAN KECAMATAN DATA SEKOLAH MENENGAH (SMP, MTs, SMA, MA, DAN SMK) TAHUN PELAJARAN : 2010/2011

RC-SM

KECAMATAN : Kec. Bantul
KABUPATEN/KOTA : Kab. Bantul
PROVINSI : Prop. D.I. Yogyakarta
STATUS SEKOLAH : 1 & 2 (Negeri dan Swasta)

HALAMAN : 3

LEMBAR KE :

No.	Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin																Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus Menurut Tingkat												Siswa menurut Umur												Manglung menurut Tingkat dan Jenis Kelamin																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
	Tingkat																Tingkat												Tingkat												Tingkat																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
	I				II				III				IV				Jumlah		Tingkat II				Tingkat III				I				II				III				s12				13				14				15				16				17				18				19				20				21				22				Jumlah				I				II				III				IV																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Sts	IPA	IPS	Sts	IPA	IPS	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L



RANGKUMAN KECAMATAN DATA SEKOLAH MENENGAH (SMP, MTs, SMs, MA, DAN SMK) TAHUN PELAJARAN : 2010/2011

KECAMATAN : Kec. Bantul
KABUPATEN/KOTA : Kab. Bantul
PROVINSI : Prop. D.I. Yogyakarta
STATUS SEKOLAH : 1 & 2 (Negeri dan Swasta)

RC-SM

HALAMAN : 4

LEMBAR KE :

State Public Schools Tahun Lalu										Ujian Nasional Tahun Lalu										Ruang Kelas Muka										Ruang Kelas										Ruang																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
menurut Tingkat dan Jenis Kelamin										menurut Jenis Kelamin										menurut Jenis Kelamin										menurut Jenis Kelamin										menurut Jenis Kelamin																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
No.	Tingkat				Pemeran				Lulusan				Nilai	Baki				Ruang Rongga				Ruang Benda				Bulan Maki				Laboratorium																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
									SMA																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
	I	II	III	IV	L	P	L	P	IPA	PS	UM	Mat		IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM	Mat	IPA	PS	UM



RG-8M

KABUPATEN/KOTA : Kab. Bantul
PROVINSI : Prop. D.I. Yogyakarta
STATUS SEKOLAH : 1 & 2 (Negeri dan Swasta)

HALAMAN : 1

LEMBAR KE:.....

[illegible]



RANGKUMAN KECAMATAN DATA BEKILAH MENENGAH (BNP, MTs, SVA, MA, DAN SMK) TAHUN PELAJARAN : 2010/2011

RC-8M

KECAMATAN : Kec. Bantul
KABUPATEN/KOTA : Kab. Bantul
PROVINSI : Prop. D.I. Yogyakarta
STATUS SEKOLAH : 1 & 2 (Negeri dan Swasta)

HALAMAN : 2

LEMBAR KE :

No	Siswa Baru Tingkat I menurut Umur dan Jenis Kelamin																	Siswa menurut Agama							Rombongan Belajar menurut Tingkat				
	Laki-laki								Perempuan									Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Buddha	Konghucu	Jumlah	I	II	III	IV	Jumlah
	11	12	13	14	15	16	17	Jumlah	11	12	13	14	15	16	17	Jumlah													
101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130
	5	57	11	2	1			82	10	77	10	1				98	538	3	0	0	0	0	0	541	6	3	6		15
		3	14	1				21	1	12	5					18	132	1	0	0	0	0	0	133	2	2	2		6
	3	7	2	2	1			18	1	3	9	1				14	57	0	0	0	0	0	0	57	1	1	1		3
	15							15	6							6	88	0	1	0	0	0	0	89	1	1	1		3
		1						5			3					3	46	0	0	0	0	0	0	46	1	1	1		3
			2	9	5			16		2	7	2				11	77	0	0	0	0	0	0	77	1	1	1		3
			1	3				4		6	3					14	83	0	0	0	0	0	0	83	1	1	1		3
		23						23	17							17	132	0	0	0	0	0	0	132	2	3	2		7
	2	20	20	5				50	4	25	28	2	1	1		35	337	0	0	0	0	0	0	337	4	4	4		12
	7	127	73	22	8	1	0	238	16	141	63	19	3	1	0	243	1467	4	1	0	0	0	0	1472	19	20	19	0	58



KECAMATAN : Kec. Bantul
KABUPATEN/KOTA : Kab. Bantul
PROVINSI : Prop. D.I. Yogyakarta
STATUS SEKOLAH : 1 & 2 (Negeri dan Swasta)

HALAMAN: 7

1 FEBRUARY -

[illegible]



KECAMATAN	: Kec. Bantul
KABUPATEN/KOTA	: Kab. Bantul
PROVINSI	: Prop. D.I. Yogyakarta
STATUS SEKOLAH	: 1 & 2 (Negeri dan Swasta)

RC-SM

ANAN : 4
BAR KE : ...

[illegible]



LEMBAR KE :

[illegible]

219

LEMBAR KE 12																												
Siswa Baru Tingkat I menurut Umur dan Jenis Kelamin																	Siswa menurut Agama							Rombongan Belajar menurut Tingkat				
No.	Laki-laki								Perempuan								Islam	Protes- tan	Katolik	Hindu	Budha	Kongh- ucu	Jumlah	I	II	III	IV	Jumlah
	<11	12	13	14	15	16	>17	Jumlah	<11	12	13	14	15	16	>17	Jumlah												
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	
24	0	0	0	0	1	3	4	8	0	0	0	0	4	7	2	13	72	0	0	0	0	0	72	3	3	3	0	9
25	0	0	0	0	5	4	7	16	0	0	0	0	6	4	1	11	48	0	0	0	0	0	48	1	1	0	0	2
26	0	0	0	0	5	27	7	39	0	0	0	0	0	21	3	24	155	0	0	0	0	0	155	3	2	2	0	7
27	0	0	0	0	10	15	8	33	0	0	0	0	9	4	0	13	146	3	0	0	0	0	149	3	4	3	0	10
28	0	0	0	0	14	6	16	36	0	0	0	0	7	2	5	14	153	0	0	0	0	0	153	2	2	3	0	7
29	0	0	0	1	18	9	3	31	0	0	0	4	36	19	7	66	285	0	0	0	0	0	286	3	4	3	0	10
30	0	0	0	0	0	3	2	5	0	0	0	0	10	11	0	21	79	1	0	0	0	0	80	2	2	2	0	6
31	0	0	0	0	156	104	7	267	0	0	0	0	37	3	2	42	976	0	0	0	0	0	976	10	10	9	0	29
32	0	0	0	0	100	94	0	194	0	0	0	0	48	14	0	62	723	8	7	0	0	0	738	8	7	7	0	22
33	0	0	0	1	74	121	79	275	0	0	0	0	15	23	6	44	875	0	0	0	0	0	875	9	9	8	0	25
34	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	25	1	1	1	0	3
35	0	0	0	0	3	11	16	30	0	0	0	0	6	8	7	21	51	0	0	0	0	0	51	2	0	0	0	2
36	0	0	0	0	29	92	27	198	0	0	0	0	9	16	1	26	622	2	0	0	0	0	624	7	6	6	0	19
37	0	0	0	0	29	37	13	79	0	0	0	0	3	3	1	7	236	0	0	0	0	0	236	5	3	2	0	10
38	0	0	0	0	16	14	8	38	0	0	0	0	12	5	0	17	155	0	0	0	0	0	155	3	2	2	0	7
39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	15	2	33	90	0	0	0	0	0	90	1	2	1	0	4
40	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	6	4	13	48	1	1	0	0	0	50	2	1	2	0	5
41	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	15	28	7	50	108	0	1	0	0	0	109	2	2	0	0	4
42	0	0	0	0	0	3	2	5	0	0	0	0	0	2	2	2	20	0	1	0	0	0	21	1	1	1	0	3
43	0	0	3	11	42	51	5	112	0	0	1	6	18	33	1	59	500	0	0	0	0	0	500	6	6	5	0	17
44	0	0	0	0	15	3	1	19	0	0	0	0	8	0	0	8	96	0	0	0	0	0	96	2	2	2	0	6
*)	0	0	3	44	727	568	179	1.526	0	0	1	19	597	613	256	1.456	8.237	144	271	5	1	0	8.662	104	98	96	0	299
**)	0	0	0	28	605	665	333	1.631	0	0	0	25	347	360	116	848	6.485	22	161	1	0	0	6.679	95	85	75	0	255
***)	0	0	0	77	1.332	1.233	512	3.157	0	0	1	44	944	973	372	2.334	14.722	176	432	10	1	0	15.341	199	184	171	0	554

[illegible]

No.	NSS	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Akreditasi	Waktu pendaftar	Status Mekes	Sertifikasi Guru	Menyediakan Mushola	Kebijakan Khusus SMK	Rencana dan Pendaftar	Siswa Baru Tingkat I yang diterima menurut Sekolah Asal dan Jenis Kelamin																							
											Kotamin																							
											Pendaftar																							
											Revisi Pendaftar																							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)					
25	304040112016	SMA MUHAMMADIYAH INGGREI	KERTEN, INGGREI, BANTUL	1	1	1	4	2	78	26	33	0	0	0	0	26	27	2	6	0	0	28	33											
26	301040113035	SMA NEGERI 1 JETIS	IMOGREI BARAT KM 11	1	1	3	4	2	192	65	123	0	0	0	0	69	123	0	0	0	0	69	123											
27	301040114030	SMA NEGERI 1 PERET	Kedalon, Peret, Bantul	1	1	2	4	2	160	77	83	0	0	0	0	72	75	5	8	0	0	77	83											
28	302040114040	SMA MUHAMMADIYAH PERET	KANGGOTAN, PERET, BANTUL	1	1	1	4	2	32	10	6	0	0	0	0	9	4	1	1	0	1	10	6											
29	301040115502	SMA NEGERI 1 PITHULAN	MANEGIRAN, PITHULAN, BANTUL	1	1	1	4	2	129	100	114	0	0	0	0	47	57	7	17	0	0	54	74											
30	302040115020	SMA MUHAMMADIYAH PITUNGAN	KACOR, SEMESTAN, PITHULAN, BANTUL	2	1	3	4	2	30	7	23	0	0	0	0	4	16	2	3	1	0	7	19											
31	301040116438	SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN	KONCAL, MATREK, BANGUNTAPAN, BANTUL	1	1	2	4	2	192	66	126	0	0	0	0	81	104	2	2	0	0	86	106											
32	302040116463	SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN	GLONGONG, PROKOTAN, BANGUNTAPAN, BANTUL	1	1	2	4	2	237	84	122	0	0	0	0	62	114	2	9	0	0	86	123											
33	302040116464	SMA UIN BANGUNTAPAN	J. Sempur, Sempur, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta	1	1	3	4	2	36	53	31	0	0	0	0	36	23	14	8	1	0	53	31											
34	304040020225	SMA BOPKIL BANGUNTAPAN	JALAN SUDIRMAN, BANGUNTAPAN, BANTUL	1	1	3	4	2	50	15	17	0	0	0	0	14	14	0	0	0	0	14	14											
35	301040117063	SMA NEGERI 1 DUNGO	KORIPAN, DUNGO, BANTUL	1	1	2	4	2	96	24	50	0	0	0	0	16	36	5	11	0	0	24	50											
*)	SUB JUMLAH NEGERI									3.434	1.694	2.340	0	0	0	0	1.350	1.940	70	120	0	2	1.320	2.062										
***)	SUB JUMLAH SWASTA									1.913	464	519	0	0	0	0	314	303	48	41	2	373	351											
***)	JUMLAH NEGERI DAN SWASTA									4.447	2.158	2.859	0	0	0	0	1.664	2.243	118	161	4	1.693	2.413											

No.		Siswa Baru Tingkat I menurut Umur dan Jenis Kelamin																Siswa menurut Agama						Rombongan Belajar menurut Tingkat					LEMBAR KE 22
		Laki-laki								Perempuan																			
		<11	12	13	14	15	16	>17	Jumlah	<11	12	13	14	15	16	>17	Jumlah	Islam	Protes- tan	Katolik	Hindu	Buddha	Konghu- cu	Jumlah	I	II	III	IV	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)
22	0	0	0	1	4	6	3	14	0	0	0	0	21	4	0	25	8	15	111	0	0	0	134	2	2	2	0	6	
23	0	0	0	3	30	18	2	53	0	0	0	5	74	28	0	107	420	11	9	0	0	0	440	7	7	5	0	19	
24	0	0	0	0	43	39	4	86	0	0	0	4	61	45	5	116	571	2	6	0	0	0	579	6	7	7	0	20	
25	0	0	0	0	7	8	13	28	0	0	0	0	13	15	5	33	157	0	0	0	0	0	157	2	3	3	0	8	
26	0	0	0	0	69	0	0	69	0	0	0	0	123	0	0	123	571	8	8	0	0	0	587	7	8	8	0	23	
27	0	0	0	0	4	73	0	77	0	0	0	0	4	79	0	83	469	3	2	0	0	0	474	6	6	6	0	18	
28	0	0	0	0	3	2	5	10	0	0	0	0	1	3	2	6	62	0	0	0	0	0	62	1	1	1	0	3	
29	0	0	0	5	37	11	1	54	0	0	0	9	52	12	1	74	382	5	10	4	0	0	401	5	5	5	0	15	
30	0	0	0	0	7	0	0	7	0	0	0	0	19	0	0	19	75	0	0	0	0	0	75	1	2	1	0	4	
31	0	0	0	0	8	76	2	86	0	0	0	0	12	90	4	106	555	23	15	4	0	0	598	7	7	7	0	21	
32	0	0	0	3	42	37	2	84	0	0	0	2	75	46	0	123	483	7	4	2	0	0	496	7	7	5	0	19	
33	0	0	0	0	35	18	0	53	0	0	0	0	22	9	0	31	248	0	0	0	0	0	248	3	3	3	0	9	
34	0	0	0	0	3	9	2	14	0	0	0	1	7	4	2	14	8	61	40	0	0	0	109	2	2	3	0	7	
35	0	0	0	2	12	5	5	24	0	0	0	4	30	15	1	50	109	1	2	0	0	0	192	3	3	3	0	9	
*)	0	0	0	38	587	528	67	1.320	0	0	0	73	1.205	719	65	2.062	9.339	155	263	13	0	0	9.779	117	120	115	0	356	
**)	0	0	0	10	154	117	92	373	0	0	0	14	203	98	36	351	1.375	104	512	1	1	0	1.993	30	35	30	0	95	
***)	0	0	0	46	841	645	159	1.693	0	0	0	87	1.408	817	101	2.413	10.714	259	775	14	1	0	11.763	147	155	149	0	451	

225

No.		Siswa Putus Sekolah Tahun Lalu menurut Tingkat dan Jenis Kelamin												Ujian Nasional Tahun 2011/2012												Ruang Kelas Misk menurut Kondisi												Jenis Ruang																
		Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Laboratorium											
																																											Laboratorium											
																																											Laboratorium											
																																											Tingkat											
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang													
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan				Nilai Rata-rata UN		Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta				Lulusan					Nilai Rata-rata UN	Baik								Rusak Ringan				Rusak Berat				Ruang Kelas Bunkar Misk				Jenis Ruang												
Tingkat												Peserta																																										

No.	Jenis Ruang																										
	Fasilitas Kerja	Bengkel	Diesel	Peneraan	Gambar	Koperal/Toko	Ruang Isp/BK	Kepala Sekolah	Guru	Tata Usaha (TU)	OSIS	KM/WC Guru Laki-laki	KM/WC Guru Perempuan	KM/WC Siswa Laki-laki	KM/WC Siswa Perempuan	Gudang	Ruang Ibadah	Rumah Dinas Kepala	Rumah Dinas Guru	Rumah Bina Jaya Sekolah	Sanggar MGMP	Sanggar PKG	Astama Siswa	Ruang Produksi	Multimedia	Pusat Belajar Guru	Ukuk Raga
71	(138)	(139)	(140)	(141)	(142)	(143)	(144)	(145)	(146)	(147)	(148)	(149)	(150)	(151)	(152)	(153)	(154)	(155)	(156)	(157)	(158)	(159)	(160)	(161)	(162)	(163)	(164)
71	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	3	1	0	0	2	0	0	0	0
72	0	1	2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8	2	1	0	0	0	0	0	0	0
73	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6	2	1	0	0	1	0	0	0	0
74	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	2	11	7	2	1	0	0	1	0	0	0	0
75	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0
76	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	2	0	18	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0
77	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	2	8	8	1	1	0	0	1	0	0	0	0
78	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0
79	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
80	1	0	2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	2	1	1	0	0	1	0	0	0	0
81	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	2	9	9	3	1	0	0	1	0	0	0	0
82	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	1	1	0	0	1	0	0	0	0
83	0	1	2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	2	2	4	3	2	1	0	0	0	0	0	0	0
84	1	0	2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	1	0	2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	1	1	0	0	1	0	0	0	0
*)	16	5	10	0	0	0	11	11	17	19	19	19	25	24	80	84	84	58	16	8	9	0	9	0	0	5	2
**)	10	2	9	0	0	1	4	9	13	17	16	22	17	48	52	42	31	30	8	5	6	2	3	25	0	2	3
***)	26	7	19	0	0	1	15	20	30	36	35	41	42	72	132	126	115	88	24	13	15	2	12	25	0	7	5

Table 6

The Sprague Multipliers

	N_1 0-4	N_2 5-9	N_3 10-14	N_4 15-19	N_5 20-24	N_6 25-29
First End-Panel						
n_1 0th	+0.3616	-0.2768	+0.1488	-0.0336	-	-
n_2 1th	+0.2640	-0.0960	+0.0400	-0.0080	-	-
n_3 2th	+0.1840	+0.0400	-0.0320	+0.0080	-	-
n_4 3th	+0.1200	+0.1360	-0.0720	+0.0160	-	-
n_5 4th	+0.0704	+0.1968	-0.0848	+0.0176	-	-
First Next-To-End Panel						
n_1 5th	+0.0336	+0.2272	-0.0752	+0.0144	-	-
n_2 6th	+0.0080	+0.2320	-0.0480	+0.0080	-	-
n_3 7th	-0.0080	+0.2160	-0.0080	+0.0000	-	-
n_4 8th	-0.0160	+0.1840	+0.0400	-0.0080	-	-
n_5 9th	-0.0176	+0.1408	+0.0912	-0.0144	-	-
Mid-Panel						
n_1 10th	-0.0128	+0.0848	+0.1504	-0.0240	+0.0016	-
n_2 11th	-0.0016	+0.0144	+0.2224	-0.0416	+0.0064	-
n_3 12th	+0.0064	-0.0336	+0.2544	-0.0336	+0.0064	-
n_4 13th	+0.0064	-0.0416	+0.2224	+0.0144	-0.0016	-
n_5 14th	+0.0016	-0.0240	+0.1504	+0.0848	-0.0128	-
Last Next-To-End Panel						
n_1 15th	-0.0144	+0.0912	+0.1408	-0.0176	-	-
n_2 16th	-0.0080	+0.0400	+0.1840	-0.0160	-	-
n_3 17th	+0.0000	+0.0080	+0.2160	-0.0080	-	-
n_4 18th	+0.0080	-0.0480	+0.2320	+0.0080	-	-
n_5 19th	+0.0144	-0.0752	+0.2272	+0.0336	-	-
Last End-Panel						
n_1 20th	+0.0176	-0.0848	+0.1968	+0.0704	-	-
n_2 21th	+0.0160	-0.0720	+0.1360	+0.1200	-	-
n_3 22th	+0.0080	-0.0320	+0.0400	+0.1840	-	-
n_4 23th	-0.0080	+0.0400	-0.0960	+0.2640	-	-
n_5 24th	-0.0080	+0.0400	-0.0960	+0.2640	-	-
n_6 25th	-0.0336	+0.1488	-0.2768	+0.3616	-	-

Source: United Nations, Methods for Population Projections by Age and Sex. ST/SDA/Series A Population Studies, no. 25

→ memecah data penduduk menjadi data statistik dengan pengelompokan sesuai umur.

228.78.112
803966 X 100 =

**PENGHITUNGAN JUMLAH PENDUDUK USIA SEKOLAH JENJANG
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**

Desa Mangunan

$$\begin{aligned} 7\text{tahun} &= -0,0080(340) + 0,2160(318) - 0,0080(351) + 0,0000(315) \\ &= -2,72 + 68,688 - 2,808 + 0 \\ &= \mathbf{63,16} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8\text{tahun} &= -0,0160(340) + 0,1840(318) + 0,0400(351) - 0,0080(315) \\ &= -5,44 + 58,512 + 14,04 - 2,52 \\ &= \mathbf{64,592} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 9\text{tahun} &= -0,0176(340) + 0,1408(318) + 0,0912(351) - 0,0144(315) \\ &= -5,984 + 44,7744 + 32,0112 - 4,536 \\ &= \mathbf{66,2656} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 10\text{tahun} &= -0,0128(340) + 0,0848(318) + 0,1504(351) - 0,0240(315) + 0,0016(339) \\ &= -4,352 + 26,9664 + 52,7904 - 7,56 + 0,5424 \\ &= \mathbf{68,3872} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 11\text{tahun} &= -0,0016(340) + 0,0144(318) + 0,2224(351) - 0,0416(315) + 0,0064(339) \\ &= -0,544 + 4,5792 + 78,0624 - 13,104 + 2,1696 \\ &= \mathbf{71,1632} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 12\text{tahun} &= 0,0064(340) - 0,0336(318) + 0,2544(351) - 0,0336(315) + 0,0064(339) \\ &= 2,176 - 10,6848 + 89,2944 - 10,584 + 2,1696 \\ &= \mathbf{72,3712} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 13\text{tahun} &= 0,0064(340) - 0,0416(318) + 0,2224(351) + 0,0144(315) - 0,0128(339) \\ &= 2,176 - 13,2288 + 78,0624 + 4,536 - 4,3392 \\ &= \mathbf{67,2064} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 14\text{tahun} &= 0,0016(340) - 0,0240(318) + 0,1504(351) + 0,0848(315) - 0,0128(339) \\ &= 0,544 - 7,632 + 52,7904 + 26,712 - 4,3392 \\ &= \mathbf{68,0752} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 15\text{tahun} &= -0,0144(340) + 0,0912(318) + 0,1408(351) - 0,0176(315) \\ &= -4,896 + 29,0016 + 49,4208 - 5,544 \\ &= \mathbf{67,9824} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 16\text{tahun} &= -0,0080(340) + 0,0400(318) + 0,1840(351) - 0,0176(315) \\ &= -2,72 + 12,72 + 64,584 - 5,544 \\ &= \mathbf{69,04} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 17\text{tahun} &= 0,0000(340) + 0,0080(318) + 0,2160(351) - 0,0080(315) \\ &= 0 + 2,544 + 75,816 - 2,52 \\ &= \mathbf{75,84} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 18\text{tahun} &= 0,0080(340) - 0,0480(318) + 0,2320(351) + 0,0080(315) \\ &= 2,72 - 15,264 + 81,432 + 2,52 \\ &= \mathbf{71,408} \end{aligned}$$

Desa Muntuk

$$\begin{aligned} 7\text{tahun} &= -0,0080(515) + 0,2160(529) - 0,0080(679) + 0,0000(579) \\ &= -4,12 + 114,264 - 5,432 + 0 \\ &= \mathbf{104,712} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8\text{tahun} &= -0,0160(515) + 0,1840(529) + 0,0400(679) - 0,0080(579) \\ &= -8,24 + 97,336 + 27,16 - 4,632 \\ &= \mathbf{111,624} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 9\text{tahun} &= -0,0176(515) + 0,1408(529) + 0,0912(679) - 0,0144(579) \\ &= -9,064 + 74,4832 + 61,9248 - 8,3376 \\ &= \mathbf{119,0064} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 10\text{tahun} &= -0,0128(515) + 0,0848(529) + 0,1504(679) - 0,0240(579) + 0,0016(534) \\ &= -6,592 + 44,8592 + 102,1216 - 13,896 + 0,8544 \\ &= \mathbf{127,3472} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 11\text{tahun} &= -0,0016(515) + 0,0144(529) + 0,2224(679) - 0,0416(579) + 0,0064(534) \\ &= -0,824 + 7,6176 + 151,0096 - 24,0864 + 3,4176 \\ &= \mathbf{138,7824} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 12\text{tahun} &= 0,0064(515) - 0,0336(529) + 0,2544(679) - 0,0336(579) + 0,0064(534) \\ &= 3,296 - 17,7744 + 172,7376 - 19,4544 + 3,4176 \\ &= \mathbf{142,2224} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 13\text{tahun} &= 0,0064(515) - 0,0416(529) + 0,2224(679) + 0,0144(579) - 0,0128(534) \\ &= 3,296 - 22,0064 + 151,0096 + 8,3376 - 6,8352 \\ &= \mathbf{133,1344} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 14\text{tahun} &= 0,0016(515) - 0,0240(529) + 0,1504(679) + 0,0848(579) - 0,0128(534) \\ &= 0,824 - 12,696 + 102,1216 + 49,0992 \\ &= \mathbf{132,5136} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 15\text{tahun} &= -0,0144(515) + 0,0912(529) + 0,1408(679) - 0,0176(579) \\ &= -7,416 + 11,1168 + 95,6032 - 10,1904 \\ &= \mathbf{126,2416} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 16\text{tahun} &= -0,0080(515) + 0,0400(529) + 0,1840(679) - 0,0176(579) \\ &= -4,12 + 21,16 + 124,936 - 10,1904 \\ &= \mathbf{131,7856} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 17\text{tahun} &= 0,0000(515) + 0,0080(529) + 0,2160(679) - 0,0080(579) \\ &= 0 + 4,232 + 146,664 + 4,632 \\ &= \mathbf{146,264} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 18\text{tahun} &= 0,0080(515) - 0,0480(529) + 0,2320(679) + 0,0080(579) \\ &= 4,12 - 25,392 + 157,528 + 4,632 \\ &= \mathbf{140,888} \end{aligned}$$

Desa Dlingo

$$\begin{aligned} 7\text{tahun} &= -0,0080(380) + 0,2160(373) - 0,0080(455) + 0,0000(399) \\ &= -3,04 + 80,568 - 3,64 + 0 \\ &= \mathbf{73,888} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8\text{tahun} &= -0,0160(380) + 0,1840(373) + 0,0400(455) - 0,0080(399) \\ &= -6,08 + 68,632 + 18,2 - 3,192 \\ &= \mathbf{77,56} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 9\text{tahun} &= -0,0176(380) + 0,1408(373) + 0,0912(455) - 0,0144(399) \\ &= -6,688 + 52,5184 + 41,496 - 5,7456 \\ &= \mathbf{81,5808} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 10\text{tahun} &= -0,0128(380) + 0,0848(373) + 0,1504(455) - 0,0240(399) + 0,0016(365) \\ &= -4,864 + 31,6304 + 68,432 - 9,576 + 0,584 \\ &= \mathbf{86,2064} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 11\text{tahun} &= -0,0016(380) + 0,0144(373) + 0,2224(455) - 0,0416(399) + 0,0064(365) \\ &= -0,608 + 5,3712 + 101,192 - 16,5984 + 2,336 \\ &= \mathbf{91,6928} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 12\text{tahun} &= 0,0064(380) - 0,0336(373) + 0,2544(455) - 0,0336(399) + 0,0064(365) \\ &= 2,432 - 12,5328 + 115,752 - 13,4064 + 2,336 \\ &= \mathbf{94,5808} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 13\text{tahun} &= 0,0064(380) - 0,0416(373) + 0,2224(455) + 0,0144(399) - 0,0128(365) \\ &= 2,432 - 15,5168 + 101,192 + 5,7456 - 4,672 \\ &= \mathbf{89,1808} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 14\text{tahun} &= 0,0016(380) - 0,0240(373) + 0,1504(455) + 0,0848(399) - 0,0128(365) \\ &= 0,608 - 8,952 + 68,432 + 33,8352 - 4,672 \\ &= \mathbf{89,2512} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 15\text{tahun} &= -0,0144(380) + 0,0912(373) + 0,1408(455) - 0,0176(399) \\ &= -5,472 + 34,0176 + 64,064 - 7,0224 \\ &= \mathbf{85,5872} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 16\text{tahun} &= -0,0080(380) + 0,0400(373) + 0,1840(455) - 0,0176(399) \\ &= -3,04 + 14,92 + 83,72 - 7,0224 \\ &= \mathbf{88,5776} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 17\text{tahun} &= 0,0000(380) + 0,0080(373) + 0,2160(455) - 0,0080(399) \\ &= 0 + 2,984 + 98,28 - 3,192 \\ &= \mathbf{98,072} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 18\text{tahun} &= 0,0080(380) - 0,0480(373) + 0,2320(455) + 0,0080(399) \\ &= 3,04 - 17,904 + 105,56 + 3,192 \\ &= \mathbf{93,888} \end{aligned}$$

Desa Temuwuh

$$\begin{aligned} 7\text{tahun} &= -0,0080(490) + 0,2160(439) - 0,0080(580) + 0,0000(504) \\ &= -3,92 + 94,824 - 4,64 + 0 \\ &= \mathbf{86,264} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8\text{tahun} &= -0,0160(490) + 0,1840(439) + 0,0400(580) - 0,0080(504) \\ &= -7,84 + 80,776 + 23,2 - 4,032 \\ &= \mathbf{92,104} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 9\text{tahun} &= -0,0176(490) + 0,1408(439) + 0,0912(580) - 0,0144(504) \\ &= -8,624 + 61,8112 + 52,896 - 7,2576 \\ &= \mathbf{98,8256} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 10\text{tahun} &= -0,0128(490) + 0,0848(439) + 0,1504(580) - 0,0240(504) + 0,0016(484) \\ &= -6,272 + 37,2272 + 87,232 - 12,096 + 0,7744 \\ &= \mathbf{106,8656} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 11\text{tahun} &= -0,0016(490) + 0,0144(439) + 0,2224(580) - 0,0416(504) + 0,0064(484) \\ &= -0,784 + 6,3216 + 128,992 - 20,9664 + 3,0976 \\ &= \mathbf{116,6608} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 12\text{tahun} &= 0,0064(490) - 0,0336(439) + 0,2544(580) - 0,0336(504) + 0,0064(484) \\ &= 3,136 - 14,7504 + 147,552 - 16,9344 + 3,0976 \\ &= \mathbf{122,1008} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 13\text{tahun} &= 0,0064(490) - 0,0416(439) + 0,2224(580) + 0,0144(504) - 0,0128(484) \\ &= 3,136 - 18,2624 + 128,992 + 7,2576 - 6,192 \\ &= \mathbf{114,9312} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 14\text{tahun} &= 0,0016(490) - 0,0240(439) + 0,1504(580) + 0,0848(504) - 0,0128(484) \\ &= 0,784 - 10,536 + 87,232 + 42,7392 - 6,1952 \\ &= \mathbf{114,024} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 15\text{tahun} &= -0,0144(490) + 0,0912(439) + 0,1408(580) - 0,0176(504) \\ &= -7,056 + 40,0368 + 81,664 - 8,8704 \\ &= \mathbf{105,7744} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 16\text{tahun} &= -0,0080(490) + 0,0400(439) + 0,1840(580) - 0,0176(504) \\ &= -3,92 + 17,56 + 106,72 - 8,8704 \\ &= \mathbf{111,4896} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 17\text{tahun} &= 0,0000(490) + 0,0080(439) + 0,2160(580) - 0,0080(504) \\ &= 0 + 3,512 + 125,28 - 4,032 \\ &= \mathbf{124,76} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 18\text{tahun} &= 0,0080(490) - 0,0480(439) + 0,2320(580) + 0,0080(504) \\ &= 3,92 - 21,072 + 134,56 + 4,032 \\ &= \mathbf{121,44} \end{aligned}$$

Desa Jatimulyo

$$\begin{aligned} 7\text{tahun} &= -0,0080(504) + 0,2160(439) - 0,0080(524) + 0,0000(416) \\ &= -4,032 + 94,824 - 4,192 + 0 \\ &= \mathbf{86,6} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8\text{tahun} &= -0,0160(504) + 0,1840(439) + 0,0400(524) - 0,0080(416) \\ &= -8,064 + 80,776 + 20,96 - 3,328 \\ &= \mathbf{90,344} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 9\text{tahun} &= -0,0176(504) + 0,1408(439) + 0,0912(524) - 0,0144(416) \\ &= -8,8704 + 61,8112 + 47,7888 - 5,9904 \\ &= \mathbf{94,7392} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 10\text{tahun} &= -0,0128(504) + 0,0848(439) + 0,1504(524) - 0,0240(416) + 0,0016(428) \\ &= -6,4512 + 37,2272 + 78,8096 - 9,984 + 0,6848 \\ &= \mathbf{100,2864} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 11\text{tahun} &= -0,0016(504) + 0,0144(439) + 0,2224(524) - 0,0416(416) + 0,0064(428) \\ &= -0,8064 + 6,3216 + 116,5376 - 17,3056 + 2,7392 \\ &= \mathbf{107,4864} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 12\text{tahun} &= 0,0064(504) - 0,0336(439) + 0,2544(524) - 0,0336(416) + 0,0064(428) \\ &= 3,2256 - 14,7504 + 133,3056 - 13,9776 + 2,7392 \\ &= \mathbf{110,5424} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 13\text{tahun} &= 0,0064(504) - 0,0416(439) + 0,2224(524) + 0,0144(416) - 0,0128(428) \\ &= 3,2256 - 18,2624 + 116,5376 + 5,9904 - 5,4784 \\ &= \mathbf{102,0128} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 14\text{tahun} &= 0,0016(504) - 0,0240(439) + 0,1504(524) + 0,0848(416) - 0,0128(428) \\ &= 0,8064 - 10,536 + 78,8096 + 35,2768 - 5,4784 \\ &= \mathbf{98,8784} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 15\text{tahun} &= -0,0144(504) + 0,0912(439) + 0,1408(524) - 0,0176(416) \\ &= -7,2576 + 40,0368 + 73,7792 - 7,3216 \\ &= \mathbf{99,2368} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 16\text{tahun} &= -0,0080(504) + 0,0400(439) + 0,1840(524) - 0,0176(416) \\ &= -4,032 + 17,56 + 94,5296 - 7,3216 \\ &= \mathbf{100,736} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 17\text{tahun} &= 0,0000(504) + 0,0080(439) + 0,2160(524) - 0,0080(416) \\ &= 0 + 3,512 + 113,184 - 3,328 \\ &= \mathbf{113,368} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 18\text{tahun} &= 0,0080(504) - 0,0480(439) + 0,2320(524) + 0,0080(416) \\ &= 4,032 - 21,072 + 121,568 + 3,328 \\ &= \mathbf{107,856} \end{aligned}$$

Desa Terong

$$\begin{aligned} 7\text{tahun} &= -0,0080(364) + 0,2160(385) - 0,0080(413) + 0,0000(351) \\ &= -2,912 + 83,16 - 3,304 + 0 \\ &= \mathbf{76,944} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8\text{tahun} &= -0,0160(364) + 0,1840(385) + 0,0400(413) - 0,0080(351) \\ &= -5,824 + 70,84 + 16,52 - 2,808 \\ &= \mathbf{78,728} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 9\text{tahun} &= -0,0176(364) + 0,1408(385) + 0,0912(413) - 0,0144(351) \\ &= -6,4064 + 54,208 + 37,6656 - 5,0544 \\ &= \mathbf{80,4128} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 10\text{tahun} &= -0,0128(364) + 0,0848(385) + 0,1504(413) - 0,0240(351) + 0,0016(309) \\ &= -4,6592 + 32,648 + 62,1152 - 8,24 + 0,4944 \\ &= \mathbf{82,3584} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 11\text{tahun} &= -0,0016(364) + 0,0144(385) + 0,2224(413) - 0,0416(351) + 0,0064(309) \\ &= -0,5824 + 5,544 + 91,8512 - 14,6016 + 1,9776 \\ &= \mathbf{84,1888} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 12\text{tahun} &= 0,0064(364) - 0,0336(385) + 0,2544(413) - 0,0336(351) + 0,0064(309) \\ &= 2,3296 - 12,936 + 105,0672 - 11,7936 + 1,9776 \\ &= \mathbf{84,6448} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 13\text{tahun} &= 0,0064(364) - 0,0416(385) + 0,2224(413) + 0,0144(351) - 0,0128(309) \\ &= 2,3296 - 16,016 + 91,8512 + 5,0544 - 3,9552 \\ &= \mathbf{74,2126} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 14\text{tahun} &= 0,0016(364) - 0,0240(385) + 0,1504(413) + 0,0848(351) - 0,0128(309) \\ &= 0,5824 - 9,24 + 62,1152 + 29,7648 - 3,9552 \\ &= \mathbf{79,2702} \end{aligned}$$

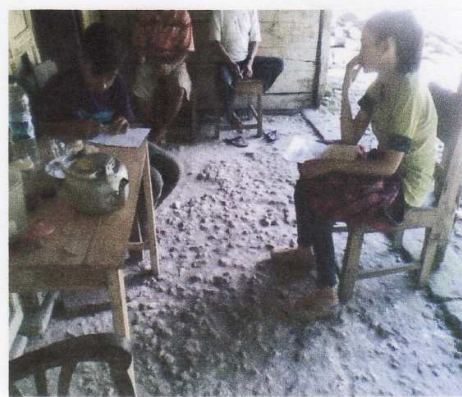
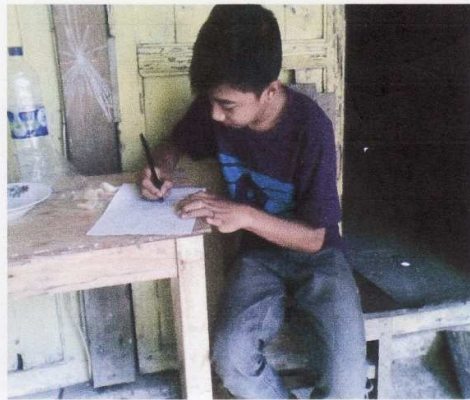
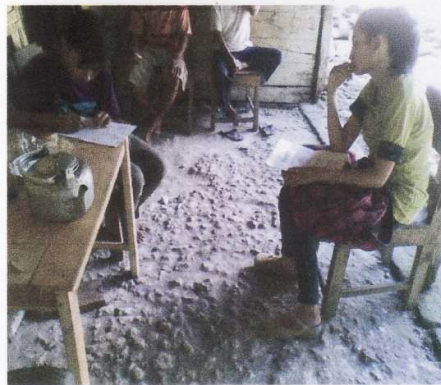
$$\begin{aligned} 15\text{tahun} &= -0,0144(364) + 0,0912(385) + 0,1408(413) - 0,0176(351) \\ &= -5,2416 + 35,112 + 58,1504 - 6,1776 \\ &= \mathbf{81,8432} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 16\text{tahun} &= -0,0080(364) + 0,0400(385) + 0,1840(413) - 0,0176(351) \\ &= -2,912 + 15,4 + 75,992 - 6,1776 \\ &= \mathbf{82,3024} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 17\text{tahun} &= 0,0000(364) + 0,0080(385) + 0,2160(413) - 0,0080(351) \\ &= 0 + 3,08 + 89,208 - 2,808 \\ &= \mathbf{89,48} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 18\text{tahun} &= 0,0080(364) - 0,0480(385) + 0,2320(413) + 0,0080(351) \\ &= 2,912 - 18,48 + 95,816 + 2,808 \\ &= \mathbf{83,056} \end{aligned}$$

FOTO KEADAAN LINGKUNGAN RESPONDEN DAN RESPONDEN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : **333** /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Siska Ardityasmiyati
NIM : 09101244036
Prodi/Jurusan : MP /AP
Alamat : Karang Tengah III Rt.03/05 ,Karang Tengah, Wonosari, Gunung Kidul.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Kecamatan Dlingo , Kabupaten Bantul, Prov. D.I. Yogyakarta
Subyek : anak-anak yang mengalami putus dan tidak lanjut Sekolah (SD,MI sampai SMA/SMK)
Obyek : Faktor penyebab putus dan Tidak lanjut sekolah
Waktu : Januari-Maret 2013
Judul : Faktor penyebab Putus dan Tidak lanjut Sekolah Anak Usia Sekolah jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 22 Januari 2013

Dr. Maryanto, M.Pd.
/NIP 19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan AP FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1250/V/2/2013

Membaca Surat : DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN UNY Nomor : 333/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 22 Januari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SISKARDITYASMIYATI NIP/NIM : 09101244036
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : FAKTOR PENYEBAB PUTUS DAN TIDAK PUTUS SEKOLAH ANAK USIA SEKOLAH JENJANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL
Lokasi : - Kec. DLINGO, Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 12 Februari 2013 s/d 12 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 12 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, c.q. Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 252

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah Nomor : 070/1250/V/2/2013
DIY

Tanggal : 13 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

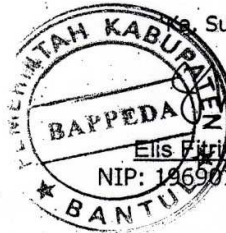
Nama : **SISKA ARDITYASMIYATI**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, KARANGMALANG YOGYAKARTA**
NIP/NIM/No. KTP : **09101244036**
Tema/Judul Kegiatan : **FAKTOR PENYEBAB PUTUS DAN TIDAK PUTUS SEKOLAH ANAK USIA SEKOLAH JENJANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL**
Lokasi : **Dinas Dikdas, Dinas Dikmenof Kab.Bantul, UPT.PPD Kec. Dlingo, Kec. Dlingo dan Desa se-Kec.Dlingo**
Waktu : **Mulai Tanggal : 12 Februari 2013 s.d 12 Mei 2013**
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 13 Februari 2013

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul
- Ka. Kantor Kesbangpol. Kab. Bantul
- Ka. Dinas Dikdas, Dikmenof Kab. Bantul
- Ka. UPT PPD Kec. Dlingo
- Camat Dlingo
- Lurah Desa.....
- Yang Bersangkutan

SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini :

Nama : Siska Ardityasmiyati

NIM : 09101244036

Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan/Manajemen Pendidikan


Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di Kecamatan Dlingo, pada tanggal 18 Februari 2013 sampai 26 Maret 2013, dengan judul penelitian “ *Faktor Penyebab Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Anak Usia Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul*”

Demikian surat pengesahan ini dibuat, kiranya dapat digunakan dalam hal yang semestinya.

Dlingo, 28 Maret 2013
Camat Dlingo



Drs. Sukrisna Dwi Susanto, Msi
NIP. 19680216 199303 1 002

SURAT PENGESAHAN

Dengan surat ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini :

Nama : Siska Ardityasmiyati

NIM : 09101244036

Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan/Manajemen Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di Kecamatan Dlingo, pada tanggal 18 Februari 2013 samapai 26 Maret 2013, dengan judul penelitian “ *Faktor Penyebab Putus dan Tidak Lanjut Sekolah Anak Usia Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul*”

Demikian surat pengesahan ini dibuat, kiranya dapat digunakan dalam hal yang semestinya.

